

SKRIPSI

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
PETANI PADI RAWA LEBAK DALAM MENGHADAPI
RENDAHNYA PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA
NAIKAN TEMBAKANG KECAMATAN PEMULUTAN
SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR**

***SUSTAINABLE LIVELIHOOD STRATEGY FOR SWAMPY
LOWLAND FARMERS IN FACING LOW INCOME OF RICE
FARMING AT NAIKAN TEMBAKANG VILLAGE PEMULUTAN
SELATAN SUB-DISTRICT OGAN ILIR REGENCY***



**NIRWANA
05011181520063**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SUMMARY

NIRWANA Sustainable Livelihood Strategy For Swampy Lowland Farmers in Facing Low Income of Rice Farming At Naikan Tembakang Village Pemulutan Selatan Sub-district Ogan Ilir Regency (Supervised by YUNITA and YULIAN JUNAIDI).

The objectives of this study are: (1), Measuring the condition of sustainable livelihood capital which includes human capital, natural resource capital, social capital, financial capital and physical capital of rawa lebak rice farmers in Naikan Tembakang Village, Pemulutan Selatan Sub-district, Ogan Ilir Regency. (3), Identifying what economic activities are carried out by farmers as sustainable livelihood strategy in the face of low rice farming income and its contribution to households. The research was conducted in Naikan Tembakang Village, Pemulutan Selatan Sub-district, Ogan Ilir Regency, (3), Calculating how much income of Rawa lebak Rice Farming Business in Naikan Tembakang Village, Pemulutan Selatan Sub-district, Ogan Ilir Regency and their contribution to the household. This location was chosen deliberately. The method used in this research is a survey method, the primary data and secondary data collected in the field is processed tabulation later described descriptively, according objectives to be achieved. The sampling method used in this study is *purposive sampling*. The results of research conducted in the field show that the condition of human capital, natural resource capital, social capital, financial capital and physical capital of swampy lowland rice farmers in Naikan Tembakang Village, Pemulutan Selatan Sub-district, Ogan Ilir Regency is at moderate level with the index value obtained amounted to 0.59. The activities carried out by swampy lowland rice farmers in Naikan Tembakang Village, as a sustainable livelihood strategy in the face of low income from rice farming, consist of two types, namely non-rice farming and large farming activities, and their contribution to households. The total average household income of rawa lebak rice farmers in the Naikan Tembakang village amounted to Rp36.095.774 per year, the average non-Rice Farming Business income is Rp3.370.333 per year, while for non-Rice Farming Business income is Rp22.820.000 per year. The average income from Rice Farming Business results amounted to Rp9.572.007 per large arable per year, the contribution of farming to household non-rice farming amounted to 10.26 percent, the contribution of income to households is 63.22 percent, the category of medium criteria, contribution to the households is 26.52 percent, the category of medium.

Keywords: Livelihood Capital, Rice Farming, Sustainable Livelihood Strategy For Swampy Lowland Farmers.

RINGKASAN

NIRWANA. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan dari penelitian ini ialah : (1), Mengukur kondisi modal penghidupan berkelanjutan yang meliputi modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. (2), Mengidentifikasi aktivitas ekonomi apa saja yang dilakukan petani sebagai strategi penghidupan berkelanjutan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap rumah tangga. (3), Menghitung berapa besar pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan kontribusinya terhadap rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, data primer dan data sekunder yang diperoleh di lapangan diolah secara tabulasi kemudian diuraikan secara deskriptif, sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir berada pada kriteria sedang dengan nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,59. Aktivitas yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, sebagai strategi penghidupan berkelanjutan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi, terdiri dari dua macam, yaitu aktivitas usahatani non padi dan luar usahatani, Aktivitas usahatani non padi yang dilakukan petani, berpropesi sebagai buruh tani dan ternak bebek, Sedangkan aktivitas luar usahatani terdiri dari, menenun songket, pedagang dan buruh harian, total rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, adalah sebesar Rp36.095774 per tahun, dengan rata-rata pendapatan usahatani non padi adalah sebesar Rp3.370.333 per tahun, sedangkan untuk pendapatan luar usahatani adalah sebesar Rp22.820.000 per tahun, rata –rata pendapatan usahatani padi adalah sebesar Rp9.572.007 per luas garapan per tahun, kontribusi usahatani non padi terhadap rumah tangga adalah sebesar 10,26 persen, dengan kategori rendah. kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga adalah 63,22 persen, kategori kriteria sedang. serta kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga adalah 26,52 persen dengan kategori kriteria rendah.

Kata Kunci: Modal Penghidupan, Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak, Usahatani Padi.

SKRIPSI

STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PETANI PADI RAWA LEBAK DALAM MENGHADAPI RENDAHNYA PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA NAIKAN TEMBAKANG KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Nirwana
05011181520063

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN PETANI
PADI RAWA LEBAK DALAM MENGHADAPI RENDAHNYA
PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA NAIKAN
TEMBAKANG KECAMATAN PEMULUTAN SELATAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**NIRWANA
05011181520063**

**Indralaya, November 2019
Pembimbing II**

Pembimbing I



**Dr. Yunita, S.P., M.Si
NIP 197106242000032001**



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si
NIP 196507011989031005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003**

Skripsi dengan Judul "Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan "Selatan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Nirwana telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 November 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP. 197106242000032001

Ketua

(.....)

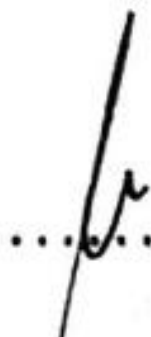
2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005

Sekretaris

(.....)

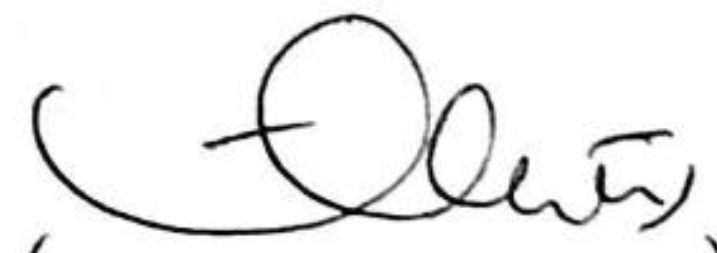
3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D
NIP. 196607071993121001

Anggota

(.....)


4. Thirtawati, S.P., M.Si
NIP. 198005122003122001


Anggota

(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, November 2019
Koordinator Program Studi
Agribisnis


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001


Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirwana

NIM : 05011181520063

Judul : Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam laporan ini menyatakan hasil penelitian saya sendiri di bawah ini supervise pembimbing, kecuali sumbernya disebutkan dengan jelas. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2019

Yang membuat pernyataan



Nirwana

RIWIYAT HIDUP

Penulis bernama Nirwana, dilahirkan di Lebak Pering Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 26 Mei 1996, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Syamsudin dan Maryam.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 09 Pemulutan Selatan pada tahun 2003 lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Menengah Pertama yaitu MTsN Sungai Rotan. Pada saat MTs penulis aktif di kegiatan OSIS Pramuka dan menjabat sebagai ketua OSIS MTsN Sungai Rotan pada tahun 2010-2011 penulis lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Rantau Panjang, penulis aktif pada kegiatan organisasi OSIS dan Rohis, serta menjabat sebagai Sekretaris Umum Rohis SMA Negeri 01 Rantau Panjang pada tahun 2014. Penulis dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi lulus melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2015. Penulis mengambil Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Selama masa kuliah, penulis aktif di beberapa organisasi yang ada di kampus Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, baik di tingkat jurusan maupun Fakultas. Penulis pernah menjadi anggota di Departemen Kerohanian di HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pertanian) periode 2015-2018, anggota Departemen PPSDM BWPI FP Unsri pada periode 2015-2018, serta penulis juga pernah menjadi Staf ahli di Departemen Sosialisasi Masyarakat BEM KM FP Unsri pada tahun 2015-2018, serta penulis juga pernah tercatat sebagai Asisten mata kuliah Sosiologi Pedesaan Program Studi Agroetnologi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian dengan judul “ Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir”. Penyusunan Skripsi penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Sholawat beserta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan besar kita, pemimpin terbaik yakni baginda Rasulullah SAW.

Adapun penyelesaian penyusunan Skripsi ini idak terlepas dari baik bimbingan, bantuan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya, Ibu (Maryam) dan ayah (Syamsudin) yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara moral maupun finansial .
2. Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yakni Ibu Dr.Yunita., S.P., M.Si. dan bapak Ir. Yulian Junaidi., M.Si. yang telah banyak membantu penulis baik berupa bimbingan maupun arahan dalam penyelesaian penyusunan Skripsi.
3. Kepada Bapak Dr. Ir Maryadi., M.Si. dan Ir. Yulius , M.M., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama menjadi mahasiswa.
5. Kepada Kepala Desa Naikan Tembakang, Sekretaris Desa dan Masyarakat yang telah banyak membantu dan bekerja sama serta memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Kepada saudara dan saudariku yang tersayang, Kak Rita, Irawan terimakasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan.

7. Kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis 2015, kakak –kakak tingkat maupun adik tingkat atas bantuannya selama kuliah.
8. Keluarga besar HIMASEPERTA FP Unsri, BEM KM FP Unsri dan BWPI FP Unsri.
9. Tim kelompok magang di PTPN VII Banyuasin (Novi mayasari Nasution, Mahdalena, Febi Wulandari dan Jodi Novaliano) terimakasih atas kerjasamanya sehingga kegiatan magang kita bisa berjalan dengan lancar.
10. Sahabatku satu kosan sekaligus sahabat catering Nonamannis indralaya (Riana Apriyani Nasution, Erly Yunita Harahap, Nadia Ericha Putri, Yeka Puspitasari , Novita Sari dan Aida apriyani) yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa bantuan semangat, dan kenangan selama masa kuliah serta selama penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini yang tak bisa diucapkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kekeliruhan dan kesalahan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga dapat membantu untuk memperbaiki penyusunan Skripsi ini. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca. Aamiin ya robbal alamin.

Indralaya, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Padi.....	7
2.1.2. Konsepsi Lahan Rawa Lebak.....	7
2.1.3. Konsepsi Penghidupan Berkelanjutan.....	8
2.1.4. Konsepsi Strategi Penghidupan Masyarakat.....	9
2.1.5. Konsepsi Pentagon Aset.....	10
2.1.5.1. Modal Manusia	11
2.1.5.2. Modal Sumberdaya Alam	12
2.1.5.3. Modal Sosial	13
2.1.5.4. Modal Finansial.....	13
2.1.5.5. Modal Fisik	15
2.1.6. Konsepsi Usahatani.....	15
2.1.7. Konsepsi Pendapatan	17
2.1.8. Konsepsi Kontribusi.....	18
2.1.9. Konsepsi Ekonomi	19
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27

	Halaman
3.1. Tempat dan Waktu	27
3.2. Metode Penelitian.....	27
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	27
3.4. Metode Pengolahan Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHSAN	28
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1. Kecamatan Pemulutan Selatan.....	34
4.1.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	34
4.1.1.2. Letak Geografis dan Topografi.....	34
4.1.1.3. Keadaan Penduduk.....	34
4.1.1.4. Ketenagakerjaan.....	35
4.1.1.5. Prasarana Pendidikan	36
4.1.2. Desa Naikan Tembakang	37
4.1.2.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi.....	37
4.1.2.2. Keadaan penduduk.....	37
4.1.2.3. Penduduk Berdasarkan Usia	38
4.1.3. Sarana dan Prasarana.....	39
4.1.3.1. Transportasi.....	39
4.1.3.2. Komunikasi dan Informasi.....	39
4.1.3.3. Tempat Ibadah	40
4.1.3.4. Kesehatan.....	40
4.1.3.5. Sarana Prasarana Pendidikan	41
4.1.4. Kelembagaan di Desa Naikan Tembakang	41
4.1.4.1. Kelembagaan Abstrak di Desa Naikan Tembakang	42
4.1.4.1.1. Budaya di Desa Naikan Tembakang	42
4.1.4.1.2. Adat Istiadat di Desa Naikan Tembakang	43
4.1.4.1.3. Tradisi di Desa Naikan Tembakang	43
4.1.4.2. Kelembagaan Terstruktur di Desa Naikan Tembakang	43
4.1.4.2.1. Kelompok Tani di Desa Naikan Tembakang	44
4.2. Identitas Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang.....	44
4.2.1. Umur Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang.....	45

	Halaman
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	46
4.2.3. Luas Lahan Sewa yang digarap Petani Contoh.....	47
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	47
4.2.5. Pengalaman Usahatani Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang	48
4.3. Kondisi Modal Penghidupan Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang	49
4.3.1. Modal Sumberdaya Manusia	51
4.3.1.1. Total Angkatan Kerja.....	54
4.3.1.2. Tingkat Pendidikan	54
4.3.1.3. Tingkat Keterampilan Kerja	55
4.3.1.4. Tingkat Kesehatan	55
4.3.1.5. Pengalaman Berusahatani	56
4.3.2. Modal Sumberdaya Alam	56
4.3.2.1. Produksi Lahan	59
4.3.2.2. Akses Sumberdaya Hutan	59
4.3.2.3. Akses Sumberdaya Air	60
4.3.2.4. Indeks Pertanaman	60
4.3.2.5. Akses Lebak Lebung.....	60
4.3.3. Modal Sosial	61
4.3.3.1. Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Tani	63
4.3.3.2. Tingkat Kesediaan Saling Membantu.....	64
4.3.3.3. Tingkat Partisipasi Dalam Kerjasama.....	64
4.3.3.4. Tingkat Penggunaan Informasi	65
4.3.3.5. Persoalan yang Menimbulkan Perselisihan	65
4.3.4. Modal Finansial.....	66
4.3.4.1. Sumber Pendapatan Keluarga	69
4.3.4.2. Pendapatan Memenuhi Modal Usahatani	69
4.3.4.3. Tabungan.....	70
4.3.4.4. Peluang Pinjaman.....	71
4.3.4.5. Bantuan Pihak Lain.....	71
4.3.5. Modal Fisik	74

	Halaman
4.3.5.1. Akses Penggunaan Alat Mekanisasi	75
4.3.5.2. Status Tempat Tinggal	75
4.3.5.3. Kondisi Fisik Tempat Tinggal	75
4.3.5.4. Keadaan Akases Jalan.....	76
4.3.5.5. Akses Sarana Transportasi.....	76
4.3.5.6. Akses Pasar	76
4.3.5.7. Akses Komunikasi	76
4.4. Aktivitas Ekonomi yang dilakukan Petani Sebagai Strategi Penghidupan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi	77
4.4.1. Aktivitas Ekonomi	77
4.4.1.1. Aktivitas Usahatani Non Padi.....	77
4.4.1.1.1. Ternak Bebek.....	77
4.4.1.1.2. Buruh Tani	77
4.4.1.2. Pendapatan Usahatani Non Padi	78
4.4.1.3. Aktivitas Luar Usahatani	79
4.1.1.2.1. Menenun Songket.....	80
4.1.1.2.2. Pedangang.....	81
4.1.1.2.3. Buruh Harian.....	81
4.4.1.4. Pendapatan Luar Usahatani.....	81
4.5. Usahatani Padi.....	82
4.5.1. Biaya Tetap	83
4.5.2. Biaya Variabel.....	84
4.5.3. Biaya Produksi	85
4.5.4. Produksi Usahatani Padi	86
4.5.5. Penerimaan Usahatani Padi.....	86
4.5.6. Pendapatan Usahatani Padi	87
4.5.7. Pendapatan Rumah Tangga.....	88
4.5.8. Kontribusi Usahatani Non Padi Terhadap Rumah Tangga.....	89
4.5.9. Kontribusi Luar Usahatani Terhadap Rumah Tangga	90
4.5.10. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Rumah Tangga.....	92
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	93

	Halaman
5.1. Kesimpulan	93
5.2. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Beras Perkecamatan di Kabupaten Ogan Ilir	4
Tabel 3.1. Indikator Pengukuran Modal	28
Tabel 3.2. Interval dan Kriteria Modal.....	31
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pemulutan Selatan.....	35
Tabel 4.2. Penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3. Prasarana Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan.....	37
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Naikan Tembakang.....	38
Tabel 4.5. Jumlah penduduk Desa Naikan Tembakang Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4.6. Prasarana Desa Naikan Tembakang.....	41
Tabel 4.7. Karakteristik Umur Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang	45
Tabel 4.8. Tingkat pendidikan Petani Contoh Desa Naikan Tembakang.....	46
Tabel 4.9. Jumlah Anggota Keluarga Petani Desa Naikan Tembakang	47
Tabel 4.10. Tingkat Pengalaman Usahatani Petani Contoh Desa Naikan Tembakang	48
Tabel 4.11. Nilai Indeks Indikator Modal penghidupan Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang	50
Tabel 4.12. Nilai Indeks Indikator Modal Manusia Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	52
Tabel 4.13. Nilai Indeks Indikator Modal Sumberdaya Alam Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	57
Tabel 4.14. Nilai Indeks Indikator Modal Sosial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	61
Tabel 4.15. Nilai Indeks Indikator Modal Finansial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	67
Tabel 4.16. Nilai Indeks Indikator Modal Fisik Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	72

	Halaman
Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	79
Tabel 4.18. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	82
Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Tetap Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	83
Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	84
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Produksi Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	85
Tabel 4.22. Rata-rata Penerimaan Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	87
Tabel 4.23. Rata-rata Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	88
Tabel 4.24. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	89
Tabel 4.25. Kontribusi Usahatani Non Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	90
Tabel 4.26. Kontribusi Luar Usahatani Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	91
Tabel 4.27. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Lembar Pedoman Mata Pencarian yang Berkelanjutan	9
Gambar 2.2. Pentagon Aset.....	11
Gambar 2.3. Model Pendekatan	20
Gambar 4.1. Keseluruhan Modal Penghidupan Petani Padi Rawa LebakDesa Naikan Tembakang	50
Gambar 4.2. Modal Sumberdaya Manusia Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	52
Gambar 4.3. Modal Sumberdaya Alam Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	57
Gambar 4.4. Modal Sosial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	62
Gambar 4.5. Modal Finansial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	67
Gambar 4.6. Modal Fisik Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dena Kecamatan Pemulutan Selatan	98
Lampiran 2. Identitas Petani Padi Rawa Leba Desa Naikan Tembakang	99
Lampiran 3. Luas Lahan Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	100
Lampiran 4. Rata-rata Skor Indeks Indikator Modal Manusia Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	101
Lampiran 5. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Sumberdaya Alam Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	103
Lampiran 6. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Sosial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	105
Lampiran 7. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Finansial Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	107
Lampiran 8. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Fisik Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	109
Lampiran 9. Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	110
Lampiran 10. Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	111
Lampiran 11. Biaya Tetap Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	112
Lampiran 12. Biaya Variabel Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	113
Lampiran 13. Produksi Usahatani Padi Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	114
Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	115
Lampiran 15. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Desa Naikan Tembakang	116
Lampiran 16. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	117
Lampiran 17. Kontribusi Usahatani Non Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	118
Lampiran 18. Kontribusi Luar Usahatani Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	119

	Halaman
Lampiran 19. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang	120

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan bahan makanan yang dibutuhkan individu untuk dikonsumsi, ketahanan pangan ini dapat tercipta apabila kebutuhan pangan individu dapat terpenuhi yang meliputi terpenuhinya makanan yang bergizi dan juga sehat untuk dikonsumsi oleh dirinya dan untuk kebutuhan hidupnya. Indonesia merupakan Negara yang agraris yang memiliki sumberdaya alam atau kekayaan alam yang melimpah yang tentunya dapat diolah atau dimanfaatkan sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu kondisi ketahanan pangan yang ada di Indonesia kian menurun dikarenakan akibat dari alih fungsi lahan pertanian, sehingga mengakibatkan berkurangnya lahan-lahan pertanian yang menjadi tempat kebutuhan pokok masyarakat. Serta dengan adanya penambahan penduduk Indonesia yang terus meningkat maka otomatis semakin banyak pula kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, dengan adanya prediksi penurunan ketahanan pangan di Indonesia. Maka ini merupakan suatu tugas dan kewajiban pemerintah untuk mengatasi masalah pangan di Indonesia, diperlukannya suatu kebijakan-kebijakan yang efisien agar masalah ketahanan pangan yang ada di Indonesia dapat teratasi dengan baik (Effendi, 2014)

Pembangunan pertanian menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait dengan perubahan iklim, keterbatasan sumberdaya alam yang dimiliki serta ditambah adanya isu perdagangan global. Pada hal ini diperlukan adanya upaya peningkatan produksi pangan dengan adanya pembangunan yang lebih mengarahkan kepada lahan suboptimal termasuk juga lahan rawa lebak. Pada pengembangan lahan rawa lebak ini yang digunakan untuk pertanian memerlukan suatu teknologi pengolahan lahan dan air serta adanya teknologi budidaya yang tepat guna agar memperoleh hasil yang optimal (Effendi, 2014).

Menurut hasil penelitian Zahri dan Febriansyah (2014), tentang Diversifikasi usaha dan pengaruhnya terhadap pendapatan rumah tangga petani lebak, bahwa diversifikasi usaha telah berkembang dalam bentuk diversifikasi

horizontal yaitu pembangunan cabang kegiatan ekonomi produktif yang terdiri atas kegiatan usahatani padi sebagai usaha pokok, kegiatan pertanian non padi dan kegiatan luar usahatani . Berkembangnya diversifikasi usaha telah meningkatkan partisipasi tenaga kerja rumah tangga petani lebak tetapi masih ditunjukkan oleh angka yang rendah yaitu 37%. Penggunaan tenaga kerja rumah tangga petani pada kegiatan ekonomi produktif terjadi karena adanya resiko dan ketidakpastian dalam berusahatani padi sebagai akibat kondisi air lebak yang belum dapat dikendalikan, kegiatan usahatani padi yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun dan penghasilan dari usahatani padi belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga petani.

Usahatani padi di lahan rawa lebak secara umum dilaksanakan antara pertengahan bulan April sampai Oktober, dengan rincian musim tanam pada lebak pematang antara pertengahan bulan Maret sampai pertengahan Juli. Musim tanam lebak tengahan antara pertengahan bulan April sampai pertengahan bulan Agustus. Musim tanam padi pada lebak dalam antara pertengahan bulan Juli sampai sampai pertengahan bulan Oktober (Nasir dkk, 2015).

Pada dasarnya penghidupan merupakan konsep multidimensi yang menunjukkan hasil dan aktivitas. Pemahaman kata penghidupan selalu dikaitkan dengan konteks aset, intitusi, proses maupun keluaran dalam sistem penghidupan. Dengan demikian konsep penghidupan dalam pengertian kontemporer bukanlah konsep yang dapat berdiri sendiri, tetapi harus dipahami secara spesifik dan konstektual dalam hubungan dengan komponen lain dalam sistem penghidupan. Konsep sistem penghidupan juga melingkupi setiap orang untuk menghimpun dan memperoleh penghasilan, aset yang dapat dihitung seperti ketersediaan sumberdaya (Rijanta, 2010).

Pendekatan pembangunan *sustainable livelihood*, adalah pendekatan pembangunan kontemporer yang mengoreksi pendekatan pembangunan modernisasi , pendekatan ini dikenal sangat tidak akrab terhadap lingkungan. Pada model pendekatan strategi berkelanjutan ini yang diupayakan adalah , untuk mencapai derajat pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan sosial, ekonomi yang secara adil dan merata. Untuk mencapai kesejahteraan sosial maka

dilakukan dengan melalui kombinasi aktivitas dan modal-modal yang ada dalam strategi penghidupan berkelanjutan (Ellis,2000).

Sumatera Selatan, merupakan salah satu Provinsi penyumbang pangan nasional dengan tingkat produksi terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, luas panen padi sawah Sumatera Selatan hampir mencapai 954.000 ha, sedangkan luas panen padi ladang sebesar 46.000 ha. Jika dibandingkan luas panen padi sawah tahun 2016 sebesar 952.000 ha, luas panen padi sawah tahun 2017 naik 0,2 persen. Kontribusi Sumatera Selatan terhadap produksi padi tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten sebagai penyumbang produksi beras dari tahun ke tahunnya (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Kecamatan Pemulutan Selatan, merupakan salah satu daerah di Kabupaten Ogan Ilir yang potensial untuk memproduksi padi, khususnya di lahan rawa lebak, pada Kecamatan Pemulutan Selatan karena memiliki potensi lahan yang cukup luas, sehingga memungkinkan memiliki potensi sumberdaya pangan yang cukup besar pula. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Ogan Ilir, Pemulutan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan rawa lebak 4.395 ha. Berdasarkan dari data dari Dinas Perkebunan Kabupaten Ogan Ilir , Kecamatan Pemulutan merupakan kawasan produksi beras paling tinggi pada Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 38.57. ton dengan luas panen 8.838 ha, sedangkan pada Kecamatan Pemulutan Selatan, jumlah produksi beras sebesar 19.085 ton dengan luas panen 4.395 ha, untuk secara jelasnya mengenai data produksi beras dan luas panen yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, khususnya pada Kecamatan Pemulutan Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi beras Perkecamatan di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Muara Kuang	4.108	18.477
2	Rambang Kuang	61	329
3	Lubuk Keliat	2.358	10.563
4	Tanjung Batu	0	0
5	Payaraman	0	0
6	Rantau Alai	4.285	18.771
7	Kandis	2.784	12.192
8	Tanjung Raja	4.060	17.671
9	Rantau Panjang	4.316	20.228
10	Sungai Pinang	3.153	13.722
11	Pemulutan	8.838	38.357
12	Pemulutan Selatan	4.395	19.085
13	Pemulutan Barat	3.925	17.033
14	Indralaya	5.081	22.051
15	Indralaya Utara	892	4.008
16	Indralaya Selatan	1.164	5.062
Jumlah		49.420	217.550

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2018

Berdasarkan dari survey yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, Desa Naikan Tembakang merupakan salah satu daerah yang mengusahakan padi di lahan rawa lebak, Desa Naikan Tembakang terletak di daerah Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Naikan Tembakang terdiri dari dua RT yakni RT 01 dan RT 02. Komoditi utama yang ditanam petani adalah komoditi padi. Rendahnya hasil panen serta lahan yang terbatas menyebabkan rendahnya pendapatan petani. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir” .

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana kondisi modal penghidupan berkelanjutan (modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik) petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Aktivitas ekonomi apa saja yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kabupaten Ogan Ilir sebagai strategi penghidupan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap rumah tangga?
3. Berapa besar pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan kontribusinya terhadap rumah tangga?

1.2. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengukur kondisi modal penghidupan berkelanjutan (modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik) petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengidentifikasi aktivitas ekonomi apa saja yang dilakukan petani sebagai strategi penghidupan berkelanjutan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap rumah tangga.
3. Menghitung berapa besar pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dan kontribusinya terhadap rumah tangga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mempertajam mengukur dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai strategi penghidupan berkelanjutan dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi di lahan rawa lebak.

BAB 2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsepsi Padi

Padi merupakan bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup besar bagi manusia, pada padi ini terdapat kandungan bahan-bahan yang dapat diubah menjadi energi. Dalam melakukan pembudidayaan tanaman padi, pembenihan harus benar-benar diperhatikan secara teliti karena benih merupakan salah satu faktor utama yang menentukan produksi padi yang dihasilkan. Benih padi merupakan gabah yang dihasilkan dengan menggunakan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi tanaman padi. Benih padi akan memiliki kualitas yang baik apabila proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih dan pertumbuhan dipersemaian dilakukan dengan baik dan teliti (AAK, 1990).

Tanaman padi memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kerajaan : Plantae
Divisi : Spermatophita
Sub divisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledonae
Ordo : Poales
Famili : Graminae
Sub family : Oryzoideae
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa L.*

2.1.2. Konsepsi Lahan Rawa Lebak

Lahan rawa lebak merupakan salah satu wilayah pengembangan pertanian masa depan dan perspektif. Agroekosistem rawa lebak mempunyai sifat, ciri dan watak yang sangat khas dan unik dibandingkan dengan agroekosistem

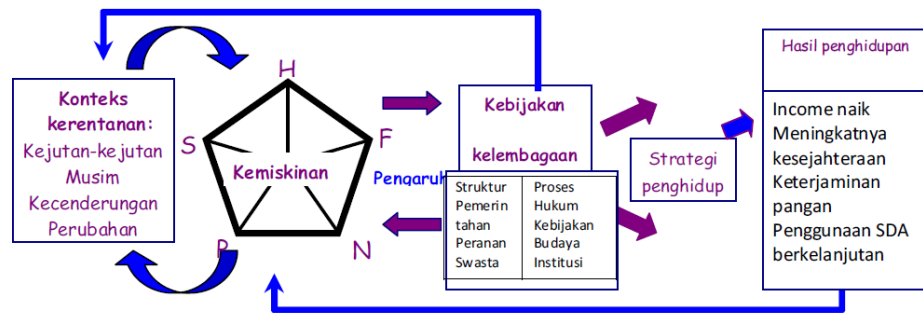
lainnya. Dikatakan sebagai karakter unik tersebut ialah memiliki sifat genangan serta tanahnya yang spesifik. Lahan rawa lebak memiliki potensi sumberdaya lahan dan air lebak, dijadikan sebagai sumber pertumbuhan produksi pertanian, perikanan dan peternakan yang cukup besar apabila dikelola secara baik dan tepat. Daerah Sumatera selatan terdapat potensi pengembangan lahan lebak yang cukup luas yaitu mencapai 2,98 juta ha, namun hanya sebagian kecil yang baru dimanfaatkan untuk tanaman padi yaitu seluas 0,37 juta ha, yang terbagi atas 0,7 juta ha lebak dangkal, 0,13 juta ha lebak tengahan dan 0,17 juta ha lebak dalam (Waluyo, 1995).

Pertanian rawa lebak memiliki karakteristik unik dimana hanya panen sekali dalam setahun dan proses penanaman dimulai saat air mulai surut. Jenis padi yang ditanam merupakan padi lokal jenis pegagan dengan karakteristik batang pohon tinggi, umur padi lebih lama, tahan lama dan bulir padi lebih keras. Tanaman ini disukai penduduk lokal karena beras yang dihasilkan relatif keras sehingga mengenyangkan (Yunindyawati, dkk 2014)

2.1.3. Konsepsi Penghidupan Berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*)

Strategi penghidupan (*Sustainable Livelihood*) merupakan kegiatan atau upaya alternatif yang dilakukan oleh rumah tangga sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya untuk keberlangsungan hidup. Dengan melalui model pendekatan penghidupan, serta bagaimana cara mereka mencoba bertahan hidup, berdasarkan dari perspektif yang ada bahwa dalam mempelajari model penghidupan tidak hanya berfokus kepada kepemilikan aset serta batasan-batasan struktural dalam masyarakat, tetapi juga diutamakan kepada cara dimana orang-orang mengatur kelebihan akses yang mereka miliki serta bagaimana juga cara mereka menangani diri sendiri supaya tetap bisa bertahan hidup (Saleh, 2014).

Strategi penghidupan dipengaruhi oleh struktur transformasi dan proses berupa institusi, organisasi, kebijakan dan peraturan serta budaya yang membentuk atau mempengaruhi kehidupannya. Struktur dan proses bekerja dalam menentukan strategi apa yang dipilih oleh seseorang atau rumah tangga atau komunitas untuk dapat bertahan hidup dan mengembangkan kehidupannya ke arah yang lebih baik (DFID, 2001, Ellis, 2000).



Gambar 2.1 (Sumber: DFID, *sustainable livelihoods guidance sheets*, 1999).

2.1.4. Konsep Strategi Penghidupan Masyarakat

Scoones (1998), menurutnya strategi penghidupan dikelompokkan menjadi 3(tiga), yaitu,1). Intensifikasi dan ekstensifikasi, yang memiliki arti masyarakat tersebut bertahan pada mata pencarian yang semula ia lakukan, intensifikasi ini memberikan penekanan pada usaha untuk peningkatan hasil produksi per satuan luas dengan melalui penanaman modal atau peningkatan input tenaga kerja. Sedangkan ekstensifikasi ini lebih kepada bagaimana cara mengupayakan supaya tanah yang dimiliki masyarakat lebih banyak untuk ditanami.2). Diversifikasi merupakan mencari alternate lain atau lebih jelasnya mencari pekerjaan lain sebagai usaha yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ketika mata pencarian lama yang dilakukan sudah mulai terasa tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup . 3). Migrasi memiliki arti ialah mencari penghidupan atau mencari pekerjaan yang digunakan sebagai sumber penghidupan ditempat lain baik yang bersifat sementara maupun permanen.

Strategi diversifikasi merupakan kegiatan ekonomi pedesaan yang tidak hanya semata-mata berlandaskan diri pada sektor pertanian, tetapi bermacam-macam aktivitas serta usaha lainnya yang dilakukan yang memiliki pengaruh terhadap ekonomi pedesaan. Pada dasarnya pemikiran ini diambil berdasarkan pada konsep diversifikasi penghidupan sebagai strategi bertahan hidup pada rumah tangga pedesaan dinegara –negara berkembang, untuk sebagian masyarakat pedesaan pertanian masih sangat dianggap penting, tetapi tetap masyarakat masih

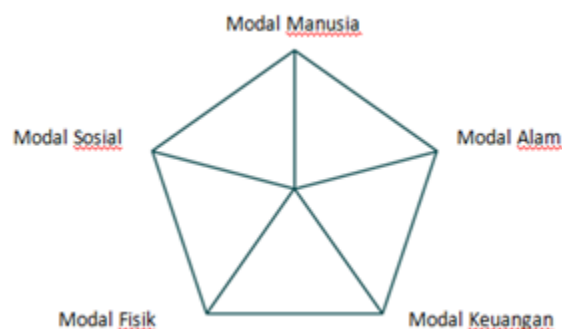
berusaha mencari kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan (Ellis, 2000).

Strategi migrasi meliputi strategi permanen yang bersifat pindah lokasi seperti alih pekerjaan yang berpindah dari satu lapangan usaha ke lapangan usaha lainnya. Dalam hal ini jenis pekerjaan yang dipilih biasanya adalah pekerjaan yang dapat memberikan upah rutin, baik itu sebagai buruh pabrik, karyawan tokoh pegawai negeri sipil dan lain sebagainya. Kenapa pekerjaan dengan upah rutin dipilih karena ini lebih menjamin untuk keberlanjutan hidup masyarakat.

2.1.5. Konsepsi Pentagon Aset

Dalam mewujudkan capaian penghidupan membutuhkan sejumlah aset, termasuk berbagai strategi untuk mengolah dan memanfaatkan aset yang tersedia terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan aset, antara lain modal (*capital*) sumberdaya (*resources*) dan aset (*asset*), yang semuanya memiliki nilai serta manfaat yang besar dalam penghidupan individu, keluarga/ rumah tangga maupun masyarakat. *Sustainable livelihood* sebagai salah satu bagian dari metode *participatory research* selain mendeteksi kerentanan yang dihadapi oleh masyarakat juga dimaksudkan untuk melakukan pemetaan aset yang dimiliki oleh obyek penelitian. Aset-aset ini meliputi aset sumber daya manusia, sumberdaya alam, kondisi sosial, kondisi financial dan aset fisik yang dimiliki (Wigati, Fitrianto, 2013).

Strategi penghidupan tergantung seberapa besar aset yang dimiliki, kapabilitas individu dan aktivitas yang nyata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, aset tersebut meliputi kelima modal ialah modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik. Akses tersebut memiliki arti sebagai aturan atau norma sosial yang mengatur atau mempengaruhi kemampuan yang berbeda antara orang dalam memiliki, mengontrol, mengklaim atau mengendalikan dalam artian ialah menggunakan model atau sumberdaya seperti penggunaan lahan kepemilikan umum atau kepentingan pribadi (Saleh, 2014).



Gambar 2.2. Pentagon Aset (sumber: DFID, 2001)

Pada Gambar 2.2. Menekankan bahwa pentingnya pemahaman akan beragam kondisi penghidupan rumah tangga serta jenis-jenis aset yang menopangnya. Segilima aset yang menggambarkan tentang antar komponen aset penghidupan memiliki beragam hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Bentuk segilima dan garis yang saling menghubungkan dengan titik pusat ditengah bidang tersebut menggambarkan variasi tingkat kepemilikan dan akses rumah tangga terhadap aset. Tingkat aksesibilitas terhadap aset penghidupan berbeda-beda pada setiap individu, rumah tangga dan masyarakat, demikian pula pada nilai dan manfaat dari aset tersebut bagi penghidupan, banyak faktor yang mempengaruhinya.

2.1.5.1. Modal Manusia

Modal manusia (*human capital*) mengacu pada tenaga kerja yang tersedia untuk rumah tangga dengan melihat bagaimana pendidikan, keterampilan dan kesehatan mereka. Aset utama yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan adalah tenaga kerja mereka sendiri, tenaga kerja merupakan aset rumah tangga yang harus terbebas dari berbagai macam penyakit atau masalah kesehatan yang dapat mengurangi produktivitas (Ellis, 2000).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Baiquni (2007), bahwa menurutnya manusia merupakan sebagai modal rumah tangga yang memiliki pengetahuan,

keterampilan serta kemampuan untuk mengusahakan hidup lebih baik. Pengembangan kualitas manusia sangat menentukan dalam mereka mengelola semua aset yang digunakan serta dilestarikan mereka untuk keberlanjutan hidup, dalam pendekatan penghidupan (*Livelihoods approach*) memiliki perhatian yang pertama bahwa manusia merupakan sebagai subyek yang penting, modal manusia menunjukkan kemampuan seseorang dalam memperoleh akses yang lebih baik terhadap kondisi penghidupan.

Pada dasarnya modal manusia bukan hanya berupa ukuran rumah tangga dan ketersediaan tenaga kerja, namun meliputi aspek keterampilan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, kreativitas, serta kesehatan yang memungkinkan penduduk untuk menerapkan berbagai macam kegiatan strategi penghidupan guna memenuhi kebutuhannya. Potensi manusia baik yang diperoleh sebagai hasil pengembangan diri, misalnya melalui pendidikan, ataupun potensi yang terkait dengan kualitas kesehatan, daya tahan, kecerdasan dan faktor-faktor demografis lainnya merupakan bagian dari sumberdaya yang tak ternilai. Ditingkat rumah tangga, ukuran modal manusia di tiap rumah tangga bervariasi sesuai tingkat keterampilan, pendidikan dan kondisi kesehatan yang ada pada diri mereka.

2.1.5.2. Modal Sumberdaya Alam

Modal alam bisa disebut dengan sumberdaya alam merupakan persediaan alam yang dapat menghasilkan daya dukung serta memiliki nilai yang bermanfaat bagi penghidupan manusia. Modal alam ini meliputi, tanah dan produksinya, air dan sumber daya air yang ada didalamnya (ikan), pohon dan hasil hutan, binatang buruan, serat dan pangan yang tidak dibudidayakan, keanekaragaman hayati, suatu kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Adanya modal ini mewakili sumber daya alam dan sumber daya hayati yang terlingkup dalam suatu masyarakat.(DFID, 2001).

2.1.5.3. Modal Sosial

Modal sosial adalah sumber daya sosial yang bermanfaat dan digunakan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka. Sumber daya sosial umumnya bersifat intangible tidak mudah untuk diukur, modal sosial ini memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat dalam pencapaian tujuan hidup mereka, modal sosial ini terdiri dari unsur organisasi masyarakat, partisipasi, gotong royong, hubungan kekerabatan dan jaringan sosial apabila nilai modal sosial yang ada dalam masyarakat ini tinggi maka tujuan penghidupan mereka akan dengan mudah tercapai. (DFID, 2001).

Menurut Baiquni (2007), bahwa modal sosial sebagai suatu kekuatan untuk mengusahakan penghidupan melalui jejaring dan keterkaitan yang memungkinkan sumber sosial di padukan seperti gotong royong juga adanya hubungan saling percaya, dan kerjasama yang saling menguntungkan seperti jaminan sosial. Dalam modal ini juga bahwa sumberdaya sosial yang dimanfaatkan dan digunakan masyarakat untuk melakukan pencapaian tujuan hidup mereka, modal sosial ini terdiri dari berbagai macam yakni, unsur organisasi partisipasi masyarakat, gotong royong, hubungan kekarabatan dan jaringan sosial. Sumberdaya sosial ini berupa seperti jaringan klain sosial dan adanya hubungan sosial, dimana pada sumberdaya sosial ini dapat menarik seseorang atau orang lain ketika mengejar strategi penghidupan yang berbeda dan membutuhkan tindakan yang terarah dengan baik.

2.1.5.4. Modal Finansial

Modal finansial merupakan sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka. Modal finansial ini meliputi cadangan atau persediaan serta sumber keuangan yang terdiri tabungan, deposito, ataupun berupa barang yang bergerak yang dapat diuangkan, sumber keuangan ini selain dari milik pribadi juga disediakan oleh bank atau lembaga pengkreditan. Aliran dana uang pensiunan, gaji, bantuan dari negara maupun kiriman dari kerabat yang merantau (DFID, 2001).

1) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam perekonomian suatu Negara, tabungan dan investasi merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk di dalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Namun, usaha pengalihan sumber dana dalam negeri untuk membiayai pembangunan menghadapi kendala dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu ekspor barang dan jasa ke luar negeri, ataupun penerimaan pemerintah melalui pajak.

2) Bantuan

Perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian tidak pernah lepas dari masalah kredit, mencatat bahwa selama beberapa dekade terakhir pemerintah telah mengucurkan anggaran program bantuan kredit atau modal untuk sektor pertanian, baik yang bersumber dari APBN seperti Kredit Bimas, Kredit Usaha Tani (KUT). Selanjutnya pada satu dasawarsa terakhir ada program Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Skim Pelayanan Pembiayaan Pertanian (SP3), pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Upaya pemerintah ini tidak lepas dari kenyataan bahwa sebagian besar petani di Indonesia yang lemah dalam permodalan di satu sisi dan pentingnya peranan sektor ini di sisi lain. Petani Indonesia masih sangat lemah mengakses sumber-sumber permodalan formal, disebabkan lemahnya kepemilikan modal, prosedur yang tidak sederhana dan persyaratan kolateral yang harus dipenuhi oleh petani. Pihak perbankan kurang tertarik untuk membiayai sektor pertanian yang dipandang berisiko tinggi, baik karena gangguan alam seperti banjir dan kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman, maupun fluktuasi harga output.

2.1.5.5. Modal Fisik

Modal fisik ini mencirikan tentang penguasaan lahan, luas lahan, jenis tanaman yang yang dibudidayakan serta kepemilikan bangunan seperti rumah, kendaraan, perabotan dan peralatan rumah tangga, pabrik serta teknologi yang digunakan untuk produksi. Sedangkan dalam konteks kewilayahan modal fisik ini terdiri dari infrastruktur jalan, irigasi serta fasilitas publik.(Baiquni, 2007).

Modal fisik adalah prasarana dasar serta fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat. Prasarana yang dimaksud disini ialah meliputi pengembangan lingkungan fisik yang dapat membantu masyarakat dalam melakukan atau melaksanakan tugas kehidupan mereka kearah yang lebih produktif. Prasarana umumnya memiliki arti fasilitas yang digunakan tanpa adanya biaya langsung, terkecuali sarana tertentu seperti perumahan listrik, jalan tol, air minum, gedung, kendaraan dan lain sebagainya. Sarana ini umumnya dapat digunakan secara sendiri atau pribadi atau juga digunakan secara kelompok dengan melalui sistem sewa antar orang yang bersangkutan. (DFID, 2001).

2.1.6. Konsepsi Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang tersebut mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal pada waktu tertentu, dikatakan efisien ialah bila seorang petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, serta mampu memanfaatkan sumberdaya tersebut agar menghasilkan keluaran yang melebihi masukan (Nisa, 2017).

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui persentase pendapatan petani, dimana hasilnya nanti akan menunjukkan kualitas dari budidaya yang dilakukan apakah memberikan keuntungan atau sebaliknya. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi kondisi topografi, iklim dan suhu di suatu daerah. Adapun faktor internal yang dimaksud seperti lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Biaya merupakan semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang

akan didayagunakan agar kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik. Dalam usahatani, biaya memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, dimana besar kecilnya modal akan menentukan presentase produk yang akan dihasilkan dan biaya dapat dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1) Biaya Tetap

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Biaya untuk pajak tanah atau bangunan untuk usahatani akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Contoh biaya tetap antara lain: sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Berikut adalah rumus dari biaya tetap:

$$FC = TC - VC$$

2). Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang ingin diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, jika menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambahkan, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan.

$$VC = TC - FC$$

3). Biaya Total

Biaya total yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya yang digunakan dalam praktik lapangan ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya variabel (*Variable Cost*)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga dari suatu produk merupakan faktor yang paling menentukan untuk permintaan atas produk tersebut. Namun dalam kenyataannya, masih banyak usahatani yang belum mampu menetapkan harga, sebaliknya mengetahui terlebih dahulu besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk, karena besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu yang menentukan besarnya harga pokok, dari produk yang dihasilkan secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan kotor

Q = Hasil produksi

P = Harga hasil produksi

2.1.7. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006).

Pengertian pendapatan bersih adalah selisih antar penerimaan dan pengeluaran total usahatani yang dilakukan petani. Penerimaan total adalah sebagai nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan total dihitung dengan mengalikan produk total dengan harga yang berlaku sesuai yang ada di pasaran pada saat itu, sedangkan pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai dalam proses produksi, termasuk tenaga kerja keluarga petani (Suratiyah, 2009).

Pendapatan merupakan, selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Gapri dan Marhawati, 2016) pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = \text{PNT} - \text{BT} \quad \text{atau} \quad \text{Total Laba} = (\text{Total Revenue} - \text{Total Biaya})$$

Keterangan:

Π = Pendapatan atau Keuntungan

PNT = Penerimaan Total (Rp)

BT = Biaya Total (Rp)

2.1.8. Konsepsi Kontribusi

Kontribusi adalah, sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani non padi dan luar usahatani, terhadap total pendapatan keluarga yang dapat membantu ekonomi rumah tangga keluarga (Gapri dan Marhawati, 2016), kontribusi pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$K = \frac{P}{\sum Pd} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi

P = Pendapatan Non Usahatani

$\sum Pd$ = Pendapatan total rumah tangga petani

Pengambilan keputusan untuk kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani, dilakukan dengan menggunakan interval. Usahatani non padi dan luar usahatani kemudian dibagi menjadi 3 kelas dengan menggunakan kriteria yaitu: Apabila nilai $KP < 33\%$, maka kontribusi usahatani non padi dan luar

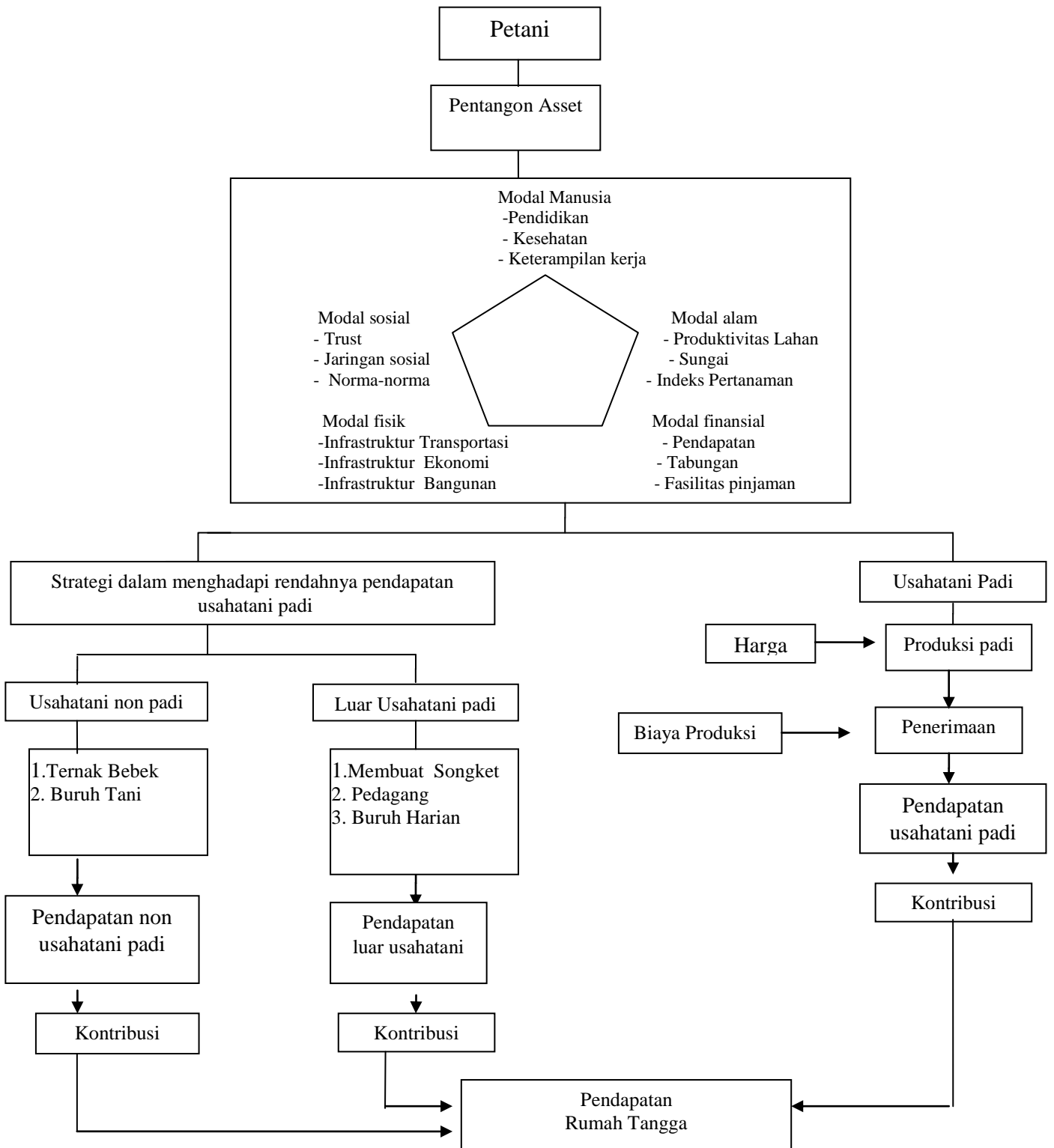
usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah rendah, apabila $KP < 33 - 66\%$, berarti kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sedang, dan apabila $KP > 67\%$ berarti kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah tinggi.

2.1.9. Konsepsi Ekonomi

Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang persfektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segala segi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antara produsen perantara dan konsumen, antara golongan-golongan dan masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Dalam hidup ini, peranan pertanian sangat berkaitan dengan ekonomi, karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki limpahan harta bumi dan alamnya. Jika dilihat dari sumber daya alam Indonesia memiliki kualitas tertinggi dan hal ini sangat menjadi pandangan kuat bagi para ekonomi untuk mengelola pertanian dengan secara baik (Nisa, 2017).

2.2. Model Pendekatan

Model pendekatan secara diagramatis ini menggambarkan tentang Strategi penghidupan berkelanjutan rumah tangga petani dengan pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun Model Pendekatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan:

————— : Alur Kegiatan

—————> : Mempengaruhi

Gambar 2. 3. Model Pendekatan Diagramatik.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian Santoso (2007), Strategi penghidupan rumah tangga petani di Desa Pandansari , bahwa kondisi aset rumah tangga petani (modal manusai, modal sumberdaya alam, modal fisik, modal sosial dan modal finansial) di Desa Pandansari berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian Gapri dan Marhawati (2016), Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogomas II adalah sebesar 48,18 persen hal ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani padi rawa lebak terhadap pendapatan keluarga adalah rendah.

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang terdapat dalam uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga kondisi modal penghidupan berkelanjutan (modal manusia, modal sumberdaya alam, modal fisik, modal sosial dan modal finansial), petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir berada pada kategori rendah.
2. Diduga kontribusi usahatani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir terhadap rumah tangga adalah rendah.

2.4. Batasan Operasional

Berikut ini merupakan batasan-batasan yang dipergunakan dalam penelitian ini gunanya adalah untuk memperjelas variabel yang akan diukur serta membentuk suatu pembahasan.

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey.
2. Petani yang diambil sebagai sample penelitian adalah petani yang berusahatani padi rawa lebak.
3. Petani contoh adalah memiliki luas lahan yang digarap dengan ukuran 1 ha dengan status lahan sewa.

4. Pentagon aset merupakan gambaran hubungan antara kelima modal tersebut terhadap akses aset yang dimiliki dan tergambar segi lima.
5. Kepemilikan aset adalah kekayaan yang dimiliki rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang berupa modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik.
6. Modal manusia merupakan modal yang dimiliki rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang diukur berdasarkan :
 - a. Total angkatan kerja dalam rumah tangga petani diukur berdasarkan kriteria rendah (1-2), kriteria sedang (3-4), kriteria tinggi (>4).
 - b. Tingkat pendidikan dalam rumah tangga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (SD), kriteria sedang (SMP), kriteria tinggi (SMA).
 - c. Tingkat keterampilan kerja dalam rumah tangga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (cukup terampil), kriteria sedang (terampil), kriteria tinggi (sangat terampil).
 - d. Tingkat kesehatan petani dapat diukur berdasarkan sakit yang dialami selama satu tahun dapat diukur berdasarkan kriteria rendah (sakit ringan), kriteria sedang (sakit sedang), kriteria tinggi (sakit berat).
 - e. Pengalaman dalam berusahatani padi dapat diukur berdasarkan kriteria rendah (< 5 tahun), kriteria sedang (5-10 tahun), kriteria tinggi (> 10 tahun).
7. Modal sumberdaya alam merupakan modal yang dimiliki rumah tangga petani rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang diukur berdasarkan :
 - a. Produktivitas lahan yang dimiliki petani diukur berdasarkan kriteria rendah ($<4,5$ ton), kriteria sedang (4,5 ton), kriteria tinggi ($>4,5$ ton).
 - b. Akses terhadap sumberdaya hutan yang dimiliki petani diukur berdasarkan kriteria rendah (sulit), kriteria sedang (cukup mudah), kriteria tinggi (mudah).

- c. Akses sumberdaya air dalam kegiatan usahatani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (sulit), kriteria sedang (cukup sulit), kriteria tinggi (mudah).
 - d. Akses sumberdaya lebak lebung dalam pendapatan keluarga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (tidak menghasilkan), kriteria sedang (Cukup menghasilkan), kriteria tinggi (menghasilkan).
 - e. Indeks pertanaman yang diukur berdasarkan kriteria rendah (1x musim tanam), kriteria sedang (>1-2x musim tanam), kriteria tinggi (2x musim tanam).
8. Modal sosial merupakan modal yang dimiliki petani rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang diukur berdasarkan:
- a. Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani dapat diukur berdasarkan kriteria rendah (jarang), kriteria sedang (sering ikut), kriteria tinggi (selalu ikut).
 - b. Tingkat ketersediaan saling membantu dalam usahatani diukur berdasarkan kriteria rendah (tidak pernah), kriteria sedang (tenaga atau uang), kriteria tinggi (tenaga dan uang).
 - c. Tingkat partisipasi warga dalam kegiatan kolektif dan kerjasama dapat diukur berdasarkan kriteria rendah (jarang), kriteria sedang (sering ikut), kriteria tinggi (selalu ikut).
 - d. Presentase penggunaan media informasi yang diukur berdasarkan kriteria rendah (Hp/televisi/radio), kriteria sedang (Hp, televisi/radio), kriteria tinggi (Hp, televisi, radio).
 - e. Penyebab timbulnya perselisihan antar masyarakat atau petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang diukur berdasarkan kriteria rendah (kekayaan dan status sosial), kriteria sedang (pendidikan), kriteria tinggi (kekayaan).
9. Modal finansial merupakan modal yang dimiliki petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang diukur berdasarkan:

- a. Sumber pendapatan dalam keluarga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (hanya padi), kriteria sedang (padi dan non padi seperti ternak bebek/ buruh tani), kriteria tinggi, (padi, non padi dan luar usahatani seperti menenun songket /pedagang/ buruh harian).
 - b. Pendapatan yang diterima dapat memenuhi modal usahatani diukur berdasarkan kriteria rendah (tidak memenuhi), kriteria sedang (cukup memenuhi), kriteria tinggi (memenuhi).
 - c. Tabungan yang dimiliki rumah tangga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (tidak memiliki), kriteria sedang (cukup memiliki), kriteria tinggi (memiliki).
 - d. Investasi yang dimiliki rumah tangga petani yang diukur berdasarkan kriteria rendah (tidak memiliki), kriteria sedang (emas/ perhiasan lainnya), kriteria tinggi (tanah dan emas).
 - e. Peluang untuk memperoleh pinjaman yang diukur berdasarkan kriteria rendah (bank), kriteria sedang (tetangga), kriteria tinggi (keluarga).
10. Modal fisik merupakan modal yang dimiliki petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang dengan ukuran berdasarkan :
- a. Akses penggunaan alat mekanisasi (traktor) dapat diukur berdasarkan kriteria rendah (Tidak memakai), kriteria sedang (menyewa), kriteria tinggi (milik pribadi).
 - b. Status tempat tinggal petani contoh diukur berdasarkan kriteria rendah (menumpang/tanpa sewa), kriteria sedang (sewa), kriteria tinggi (milik pribadi).
 - c. Kondisi fisik tempat tinggal petani contoh diukur berdasarkan kriteria rendah (terbuat dari bahan alami atap dan seng), kriteria sedang (terbuat dari campuran semen dan bahan alami), kriteria tinggi (terbuat dari semen dan atap seng/genteng).
 - d. Keadaan akses jalan yang ada dilingkungan diukur berdasarkan kriteria rendah (Tanah tidak rata), kriteria sedang (Tanah rata), kriteria tinggi (semen).

- e. Keadaan akses sarana transportasi umum dilingkungan diukur berdasarkan kriteria rendah (numpang/pick up), kriteria sedang (Ojek), kriteria tinggi (motor pribadi).
 - f. Akses jarak ke pasar yang ada dilingkungan diukur berdasarkan kriteria rendah (>10 km), kriteria sedang (6-10 km), kriteria tinggi (0-5 km).
 - g. Akses untuk berkomunikasi atau signal dilingkungan petani contoh diukur berdasarkan kriteria rendah (sulit), kriteria sedang (cukup sulit), kriteria tinggi (mudah).
11. Strategi dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dilihat dari aktivitas ekonomi yang dilakukan petani yaitu aktivitas usahatani non padi dan luar usahatani.
 12. Pendapatan usahatani non padi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang dihitung dari pendapatan sebagai peternak bebek dan buruh tani (Rp//th).
 13. Pendapatan luar usahatani petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang dihitung dari pekerjaan menenun songket, pedagang, dan buruh harian (Rp/th).
 14. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi, biaya tetap yang dikeluarkan petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang dihitung dalam bentuk biaya penyusutan alat yang digunakan petani dalam berusahatani yaitu, cangkul, arit, parang dan handsprayer serta biaya sewa lahan (Rp/lg/th).
 15. Biaya variabel adalah biaya yang habis pakai dalam satu kali proses produksi yang dikeluarkan petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang yang dihitung berdasarkan biaya benih, pupuk, karung, pestisida, sewa alat dan upah tenaga kerja (Rp/lg/th).
 16. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani contoh untuk membeli faktor-faktor produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/lg/th).
 17. Harga jual adalah harga jual gabah dalam bentuk gabah kering panen petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang (GKP) (Rp/lg/th).

18. Penerimaan adalah hasil perkalian antara harga jual gabah kering petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Rp/lg/th).
19. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani (Rp/lg/th).
20. Pendapatan usahatani padi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir (Rp/lg/th).
21. Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang yang bersumber dari dari pendapatan usahatani padi, non padi dan luar usahatani (Rp/th).
22. Kontribusi usahatani non padi adalah pendapatan dari hasil kerja usahatani non padi yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, terdiri dari usahatani ternak bebek dan buruh tani (%).
23. Kontribusi luar usahatani adalah pendapatan dari kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang yang berpropesi sebagai pedagang, menenun songket dan buruh harian (%).
24. Kontribusi usahatani padi adalah pendapatan dari hasil kerja usahatani padi yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, (%).

BAB 3

PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja, dikarenakan Desa Naikan Tembakang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, yang berusaha tani padi rawa lebak. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2019.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey. Metode ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada responden. Metode ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi petani yang ada di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Penggunaan metode ini bermaksud untuk mengandakan pengamatan secara menyeluruh untuk memperoleh data dan mencari keterangan secara aktual dari daerah yang diteliti.

3.3. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sebanyak 30 sampel. Hal ini dilakukan dengan kriteria (1). Petani tidak mempunyai lahan usahatani. (2). Menyewa lahan orang lain untuk usahatani padi. (3). Luas lahan yang digarap sebesar 1 ha.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan petani contoh yang dilakukan dengan bantuan kuisisioner yang sudah disiapkan. Daftar pertanyaan atau kuisisioner berisikan pertanyaan yang

berhubungan dengan strategi penghidupan berkelanjutan petani padi rawa lebak dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi di Desa Naikan Tembakang, Kabupaten Ogan Ilir. sedangkan data sekunder adalah yang diperoleh dari instansi perusahaan maupun pemerintah seperti laporan Badan Pusat Statistik, Kantor Kepala Desa dan instansi terkait kelengkapan data penelitian terdahulu lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan disajikan dalam bentuk tabulasi, setelah itu dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan dan perhitungan data dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel*.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengukur kondisi modal penghidupan berkelanjutan. Modal-modal tersebut dapat diukur melalui 5 indikator, yaitu: (1) modal manusia (*human capital*) dengan 5 pertanyaan, (2) modal sumberdaya alam (*natural capital*) dengan 5 pertanyaan, (3) modal sosial (*social capital*) dengan 5 pertanyaan, (5) modal finansial (*financial capital*) dengan 5 pertanyaan, (5) modal fisik (*physical capital*) dengan 5 pertanyaan.

Tabel 3.1. Indikator Pengukuran Modal

No	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
1.	Modal Manusia			
a.	Total angkatan kerja	1-2 orang	Rendah	1
		3-4 oran	Sedang	2
		> 4 oran	Tinggi	3
b.	Tingkat pendidikan	Tidak sekolah/ SD	Rendah	1
		SMP	Sedang	2
		SMA	Tinggi	3
c.	Tingkat keterampilan kerja petani	Cukup terampil	Rendah	1
		Terampil	Sedang	2
		Sangat terampil	Tinggi	3
d.	Riwayat sakit selama setahun	Jarang	Rendah	1
		Cukup sering	Sedang	2
		Sering	Tinggi	3
e.	Pengalaman usahatani	< 5 tahun	Rendah	1
		5-10 tahun	Sedang	2
		10 tahun	Tinggi	3
2.	Modal Sumberdaya alam			

Tabel 3.1. Indikator Pengukuran Modal (Lanjutan).

No	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
a.	Produktivitas Lahan	< 4,5 ton	Rendah	1
		4,5 ton	Sedang	2
		> 4,5 ton	Tinggi	3
b.	Akses Sumberdaya hutan	Tidak ada	Rendah	1
		Cukup ada	Sedang	2
c.	Akses sumberdaya air	Sulit	Rendah	1
		Cukup sulit	Sedang	2
		Mudah	Tinggi	3
d.	Akses sumberdaya lebak lebung	Sedikit menghasilkan	Rendah	1
		Cukup menghasilkan	Sedang	2
		Menghasilkan	Tinggi	3
e.	Indeks pertanaman	1 kali musim tanam	Rendah	1
		> 1-2 kali musim tanam	Sedang	2
		2 kali musim tanam	Tinggi	3
3.	Modal Sosial			
a.	Tingkat partisipasi dalam kelompok tani	Tidak ikut	Rendah	1
		Sering ikut	Sedang	2
		Selalu ikut	Tinggi	3
b.	Tingkat ketersediaan saling membantu	Tidak pernah	Rendah	1
		Membantu uang/tenaga	Sedang	2
		Membantu uang dan tenaga	Tinggi	3
c.	Tingkat partisipasi warga dalam kerja sama	Kadang ikut	Rendah	1
		Sering ikut	Sedang	2
		Selalu ikut	Tinggi	3
d.	Penggunaan media informasi	Hp/ televise/radio	Rendah	1
		Hp dan televise/ radio	Sedang	2
		Hp, televise dan radio	Tinggi	3
e.	Penyebab perselisihan	Kekayaan dan status sosial	Rendah	1
		Pendidikan	Sedang	2
		Kekayaan	Tinggi	3
4.	Modal Finansial			
a.	Sumber pendapatan keluarga	Hanya padi	Rendah	1
		Padi dan usahatani non padi	Sedang	2
		Padi, usahatani non padi dan luar usahatani	Tinggi	3
b.	Pendapatan memenuhi modal usahatani	(b/c= <1)	Rendah	1
		(b/c=1)	Sedang	2
		(b/c= >1)	Tinggi	3
c.	Tabungan	Tidak memiliki	Rendah	1
		Cukup memiliki	Sedang	2
		Memiliki	Tinggi	3
d.	Peluang pinjaman	Tetangga/ keluarga	Rendah	1
		Koperasi	Sedang	2

Tabel 3.1. Indikator Pengukuran Modal (Lanjutan).

No.	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
e.	Bantuan pihak lain	Koperasi	Sedang	2
		Bank	Tinggi	3
		Keluarga/ tetangan/pemerintah	Rendah	1
		Keluarga, tetangga/pemerintah	Sedang	2
		Keluarga, tetangga dan pemerintah	Tinggi	3
5.	Modal Fisik			
a.	Akses penggunaan alat mekanisasi	Tidak memakai	Rendah	1
b.	Status tempat tinggal	Sewa	Sedang	2
		Milik pribadi	Tinggi	3
		Menumpang/tanpa sewa	Rendah	1
c.	Kondisi fisik tempat tinggal	Sewa	Sedang	2
		Milik pribadi	Tinggi	3
		Bahan kayu	Rendah	1
d.	Keadaan akses jalan	Campuran semen dan bahan kayu	Sedang	2
		Semen	Tinggi	3
		Tanah tidak rata	Rendah	1
e.	Keadaan akses transfortasi	Tanah rata	Sedang	2
		Semen	Tinggi	3
		Pick up/ Numpang	Rendah	1
f.	Akses jarak kepasar	Ojek	Sedang	2
		Motor pribadi	Tinggi	3
		(>10 km)	Rendah	1
g.	Akses komunikasi	(6-10 km)	Sedang	2
		(0-5 km)	Tinggi	3
		Sulit	Rendah	1
		Cukup sulit	Sedang	2
		Mudah	Tinggi	3

Data diukur dengan skala ordinal berdasarkan penelitian skor yaitu:

Skor 1 untuk kriteria rendah

Skor 2 untuk kriteria sedang

Skor 3 untuk kriteria tinggi

Data ditransformasikan kedalam indeks indikator dengan rumus :

$$\text{nilai indeks} = \frac{1}{(\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum})} \times (\text{jumlah skor yang di capai} - \text{jumlah skor minimum})$$

Nilai indeks indikator berada pada selang 0 – 1. Kriteria penilaiannya dibagi dalam tiga klasifikasi dengan panjang interval $1/3 = 0,33$. Interval skor dan konversi,serta kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2. Interval dan Kriteria Modal

Nilai Skor	Nilai Indeks	Kriteria
1	$0,00 < x < 0,33$	Rendah
2	$0,34 < x \leq 0,66$	Sedang
3	$0,67 < x \leq 1,00$	Tinggi

*Dihitung berdasarkan hasil konversi

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu mengidentifikasi aktivitas ekonomi apa saja yang dilakukan petani sebagai strategi penghidupan, dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. Penjelasannya akan dijawab secara deskriptif dan dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi yaitu:

Kontribusi adalah , sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga (Gapri dan Marhawati, 2016)

$$K = \frac{P}{\sum Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum Pd$ = Pendapatan Total Rumah Tangga

P =Pendapatan Usahatani Non Padi dan Luar Usahatani (Rp/th)

K = Kontribusi

Apabila nilai KP usahatani non padi dan luar usahatani $< 33\%$ maka kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani tersebut terhadap rumah tangga adalah rendah, apabila KP $33\% - 66\%$ berarti kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga sedang dan apabila $KP > 67\%$

berarti kontribusi usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga adalah tinggi.

Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menghitung berapa besar pendapatan usahatani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dan kontribusinya terhadap rumah tangga dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan dan rumus kontribusi dibawah ini yaitu:

$$BPT = BTP + BV$$

$$Pn = Hy \cdot Y$$

$$Pd = Pn - BPT$$

$$\sum Pd = Pd UPBp + Pd AK$$

Keterangan:

BPT = Biaya Produksi Total (Rp/lgth)

BTP = Biaya Tetap (Rp/lg/th)

BV = Biaya Variabel (Rp/lg/th)

Pd = Pendapatan (Rp/lg/th)

Pn = Penerimaan (Rp/lg/th)

$\sum Pd$ = Pendapatan Total Rumah Tangga

PdUPBp = Pendapatan Usahatani Padi (Rp/lg/th)

Pd AK = Pendapatan Anggota Keluarga (Rp/th)

Hy = Harga Jual Produk (Rp/Kg)

Y = Produk yang dihasilkan (Kg/th)

Kontribusi adalah sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi, terhadap pendapatan rumah tangga (Gapri dan Marhawati, 2016)

$$K = \frac{P}{\sum Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum Pd$ = Pendapatan Total Rumah Tangga

P = Pendapatan Usahatani Padi (Rp/th)

K = Kontribusi

Kontribusi adalah, sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani non padi dan luar usahatani terhadap pendapatan rumah tangga (Gapri dan Marhawati, 2016).

$$K = \frac{P}{\sum Pd} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum Pd$ = Pendapatan Total Rumah Tangga

P = Pendapatan Usahatani Non Padi dan Luar Usahatani (Rp/th)

K = Kontribusi

Apabila nilai KP usahatani padi < 33% maka kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga adalah rendah, apabila KP 33% - 66% berarti kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga sedang dan apabila KP > 67% berarti kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga adalah tinggi.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Kecamatan Pemulutan Selatan

4.1.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi

Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Awalnya Kecamatan Pemulutan Selatan hanya terdiri dari 9 Desa. Kemudian sesuai dengan SK Bupati Ogan Ilir. No 44 Tahun 2006, terjadi pemekaran desa yang awalnya 9 desa menjadi 15 desa sampai sekarang ini. Luas Kecamatan Pemulutan Selatan sebesar 61.49 km², memiliki penduduk pada tahun 2011 sebanyak 16.766 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki adalah 8.040 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 8.726 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kecamatan Pemulutan Selatan mempunyai batas-atas Administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Rantau Panjang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan Barat
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Jejawi

4.1.1.2. Letak Geografi dan Topografi

Kecamatan Pemulutan Selatan merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas, Kecamatan Pemulutan Selatan ini dialiri oleh salah satu sungai besar yaitu sungai Ogan yang merupakan salah satu sumber air yang digunakan oleh penduduk yang bertempat tinggal di pinggiran sungai tersebut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Pemulutan Selatan adalah Alluvial terdapat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ogan tersebar di seluruh desa dengan warna tanah kelabu atau kecoklatan, keadaan tanahnya liat berpasir dan lembab. Apabila musim kering tanahnya menjadi keras, jalur transportasi yang digunakan di

Kecamatan Pemulutan Selatan rata-rata sudah menggunakan jalur darat, walaupun sarana transportasi air masih bisa untuk digunakan. Suku yang paling dominan berdomisili di Kecamatan Pemulutan Selatan adalah Suku Pegagan.

4.1.1.3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan dari konsep BPS yang dimaksud dengan Penduduk Indonesia mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal diwilayah geografis Indonesia, baik yang berstatus tempat tinggal menetap maupun yang tidak menetap.

Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Pemulutan Selatan pada tahun 2017 sebanyak 17.979 jiwa dengan jumlah yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 8.647 jiwa dan 9.332 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Pada dasarnya penduduk di Kecamatan Pemulutan Selatan ini terus bertambah pada setiap tahunnya. Berikut jumlah penduduk di Kecamatan Pemulutan Selatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Pemulutan Selatan

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan
1	Maju Jaya	535	550
2	Naikan Tembakang	435	450
3	Pematang Bangsal	465	545
4	Sungai Lebung	1.047	1.182
5	Cahaya Marga	553	626
6	Mayapati	558	600
7	Kapuk	659	749
8	Segayam	717	754
9	Ulak Aur Standing	684	756
10	Harimau Tandang	594	634
11	Sungai Keli	427	448
12	Sungai Lebung Ulu	629	650
13	Lebak Pering	433	449
14	Sungai Ondok	303	294
15	Pematang Bungur	610	644
	Jumlah	8.647	9.332

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 Pemulutan Selatan dalam Angka.

Berdasarkan Tabel 4.1. bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Desa Sungai Lebung dengan jumlah 2.229 orang. Sedangkan untuk penduduk dengan jumlah yang paling rendah, terdapat pada Desa Sungai Ondok yaitu 597 orang dengan jumlah penduduk sebanyak 17.979 orang.

4.1.1.4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan ini dilihat dari tingkat keterlibatan penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi, sebagian besar penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan bekerja di bidang pertanian dan menenun songket . Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan, berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 4.2. Penduduk Kecamatan Pemulutan Selatan menurut jenis pekerjaan tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	131	0,02
2	Pegawai BUMN	2	0,01
3	Pensiunan	30	0,23
4	Menenun songket	1.950	15,15
5	Wiraswasta	1.167	9,06
6	Tani	7.550	58,66
7	Dagang	750	5,82
8	Anggota TNI/ Polri	3	0,01
9	Lainnya	1.287	10,00
Jumlah		12.870	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018. Pemulutan dalam Angka

Berdasarkan pada Tabel 4.2. bahwa penduduk yang ada di Kecamatan Pemulutan Selatan berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak ialah berprofesi sebagai petani dengan jumlah 7.550 dengan presentase 58,66 persen, sedangkan untuk jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan adalah sebagai pegawai BUMN dengan jumlah hanya 2 orang dengan presentase 0,01 persen dari jumlah seluruh penduduk yang dilihat berdasarkan jenis pekerjaan yang berjumlah 12.870 jiwa.

4.1.1.5. Prasarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari usaha meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Pemulutan Selatan sendiri, fasilitas pendidikan belum cukup mendukung. Hal ini terlihat dari masih kurangnya bangunan sekolah di Kecamatan Pemulutan Selatan (Badan Pusat Statistik, 2018). Berikut merupakan tabel prasarana pendidikan di Kecamatan Pemulutan Selatan.

Tabel 4.3. Prasarana Pendidikan Kecamatan Pemulutan Selatan, 2019

No	Jenis Prasarana	Kecamatan Pemulutan Selatan
		Jumlah (Unit)
1.	PAUD	15
2.	TK	0
3.	SD	15
4.	SMP	4
5.	SMA	2
6.	Madrasah Ibtidaiyah	1
7.	Madrasah Tsanawiyah	1
8.	Madrasah Aliyah	0
Jumlah		38

Sumber : Badan Pusat Statistik Pemulutan Selatan, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.3. bahwa terdapat di Kecamatan Pemulutan Selatan jumlah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 15, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 15, selanjutnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4, Sekolah Menengah Atas (SMA) 2, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) 1. Sedangkan untuk prasarana Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Aliyah tidak terdapat di Kecamatan Pemulutan Selatan.

4.1.2. Desa Naikan Tembakang

4.1.2.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi

Desa Naikan Tembakang terletak di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Naikan Tembakang memiliki luas wilayah 537,6 Ha dengan jumlah penduduk 989 jiwa dengan jumlah

KK 256. Desa Naikan Tembakang ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun I dan Dusun II yang terdiri dari dua RT yaitu RT 01 dan RT 02. Adapun untuk batas- batas Administratif Desa Naikan Tembakang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara = Berbatasan dengan Desa Sungai Ondok dan Desa Maju Jaya
Kecamatan Pemulutan Selatan
- Sebelah Selatan = Berbatasan dengan Desa Sungai Lebung Ulu Kecamatan
Pemulutan Selatan
- Sebelah Barat = Berbatasan dengan Desa Sungai Rotan Kecamatan Rantau
Panjang
- Sebelah Timur = Berbatasan dengan Desa Rantau Panjang dan Desa Sejangko
Kecamatan Rantau Panjang

Jarak Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan ke Ibukota Provinsi Sumatera Selatan adalah 47 Km, sedangkan untuk jarak Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan menuju ke Ibukota Kabupaten yakni Kabupaten Ogan Ilir (Indralaya) adalah 18 Km. Secara grafis letak wilayah Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.1.2.2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Naikan Tembakang sebagian besar rata-rata beragama islam, untuk jumlah penduduk yang ada di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan. Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2018 adalah 989 jiwa. Yang terdiri dari jumlah laki-laki 481 jiwa dan 508 jiwa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Naikan Tembakang Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	481	48,63
2	Perempuan	508	52,36
	Total	989	100,00

Sumber: Poskesdes Desa Naikan Tembakang, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 4.4. bahwa presentase dan jumlah penduduk perempuan lebih banya dari pada laki-laki dengan jumlah 508 jiwa dengan presentase 52,36 persen, sedangkan untuk jumlah laki-laki berjumlah 481 jiwa dengan presentase 48,63 persen dari total jumlah penduduk yang ada di Desa Naikan Tembakang.

4.1.2.3. Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, penduduk di Desa Naikan Tembakang yang terdata berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi kategori yaitu usia 5 tahun sampai 7 tahun hingga usia 60 tahun sampai 70 tahun. Jumlah penduduk terbanyak berada pada kisaran 15 hingga 19 tahun yaitu berjumlah 83 jiwa dengan terdata berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 41 jiwa sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 42 jiwa dengan presentase 21,72 persen. Berikut Tabel jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan.

Tabel 4.5. Jumlah penduduk Desa Naikan Tembakang Berdasarkan Usia Tahun 2019

No	Kategori Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	5-7	71	18,58
2.	10-14	79	20,68
3.	15-19	83	21,72
4.	45-49	78	20,41
5.	60-70	71	18,58
	Total	382	100,00

Sumber: Polindes Desa Naikan Tembakang, 2019

4.1.3. Sarana dan Prasarana

4.1.3.1. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu sarana penting yang mendukung masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sarana transportasi juga dapat menunjang kegiatan ekonomi di desa, sarana transportasi yang digunakan di Desa Naikan Tembakang menggunakan dua jalur yaitu jalur darat dan jalur laut.

Sarana dan prasarana untuk jalur darat meliputi sepeda motor, mobil dan kendaraan umum, sedangkan sarana dan prasarana untuk jalur laut berupa perahu ketek.

4.1.3.2. Komunikasi dan Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa untuk sarana komunikasi di Desa Naikan sudah cukup memadai, rata-rata mayoritas penduduk di Desa Naikan Tembakang sudah menggunakan *handphone* (HP) sebagai sarana komunikasi yang digunakan mereka sehari-hari baik digunakan untuk berbisnis seputar pertanian maupun untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka yang jauh. Sedangkan informasi ini merupakan pesan (ucapan atau ekspresi) yang ditunjukkan atau diberikan. Untuk sarana informasi yang ada di Desa Naikan Tembakang menggunakan radio dan televisi.

Masyarakat di Desa Naikan Tembakang dari hasil informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa untuk mengoperasikan *handphone* (HP), radio serta televisi sudah cukup mampu, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Masyarakat Desa Naikan Tembakang dalam mengoperasikan *handphone* (HP), masih standar dalam artian hanya mampu mengirim pesan dan telepon terutama bagi orang dewasa dan orang tua. Namun dalam mengoperasikan internet baik melalui *handphone* atau komputer belum cukup mampu karena masyarakat masih kurang paham bagaimana cara untuk menggunakannya sedangkan bagi anak remaja, terbilang sudah cukup mampu atau mengerti tentang bagaimana cara menggunakan internet baik melalui *handphone* (HP), maupun komputer.

4.1.3.3. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan prasarana yang digunakan untuk beribadah, masyarakat di Desa Naikan Tembakang mayoritas beragama Islam, prasarana ibadah yang ada di Desa Naikan Tembakang hanya ada 2 Masjid dan 1 langgar, berikut data prasarana ibadah di Desa Naikan Tembakang.

Tabel 4.6. Prasarana ibadah Desa Naikan Tembakang tahun 2019

No	Jenis Prasarana	Desa Naikan Tembakang
		Jumlah (Unit)
1.	Masjid	2
2.	Langgar/ Surau	1
3.	Gereja	0
4.	Pura	0
5.	Wihara	0

Sumber: Poskesdes Naikan Tembakang, 2019

4.1.3.4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, oleh sebabnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan sangat penting. Kesehatan harus sangat diperhatikan dan dijaga agar tetap harus sangat diperhatikan dan dijaga agar tetap menunjang kualitas sumber daya manusia yang ada. Prasarana kesehatan yang ada di Desa Naikan Tembakang berjumlah 1 yang terdiri dari poskesdes.

4.1.3.5 . Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas atau prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.

Sarana pendidikan formal di Desa Naikan Tembakang hanya terdiri dari satu SD (Sekolah Dasar). Sekolah ini bernama SD 09 Pemulutan Selatan yang terletak di sisi selatan Desa Naikan Tembakang. Terdata sebanyak lima guru honorer yang dipekerjakan di SD 09 Pemulutan Selatan. Sekolah ini dapat diakses oleh siswa di Desa Naikan Tembakang dengan berjalan kaki karena jaraknya yang dekat hanya ± 1 kilometer.

4.1.4. Kelembagaan di Desa Naikan Tembakang

Kelembagaan merupakan suatu pemantapan perilaku yang hidup dengan suatu kelompok orang dengan memiliki fungsi untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu dalam suatu masyarakat. Kelembagaan ini berbentuk dua macam yaitu kelembagaan yang bersifat abstrak dan struktural kelembagaan yang bersifat abstrak di Desa Naikan Tembakang terdiri dari norma-norma atau aturan-aturan yang meliputi budaya, tradisi dan adat istiadat. Sedangkan kelembagaan yang struktural yang ada di Desa Naikan ialah kelompok tani.

4.1.4.1. Kelembagaan Abstrak Desa Naikan Tembakang

Kelembagaan abstrak merupakan kelembagaan yang bersifat aturan – aturan (hukum), kelembagaan abstrak yang ada di Desa Naikan Tembakang ini terdiri dari norma –norma atau aturan –aturan yang ada di Desa Naikan Tembakang yang terbentuk ke dalam budaya, adat istiadat dan tradisi yang ada di Desa Naikan Tembakang.

4.1.4.1.1. Budaya Desa Naikan Tembakang

Budaya merupakan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat yang dijadikan acuan dalam berperilaku, pada umumnya adanya budaya ini dapat menjadi penghalang bagi masyarakat dalam menuju perubahan. Budaya atau norma yang ada pada masyarakat Desa Naikan Tembakang ini ialah terlihat pola masyarakat antara individu dengan individu yang lain, seperti ketika sebuah keluarga tertimpa musibah, salah satu keluarganya meninggal dunia. Maka tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu mereka dengan sendirinya ikut merasakan kesedihan keluarga tersebut atau adanya rasa ikut simpati. Bukti kongkrit dari hal tersebut ialah adanya tahlilan pada hari ketiga setelah meninggalnya keluarga, kemudian tahlilan hari ketujuh, ke empat puluh dan ke seratus. Masyarakat Desa Naikan Tembakang mempercayai bahwa acara tahlilan ini merupakan salah satu bentuk do'a terhadap keluarga yang meninggal.

4.1.4.1.2. Adat Istiadat Desa Naikan Tembakang

Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan atau aturan-aturan sosial yang sejak lama ada dan telah menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat. Adat istiadat yang ada pada Desa Naikan Tembakang ini ialah dilihat dari acara pernikahan, di Desa Naikan Tembakang ini untuk biaya pernikahan adanya sistem suka rela yang terdiri dari bantuan dana, bantuan lauk pauk untuk acara resepsi. Bantuan dana ini didapatkan biayanya satu minggu sebelum acara resepsi diadakan oleh salah satu masyarakat Desa Naikan Tembakang yang dinamakan acara sumbangan suka rela, kegiatan sumbangan suka rela ini memang sengaja diadakan jadi setiap masyarakat yang ada di Desa Naikan Tembakang, diundang secara sengaja untuk datang ke acara sumbangan suka rela yang diadakan oleh salah satu masyarakat Desa Naikan Tembakang.

Pada saat satu hari sebelum acara resepsi masyarakat Desa Naikan Tembakang juga ikut serta membantu untuk lauk pauk seperti ayam, bebek, gula dan susu kaleng yang digunakan untuk acara resepsi sebagai menu makanan pada saat acara resepsi berlangsung, untuk sistem memasaknya juga secara bersama-sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat ketersediaan saling membantu sangat tinggi terutama pada acara pernikahan.

4.1.4.1.3. Tradisi Desa Naikan Tembakang

Tradisi merupakan sama halnya seperti adat istiadat yang memiliki arti suatu kebiasaan yang ada sejak lama dan dilakukan secara turun temurun dari sebuah kelompok masyarakat. Tradisi yang ada pada masyarakat Desa Naikan Tembakang ialah mengadakan syukuran atau membuat sesajian yang diberikan kepada tetangga sebagai bentuk rasa syukur atas penempatan rumah baru, selain itu juga di hari lebaran membuat membuat sup ayam dan lepat.

4.1.4.2. Kelembagaan Terstruktur Desa Naikan Tembakang

Kelembagaan terstruktur, merupakan lembaga yang memiliki sistem aturan dan proses terstruktur yang digunakan, suatu anggota organisasi untuk

menjalankan suatu organisasi sebagai pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Kelembagaan yang terstruktur yang ada di Desa Naikan Tembakang adalah kelompok tani, sebagai organisasi atau wadah untuk pencapaian kemajuan di bidang pertanian.

4.1.4.2.1. Kelompok Tani Desa Naikan Tembakang

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa Kelompok Tani yang ada di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir ini terdiri dari 11 kelompok yang terdiri dari 211 orang anggota kelompok. Selanjutnya untuk penyuluh pertanian yang ada di Desa Naikan Tembakang, ini hanya terdapat 1 penyuluh yang berperan untuk membantu petani dalam kegiatan berusahatani, sedangkan untuk kantor pertanian di Desa Naikan Tembakang, belum ada, kantor pertanian hanya ada di Kecamatan Pemulutan Selatan. Kemudian untuk lembaga permodalan atau lembaga keuangan juga belum tersedia atau belum terbentuk, untuk modal yang digunakan petani dalam berusahatani bersumber dari milik sendiri, keluarga terdekat dan juga tetangga. Bantuan yang diperoleh petani dari pihak lain seperti bantuan dari pemerintah di Desa Naikan Tembakang adalah berupa traktor yang merupakan sebuah alat yang bermesin yang digunakan petani untuk membajak lahan mereka. Selain traktor, bantuan yang diterima petani juga berupa benih padi, untuk benih ini berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari ketua gapoktan bahwa benih ini tidak setiap tahunnya didapatkan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang misalnya tahun ini menerima bantuan benih kemungkinan 2 tahun kemudian baru menerima kembali, selain itu juga bantuan benih kadang tidak diperoleh secara gratis tetapi masih membayar dengan harga murah.

4.2. Identitas Petani Contoh

Petani contoh yang diambil sebagai sampel penelitian di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir adalah berjumlah 30 orang. Dari hasil pengamatan yang diperoleh di lapangan, beberapa

identitas petani contoh meliputi umur, pendidikan, luas lahan dan jumlah anggota keluarga petani. Pada penelitian ini petani yang diambil sebagai responden adalah petani padi yang melakukan usahatani di lahan rawa lebak. Mengenai identitas petani contoh secara jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

4.2.1. Umur Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang

Pada penelitian ini petani yang diambil memiliki umur yang sangat bervariasi yaitu mulai dari umur 27 tahun sampai dengan umur 59 tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Karakteristik Umur Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Interval Kelas Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	27-37	12	40,00
2	38-48	10	33,33
3	49-59	8	26,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan dari Tabel 4.7. dapat dilihat bahwa, petani contoh yang melakukan kegiatan usahatani padi di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang jumlahnya paling banyak berada dikelompok umur 27 hingga 37 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang dan presentase 40 persen, sedangkan kelompok umur terbanyak kedua berada pada kelompok umur 38 tahun hingga 48 tahun yang berjumlah sebanyak 10 orang dengan presentase 33,33 persen, sementara kelompok umur yang paling sedikit pada petani contoh yang melakukan usahatani padi pada lahan rawa lebak di Desa Naikan Tembakang berada pada kelompok umur 49 hingga 59 tahun yang berjumlah 8 orang dengan presentase 26,67 persen dari seluruh petani contoh yang berjumlah 30 orang.

4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang membantu dalam kegiatan berusahatani, pada dasarnya tingkat pendidikan seorang petani mempengaruhi bagaimana cara dalam pengambilan keputusan atau pada penyelesaian suatu masalah dalam kegiatan bertaninya. Tingkat pendidikan petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Tingkat Pendidikan Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	28	93,33
2.	SMP	1	3,33
3.	SMA	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Naikan Tembakang, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.8. diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani contoh yang tamatan Sekolah Dasar (SD), yang ber jumlah sebanyak 28 orang dengan persentase 93,33 persen, sedangkan untuk yang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 1 orang dengan persentase 3,33 persen, dan untuk tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya berjumlah 1 orang sama seperti tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 3,33 persen. Dari data tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari seluruh petani contoh yang berjumlah 30 orang, sebagian besar petani contoh Desa Naikan Tembakang hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa pendidikan petani contoh Desa Naikan Tembakang masih terbilang rendah, bahkan petani contoh Desa Naikan Tembakang ini tidak ada yang lulusan Sarjana.

4.2.3. Luas Lahan Sewa yang di Garap Petani Contoh

Luas lahan adalah jumlah keseluruhan yang dimiliki oleh petani yang dimanfaatkan mereka sebagai sumber mata pencarian. Luas lahan sewa yang digarap petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir adalah 1 hektar. Untuk secara jelasnya mengenai luas lahan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada lampiran 3.

4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh

Jumlah anggota keluarga petani contoh ialah jumlah dari keseluruhan anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, dimana anggota keluarga tersebut termasuk kedalam tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari, anak, istri serta saudara – saudara yang ikut ditanggung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Jumlah anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Jumlah Anggota Keluarga Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	9	30,00
2.	4-5	16	53,33
3.	6-7	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan dari Tabel 4.9.. Diatas mengenai jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Untuk jumlah tanggungan atau keluarga petani yang jumlahnya dari 2 sampai dengan 3 orang terdapat 9 orang dengan presentase 30 persen, yang selanjutnya ialah untuk jumlah tanggungan petani 4 sampai dengan 5 orang berjumlah 16 orang dengan persentase 53,33 persen. Sedangkan tanggungan petani yang jumlahnya 6 sampai dengan 7 orang terdapat 5 orang dengan persentase 16,67 persen, dari Tabel 4.13. diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk jumlah tanggungan atau jumlah anggota keluarga petani terbanyak ialah berada pada kelompok keluarga petani contoh yang memiliki

jumlah tanggungan 4 sampai dengan 5 orang dengan jumlah anggota keluarga adalah 16 orang dengan persentase 53,55 persen, dari keseluruhan jumlah anggota keluarga petani contoh yang berjumlah 30 orang.

4.2.5. Pengalaman Usahatani Padi Rawa Lebak Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang

Kegiatan usahatani padi lahan rawa lebak merupakan usahatani yang cukup lama sudah ada di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pada dasarnya kegiatan usahatani ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara turun temurun, sehingga untuk pengalaman dalam berusahatani petani padi lahan rawa lebak di Desa Naikan Tembakang ini sudah tidak diragukan lagi.

Tabel 4.10. Tingkat Pengalaman Usahatani Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5 – 10	4	13,33
2.	11 – 20	22	73,33
3.	21 – 30	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4. 10. Mengenai tingkat pengalaman usahatani padi lahan rawa lebak petani contoh di Desa Naikan Tembakang , Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir untuk jumlah terbanyak berada pada jenjang pengalaman berusahatani 11 hingga 20 tahun yaitu berjumlah 22 orang dengan persentase 73,33 persen, selanjutnya untuk jenjang 5 hingga 10 tahun, berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33 persen dan untuk jenjang 21 hingga 30 tahun jumlahnya sama dengan jenjang 5 hingga 10 tahun, yaitu berjumlah 4 orang dengan persentase 13,33 persen. Berdasarkan Tabel 4.11. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk jenjang pengalaman berusahatani petani padi lahan rawa lebak di Desa Naikan Tembakang 11 hingga 20 tahun paling banyak jumlahnya dari keseluruhan petani contoh yang berjumlah 30 orang..

4.3. Kondisi Modal Penghidupan Petani Padi di Lahan Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang

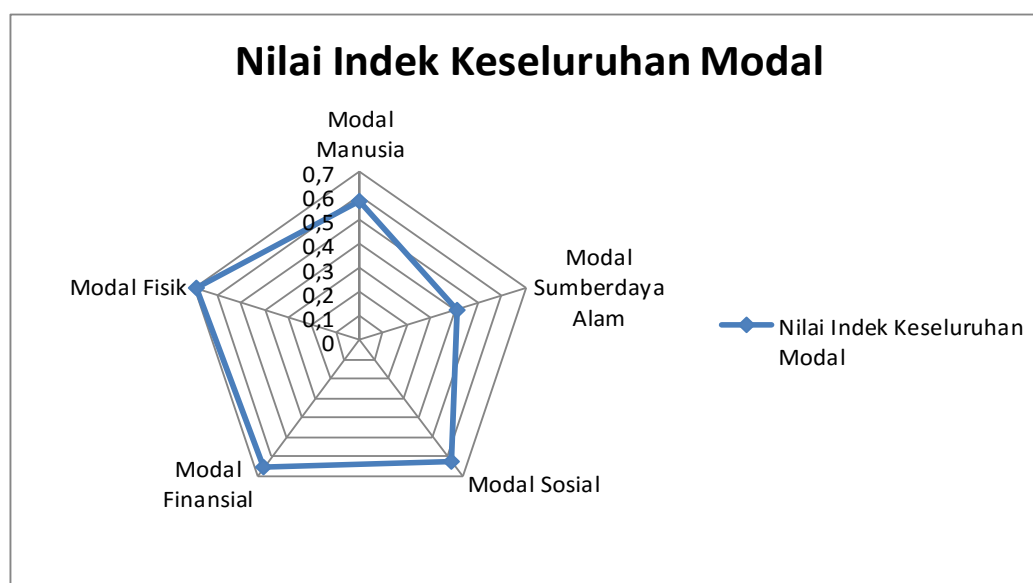
Dalam penghidupan, bahwa aset yang meliputi terdiri dari berbagai modal yang tercakup kedalam lima modal yaitu (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik). Kelima modal ini merupakan satu kesatuan yang terpisahkan, yang diperlukan secara bersamaan untuk menunjang sekaligus membantu dalam menjamin keberlangsungan strategi penghidupan masing-masing individu. Kelima modal penghidupan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir pertama.

Modal manusia yang diukur berdasarkan total angkatan kerja, pendidikan, kesehatan, tingkat keterampilan kerja anggota rumah tangga petani , pengalamana berusahatani petani. Selanjutnya yaitu Modal sumberdaya alam yang meliputi produktivitas lahan akses sumber daya hutan, akses sumber daya air, keadaan lebak lebung petani dan indeks pertanaman. Kemudian selanjutnya ialah Modal sosial yang terdiri dari tingkat kerja sama, jaringan gotong royong, tingkat penggunaan media informasi serta persoalan yang menimbulkan perselisihan.

Modal finansial yang meliputi sumber pendapatan keluarga, tabungan, bantuan pihak lain, fasilitas pinjaman serta pendapatan yang diterima memenuhi modal usahatani atau tidak, terakhir ialah modal fisik yang terdiri dari akses penggunaan alat mekanisasi, infrastruktur bangunan yang meliputi status tempat tinggal, kondisi tempat tinggal, infrastruktur ekonomi yang meliputi akses ke pasar,serta infrastruktur transportasi. Pada kelima modal tersebut akan ditabulasikan dengan menggunakan skala indeks, skala indeks tersebut digunakan untuk mengukur modal penghidupan petani padi di lahan rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Kabupaten Ogan Ilir. Kelima modal tersebut terdiri dari Modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik. Dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Nilai Indeks Indikator Modal-Modal Penghidupan Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Indikator Modal	Nilai Indeks	Kriteria
1.	Modal Manusia	0,58	Sedang
2.	Modal Sumberdaya Alam	0,41	Sedang
3.	Modal Sosial	0,63	Sedang
4.	Modal Finansial	0,66	Sedang
5.	Modal Fisik	0,69	Tinggi
Skor Skala Indeks		0,59	Sedang



Gambar 4.1. Pentagon *Asset* Penghidupan Keseluruhan Modal

Berdasarkan pada Tabel 4.11. dan Gambar 4.1. Mengenai nilai indeks dari indikator modal-modal penghidupan, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, skor skala indeks rata-rata yang diperoleh dari modal-modal penghidupan tersebut ialah sebesar 0,59 dengan kriteria sedang, maka berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa benar, dilihat dari skor kriteria yang di rujuk peneliti dalam penelitian ini untuk kondisi modal penghidupan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang masih tergolong rendah, selain itu pada modal penghidupan petani padi rawa lebak di Desa

Naikan Tembakang, masih terdapat aset-aset yang memerlukan peningkatan seperti pada aset modal manusia, modal sumberdaya alam dan modal sosial, sehingga dengan adanya peningkatan aset ini dapat menunjang petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang untuk meningkatkan pendapatan petani.

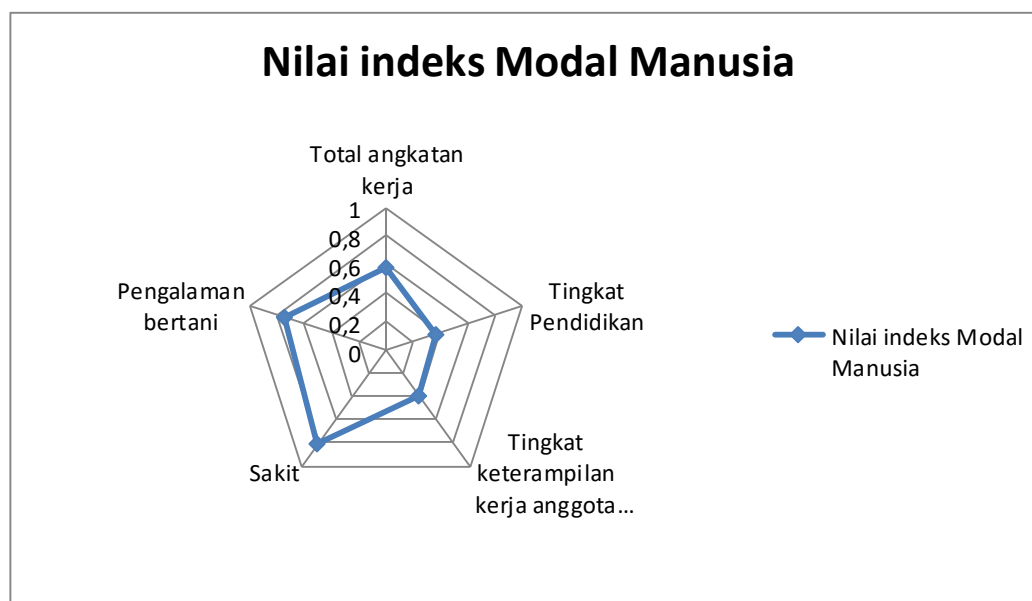
Pada modal manusia nilai indeks yang diperoleh adalah 0,58 dengan kategori kriteria sedang, pada modal sumberdaya alam nilai indeks yang diperoleh yaitu 0,40 dengan kategori kriteria sedang. Modal sosial nilai indeks yang diperoleh adalah 0,63 berada pada kategori kriteria sedang. Modal finansial nilai indeks yang diperoleh ialah 0,66 dengan termasuk kedalam kategori kriteria sedang, terakhir yaitu modal fisik dengan nilai indeks yang diperoleh ialah 0,69 termasuk kedalam kategori kriteria tinggi.

4.3.1. Modal Sumberdaya Manusia

Modal manusia adalah keterampilan, pengetahuan, kemampuan serta kesehatan yang dimiliki tenaga kerja yang bertujuan untuk mencapai strategi penghidupan mereka. Modal manusia yang diukur dalam penelitian ini tergolong kedalam lima parameter yaitu, tingkat total tenaga kerja petani, tingkat pendidikan petani, tingkat keterampilan kerja petani, tingkat kesehatan petani dan tingkat pengalaman berusahatani petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, mengenai pengukuran parameter modal manusia petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, dapat dilihat pada data Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Nilai Indeks Indikator Modal Manusia Petani Padi Rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Indikator Modal Manusia	Frekuensi Responden						Skor Indeks	Kriteria
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Total tenaga kerja petani	10	33,33	17	56,66	3	10,00	0,58	Sedang
2.	Tingkat pendidikan petani	28	93,33	2	3,33	0	0,00	0,36	Sedang
3.	Keterampilan kerja anggota rumah tangga	27	90,00	0	0,00	3	10,00	0,39	Sedang
4.	Tingkat kesehatan petani	5	16,66	10	33,33	15	50,00	0,81	Tinggi
5.	Pengalaman bertani petani	0	0,00	4	13,33	26	86,66	0,75	Tinggi
Rata-rata skor modal manusia								0,58	Sedang



Gambar 4.2. Asset Penghidupan Modal Manusia

Berdasarkan Tabel 4.12. dan Gambar 4.2. Mengenai nilai indeks indikator modal manusia, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, didapatkan hasil bahwa untuk indikator tingkat total tenaga kerja petani, nilai indeks yang diperoleh

petani contoh adalah sebesar 0,58, dengan kategori kriteria sedang. Berdasarkan dari data yang diperoleh bahwa, untuk tingkat total angkatan kerja petani contoh di Desa Naikan Tembakang masih belum memadai, karena yang bekerja hanya suami, istri dan anak hanya sebagian kecil yang ikut bekerja. Pada tingkat pendidikan petani, nilai indeks yang diperoleh yaitu 0,36, kriteria sedang, dari hasil informasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa rata-rata petani contoh di Desa Naikan Tembakang hanya tamatan SD, bahkan tidak ada sama sekali, dari seluruh petani contoh yang berjumlah 30 orang yang lulusan sarjana. Pada tingkat keterampilan kerja anggota keluarga petani, nilai indeks yang diperoleh ialah 0,39 dengan kriteria sedang, berdasarkan dari informasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa masih ada anggota rumah tangga petani yang hanya bergantung hidup dalam usahatani padi dan satu sumber saja, selain itu juga petani contoh di Desa Naikan Tembakang ini belum cukup terampil dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masih belum tercukupi.

Pada tingkat kesehatan petani contoh, nilai indeks yang diperoleh 0,81 termasuk kedalam kategori kriteria tinggi, untuk tingkat kesehatan petani contoh, di Desa Naikan Tembakang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan rata-rata penyakit yang diderita petani contoh, di Desa Naikan Tembakang, ialah hanya demam biasa seperti pilek, serta pusing yang juga tidak berlangsung cukup lama. Pada tingkat pengalaman bertani petani contoh, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,75 dengan kategori kriteria tinggi, untuk pengalaman bertani mereka sudah tidak bisa diragukan lagi, karena kegiatan dalam berusahatani ini sudah dilakukan secara turun temurun. Rata-rata skor skala indeks Modal manusia yang diukur berdasarkan lima parameter, yaitu sebesar 0,58 dengan kategori kriteria sedang, secara jelasnya mengenai skor indeks indikator modal manusia petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.3.1.1. Total Angkatan Kerja

Total angkatan kerja, adalah seseorang yang memiliki pekerjaan di bidangnya masing-masing, untuk umur produktif penduduk Desa Naikan Tembakang. Total angkatan kerja ialah mulai dari umur 15 tahun hingga 64 tahun yang masih aktif untuk bekerja, berdasarkan Tabel 4.12. total angkatan kerja petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,58 dengan kategori kriteria sedang, total angkatan petani contoh yang hanya berjumlah 1 sampai dengan 2 orang berjumlah 10 orang, dengan persentase 33,33 persen. Total angkatan kerja dalam rumah tangga petani contoh 3 sampai dengan 4 orang, berjumlah 17 orang dengan persentase 56,66 persen Sedangkan untuk total angkatan kerja rumah tangga petani contoh di Desa Naikan Tembakang, 4 sampai dengan 5 berjumlah 3 orang. Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa untuk total angkatan kerja petani contoh, di Desa Naikan Tembakang, anggota keluarga yang bekerja dalam rumah tangga petani contoh ialah kepala keluarga, istri dan anak hanya sebagian kecil saja karena masih bersekolah dan belum mencukupi umur produktif untuk bekerja.

4.3.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang menunjang mereka dalam melakukan kegiatan berusahatani, terutama sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Berdasarkan data Tabel 4.12. Menegenai parameter tingkat pendidikan petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,36 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh di lapangan, 28 orang dari keseluruhan jumlah petani contoh yang berjumlah 30 orang hanya tamatan SD, dengan presentase 93,33 persen dan untuk yang tamatan SMP hanya berjumlah 1 orang, dengan presentase 3,33 persen SMA 1 orang yang juga memiliki persentase 3,33 persen, sedangkan untuk yang lulusan sarjana tidak ada.

4.3.1.3. Tingkat Keterampilan Kerja

Tingkat keterampilan kerja adalah tingkat keaktifan dan keterampilan seseorang dalam bekerja dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada pekerjaan mereka. Berdasarkan pada Tabel 4.12. Mengenai parameter tingkat keterampilan kerja anggota keluarga petani contoh, nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar ialah 0,39 dengan kriteria sedang, berdasarkan dari informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa masih ada anggota rumah tangga petani yang hanya bergantung hidup dalam usahatani padi dan satu sumber saja, selain itu juga petani contoh di Desa Naikan Tembakang ini belum cukup terampil dalam mengembangkan usaha mereka, terutama untuk kegiatan usahatani non padi dan luar usahatani, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masih belum tercukupi.

4.3.1.4. Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan, pada dasarnya tingkat kesehatan petani sangat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan petani. Berdasarkan Tabel 4.12. Mengenai parameter tingkat kesehatan petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,81 dengan kriteria tinggi, untuk tingkat kesehatan petani contoh, di Desa Naikan Tembakang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan rata-rata penyakit yang diderita petani contoh, di Desa Naikan Tembakang, ialah hanya demam biasa seperti pilek, serta pusing yang juga tidak berlangsung cukup lama. Jumlah petani contoh yang jarang sakit berjumlah 15 orang dengan presentase 50 persen, jumlah petani contoh yang cukup sering sakit berjumlah 10 orang dengan presentase 33,33 persen, selanjutnya jumlah yang sering sakit hanya berjumlah 5 orang dengan presentase 16,66 persen.

4.3.1.5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani, merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil produksi, pengalaman berusahatani meliputi tingkat pengetahuan dan pengalaman petani. Berdasarkan dari Tabel 4.12. Mengenai parameter tingkat pengalaman berusahatani, petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh 0,75 dengan kategori kriteria tinggi, berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa jumlah petani contoh di Desa Naikan Tembakang yang memiliki pengalaman berusahatani < 5 tahun tidak ada, selanjutnya untuk pengalaman berusahatani 5 hingga 10 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 13,33 persen, kemudian tingkat pengalaman berusahatani > 10 tahun berjumlah 26 orang dengan presentase 86,66 persen. Maka dapat dari kesimpulan bahwa petani contoh di Desa Naikan Tembakang sudah cukup berpengalaman dalam berusahatani karena pengalaman turun temurun yang dijadikan mereka dalam melakukan kegiatan usahatani.

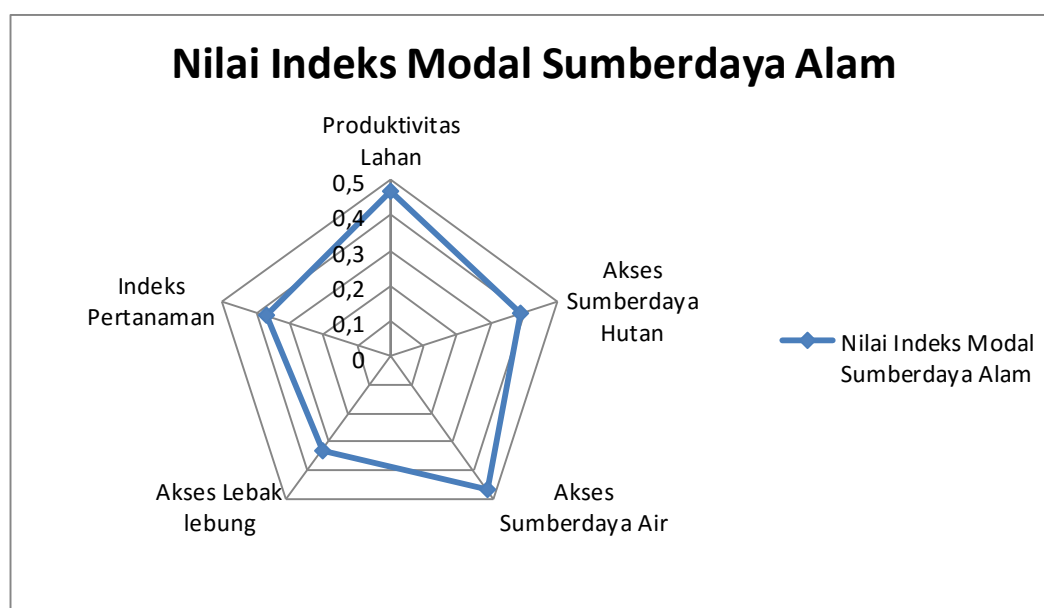
4.3.2. Modal Sumberdaya Alam

Modal sumberdaya alam, merupakan sumberdaya alam yang dapat menghasilkan keuntungan jika seseorang dapat menjaga dan melestarikannya secara baik dan benar. Modal sumberdaya alam Petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, diukur berdasarkan lima parameter yaitu, produktivitas lahan yang dimiliki petani yang diukur dengan tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, tinggi. Kemudian akses sumberdaya hutan yang dimiliki petani dengan melihat atau mengukur ada atau tidak ada akses sumberdaya hutan petani contoh yang digunakan untuk kebutuhan mereka, akses sumberdaya air yang dilihat sudah cukup memenuhi atau belum, baik untuk kegiatan petani dalam melakukan usahatani padi, mandi, minum dan lain sebagainya. Kemudian indeks pertanian, indeks pertanian ini diukur ialah berapa kali masa tanam yang dilakukan petani dalam berusahatani padi selama satu tahun, keadaan lebak lebung yang dimiliki petani yang dilihat apakah cukup membantu untuk kebutuhan ekonomi

petani. Untuk lebih jelasnya mengenai modal sumberdaya alam petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Nilai Indeks Indikator Modal Sumberdaya Alam Petani Padi Rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Indikator Modal Sumberdaya alam	Frekuensi Responden						Skor Indeks	Kriteria
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Produktivitas lahan	22	73,33	3	10,00	16	16,66	0,47	Sedang
2.	Akses Sumberdaya hutan	23	74,33	7	24,33	0	0,00	0,39	Sedang
3.	Akses sumberdaya air	20	66,66	10	33,33	0	00,00	0,47	Sedang
4.	Indeks pertanaman	30	100,00	0	0,00	0	0,00	0,33	Rendah
5.	Akses lebak lebung	30	100,00	0	00,00	0	00,00	0,37	Rendah
Rata-rata skor modal sumberdaya alam								0,49	Sedang



Gambar 4.3. Modal Penghidupan Sumberdaya Alam

Berdasarkan pada data Tabel 4.13. dan Gambar 3. Mengenai nilai indeks indikator Modal sumberdaya alam, petani contoh di Desa Naikan

Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir .
Bahwa untuk produktivitas lahan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,49 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, produktivita lahan yang dimiliki petani contoh, terdapat 5 orang dengan presentase 16,67 persen dari 30 jumlah keseluruhan petani contoh, produkvtas lahan yang berjumlah >4,5 ton/ha. Kemudian untuk produktivitas lahan yang berjumlah 4,5 ton/ha terdapat 3 orang dengan persentase 10,00 persen. Sedangkan produktivitas lahan yang dihasilkan <4,5 ton/ha terdapat 22 orang petani contoh dengan persentase 73,33 persen.

Pada parameter akses sumberdaya hutan nilai indeks yang diperoleh adalah 0,39 dengan kategori sedang, berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan akses sumberdaya hutan yang diakses petani contoh di Desa Naikan Tembakang, berupa kayu yang dijual petani langsung kepada tengkulak. Pada akses sumberdaya hutan, terdapat 23 orang petani dengan persentase 73,33 persen yang tidak mengakses sumberdaya hutan, 3 orang dengan presentase 10 persen yang cukup mengakses sumberdaya hutan, 5 orang dengan persentase 16,33 persen yang mengakses sumberdaya hutan. Pada parameter akses sumberdaya air, akses sumberdaya air yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penggunaan air yang digunakan petani contoh, mulai dari akses sumberdaya air untuk pertanian, sumberdaya air untuk petani contoh melakukan aktivitas mandi , nyuci, minum dan bersih- bersih. Nilai indeks yang diperoleh untuk akses sumberdaya air adalah 0,47 dengan kategori kriteria sedang, jumlah petani contoh yang mengakses sumberdaya air dengan kategori sulit, adalah 20 orang dengan persentase 66,66 persen yang dimaksud dengan kategori sulit dalam penelitian ini ialah, sulit mulai dari jarak untuk mengakses sumberdaya air tersebut. 10 orang petani contoh dengan persentase 33,33 persen, petani contoh yang cukup mudah dalam mengakses sumberdaya air mulai dari jarak sampai dengan akses air yang digunakan petani contoh.

Pada skor nilai indeks untuk indikator indeks pertanaman, rata-rata nilai skor indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,33 dengan kriteria

rendah, berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa untuk indikator indeks pertanaman, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang masih tergolong rendah, karena hanya melakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun. Pada indikator akses lebak lebung rata-rata skor indeks memperoleh nilai sebesar 0,37 dengan kriteria sedang, pada penelitian ini akses lebak lebung yang dimaksud adalah, akses lebak lebung yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, petani yang memiliki aset lebak lebung kemudian dilihat untuk aset lebak lebung tersebut memiliki hasil atau secara jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

4.3.2.1. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, hasil produksi dari lahan yang digarap petani contoh di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,49 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, produktivita lahan yang dimiliki petani contoh, terdapat 5 orang dengan presentase 16,67 persen dari 30 jumlah keseluruhan petani contoh, produkvtas lahan yang berjumlah >4,5 ton/ha. Kemudian untuk produktivitas lahan yang berjumlah 4,5 ton/ha terdapat 3 orang dengan persentase 10,00 persen. Sedangkan produktivitas lahan yang dihasilkan <4,5 ton/ha terdapat 22 orang petani contoh dengan persentase 73,33 persen.

4.3.2.2. Akses Sumberdaya Hutan

Akses sumberdaya hutan merupakan salah satu aset yang dimiliki petani yang terdapat didalam hutan dan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka. Akses sumberdaya hutan yang diakses petani contoh di Desa Naikan Tembakang, berupa kayu yang dijual petani langsung kepada tengkulak, pada akses sumberdaya hutan dari data yang diperoleh di lapangan Pada akses sumberdaya hutan, terdapat 23 orang petani dengan persentase 73,33 presen yang tidak mengakses sumberdaya hutan, 3 orang dengan presentase 10

persen yang cukup mengakses sumberdaya hutan, 5 orang dengan persentase 16,33 persen yang mengakses sumberdaya hutan.

4.3.2.3. Akses Sumberdaya Air

Akses sumberdaya air merupakan sumber air atau wadah air alami maupun buatan yang terdapat diatas ataupun didalam permukaan tanah, akses sumberdaya air yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penggunaan air yang digunakan petani contoh, mulai dari akses sumberdaya air untuk pertanian, sumberdaya air untuk petani contoh melakukan aktivitas mandi , nyuci, minum dan bersih- bersih. Nilai indeks yang diperoleh untuk akses sumberdaya air adalah 0,47 dengan kategori kriteria sedang, jumlah petani contoh yang mengakses sumberdaya air dengan kategori sulit, adalah 20 orang dengan persentase 66,66 persen yang dimaksud dengan kategori sulit dalam penelitian ini ialah, sulit mulai dari jarak untuk mengakses sumberdaya air tersebut. 10 orang petani contoh dengan persentase 33,33 persen, petani contoh yang cukup mudah dalam mengakses sumberdaya air mulai dari jarak sampai dengan akses air yang digunakan petani contoh.

4.3.2.4. Indeks Pertanaman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada Tabel 4.13. bahwa untuk skor nilai indeks untuk indikator indeks pertanaman petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang adalah sebesar 0,33 dengan kriteria rendah, hal ini menunjukkan bahwa untuk indeks pertanaman termasuk pada kategori rendah karena petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang hanya melakukan satu kali musim tanam dalam satu tahun.

4.3.2.5. Akses Lebak Lebung

Lebak lebung ini merupakan aset lebung yang dapat digunakan masyarakat untuk menamba penghasilan, karena didalam lebak lebung ini terdapat ikan yang dapat digunakan masyarakat untuk dikonsumsi sendiri

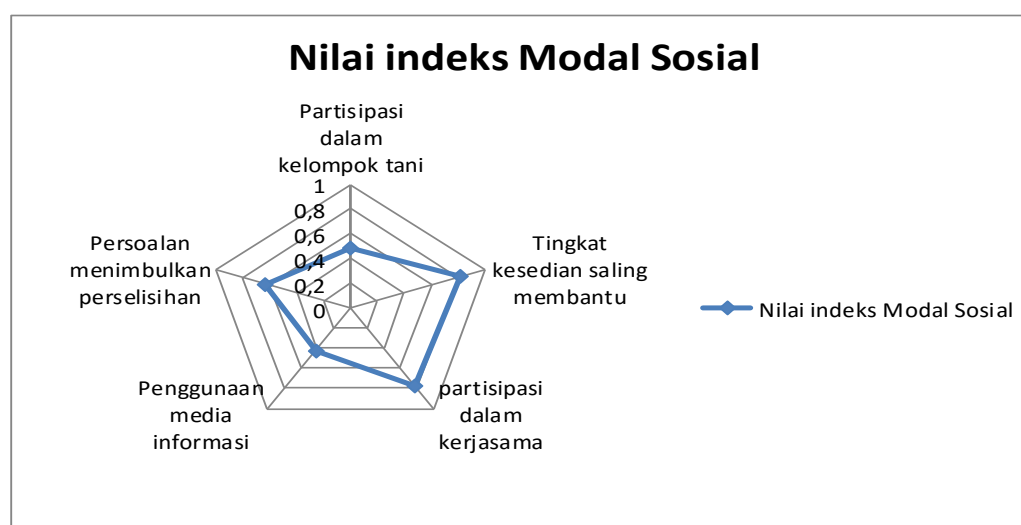
maupun dijual sehingga dapat menambah sumber penghasilan bagi rumah tangga mereka. Pada Tabel 4.13. Mengenai keadaan lebak lebung petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang memperoleh nilai indeks sebesar 0,37 dengan kriteria sedang, berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa aset lebak lebung yang dimiliki petani tidak dikelola petani sehingga dari 30 petani contoh yang diambil sebagai sampel penelitian, tidak terdapat aset lebak lebung yang cukup menghasilkan ikan atau banyak menghasilkan ikan, baik yang digunakan petani contoh sebagai konsumsi rumah tangga maupun dijual petani ke pasar langsung sebagai penambahan penghasilan rumah tangga petani.

4.3.3. Modal Sosial

Modal sosial ini merupakan, salah modal yang digunakan masyarakat untuk mencapai tujuan kehidupan mereka. Modal sosial ini pada umumnya bersifat tidak mudah diukur, namun banyak memiliki manfaat bagi masyarakat, modal sosial akan tumbuh baik apabila adanya nilai kemanusiaan antar manusia, seperti saling berbagi dan lain sebagainya. Untuk data pengukuran modal sosial petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, yang diukur berdasarkan 5 parameter yang meliputi, Tingkat partisipasi dalam kelompok tani, tingkat ketersediaan saling membantu, tingkat ketersediaan dalam kerja sama, tingkat penggunaan media informasi, dan persoalan yang menimbulkan perselisihan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Indeks Indikator Modal Sosial Petani Padi Rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Indikator Modal Sosial	Frekuensi Responden						Skor Indeks	Kriteria
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani	10	33,33	17	56,66	3	10,00	0,49	Sedang
2.	Tingkat ketersediaan saling membantu	28	93,33	2	3,33	0	0,00	0,82	Tinggi
3.	Tingkat partisipasi dalam kerjasama	27	90,00	0	0,00	3	10,00	0,78	Sedang
4.	Tingkat penggunaan media informasi	5	16,66	10	33,33	15	50,00	0,42	Sedang
5.	Persoalan yang menimbulkan perselisihan	0	0,00	4	13,33	26	86,66	0,63	Sedang
Rata-rata skor modal sosial								0,63	Sedang



Gambar 4.4. Asset Penghidupan Modal Sosial

Berdasarkan pada Tabel 4.14. dan Gambar 4.4. Mengenai nilai indeks indikator modal sosial petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir bahwa untuk tingkat partisipasi dalam kelompok tani memperoleh nilai indeks 0,49 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa rata-rata tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani, petani hanya ikut

berpartisipasi dalam menyewa alsintan dan membeli benih dengan harga murah, sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti penyuluhan pertanian, petani padi rawa lebak di Desa Naikan, bukan tidak ingin mengikuti tetapi memang jarang diadakan kegiatan penyuluhan oleh penyuluh pertanian di Desa Naikan Tembakang.

Pada parameter tingkat kesediaan saling membantu dalam kegiatan usahatani nilai skor yang diperoleh adalah 0,82 dengan kategori kriteria tinggi, maka dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk tingkat kesediaan saling membantu petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang tinggi, tingkat kesediaan saling membantu dimaksud dalam penelitian ini ialah, bantuan yang dilakukan petani satu dengan petani lainnya, mulai dari tenaga kerja, maupun uang. Sedangkan untuk tingkat partisipasi kerja sama nilai indeks yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang adalah 0,78 dengan kategori kriteria tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat kesediaan kerja sama petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang tergolong sudah baik, terutama yang diukur dalam penelitian ini ialah, kesediaan kerja sama dalam hal pembangunan, pemeliharaan masjid, mengobati dan menjenguk orang sakit .

Pada penggunaan media informasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang memperoleh nilai indeks 0,42 dengan kriteria sedang, pada penggunaan media informasi, berdasarkan informasi yang di dapatkan peneliti dilapangan bahwa media informasi yang digunakan petani contoh hanya menggunakan HP, Televisi atau radio, untuk surat kabar tidak digunakan oleh petani contoh karena alasan sulit didapatkan. Persoalan yang menyebabkan perselisihan pada Modal sosial dalam rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,63 dengan kriteria sedang, berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penyebab perselisihan terjadi pada penduduk di Desa Naikan Tembakang, khususnya petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, ialah masalah kekayaan dan status sosial. Secara jelasnya mengenai rata-rata skor indeks indikator modal sosial petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, dapat dilihat pada lampiran 6.

4.3.3.1. Tingkat Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok Tani

Tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani ini adalah tingkat keikutsertaan petani dalam kegiatan –kegiatan kelompok tani. Untuk tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani yang diukur dalam penelitian ini meliputi seberapa banyak bantuan yang diterima seperti benih, pupuk, fasilitas sewa alsintan serta kegiatan lainnya seperti melaksanakan tanam serentak, mengukur dan mencatat curah hujan, meminjam atau mendapatkan modal usahatani, mendapatkan penyuluhan, mengikuti SLI, SLPTT dan SLPHT. Berdasarkan Tabel 4.14. bahwa untuk nilai indeks yang diperoleh dari tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani adalah 0,49 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa rata-rata tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok tani, petani hanya ikut berpartisipasi dalam menyewa alsintan dan membeli benih dengan harga murah, sedangkan untuk kegiatan lainnya seperti penyuluhan pertanian, petani padi rawa lebak di Desa Naikan, bukan tidak ingin mengikuti tetapi memang jarang diadakan kegiatan penyuluhan oleh penyuluh pertanian di Desa Naikan Tembakang. Untuk yang mengikuti kegiatan 1-4 kegiatan berjumlah 18 orang dengan persentase 60 persen, kemudian untuk data yang mengikuti 5-8 kegiatan berjumlah 9 orang dengan persentase 30 persen, dan yang mengikuti 9-12 kegiatan berjumlah hanya 3 orang dengan persentase 10 persen.

4.3.3.2. Tingkat Kesediaan Saling Membantu dalam Usahatani

Pada tingkat tingkat kesediaan saling membantu dalam usahatani ini, meliputi tingkat kerja sama atau gotong royong yang dilakukan petani dalam kegiatan usahatani, untuk tingkat kesediaan saling membantu dalam kegiatan usahatani petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir nilai indeks yang diperoleh berdasarkan tabel 4.15. adalah 0,82 dengan kategori kriteria tinggi, maka dengan demikian dapat dilihat bahwa untuk tingkat kesediaan saling membantu petani padi rawa lebak di Desa Naikan tinggi tingkat kesediaan saling membantu dimaksud dalam

penelitian ini ialah, bantuan yang dilakukan petani satu dengan petani lainnya, mulai dari tenaga kerja, maupun uang.

4.3.3.3. Tingkat Partisipasi Dalam Kerjasama

Pada tingkat partisipasi dalam kerja sama ini diukur berdasarkan seberapa besar keikutsertaan petani dalam kerja sama atas beberapa kegiatan – kegiatan yang meliputi pemberantasan hama, pemeliharaan saluran air, sedekah, ritual, pemeliharaan masjid, hajatan, menjenguk orang sakit dan peristiwa kematian. Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 4.15. Nilai indeks yang diperoleh untuk tingkat partisipasi dalam kerja sama petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, adalah sebesar 0,78 dengan kategori kriteria tinggi. Jumlah petani yang mengikuti 1-3 kegiatan berjumlah 5 orang dengan persentase 16,66 persen, selanjutnya untuk petani yang mengikuti 4-6 kegiatan berjumlah 9 orang dengan persentase 30 persen, dan untuk petani yang mengikuti 7-9 kegiatan berjumlah 16 orang dengan persentase 53,33 persen.

4.3.3.4. Tingkat Penggunaan Media Informasi

Media informasi dalam penelitian ini merupakan teknologi dibidang pertanian yang digunakan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, media informasi yang diukur dalam penelitian ini meliputi HP, TV, Radio, Surat kabar dan lain sebagainya.

Berdasarkan Tabel 4.15. Tingkat penggunaan media informasi petani padi rawa di Desa Naikan Tembakang memperoleh nilai indeks 0,42 dengan kriteria sedang, , pada penggunaan media informasi, berdasarkan informasi yang di dapatkan peneliti dilapangan bahwa media informasi yang digunakan petani contoh hanya menggunakan HP, Televisi atau radio, untuk surat kabar tidak digunakan oleh petani contoh karena alasan sulit didapatkan.

Pada petani yang menggunakan *handphone* yang tersambung dengan internet yang digunakan petani untuk mencari informasi seputar tentang pertanian

,seperti harga pemasaran, cara produksi berjumlah 21 orang dengan persentase 70 persen, kemudian untuk petani yang menggunakan *handphone*, televisi atau radio berjumlah 9 orang dengan persentase 30 persen, jumlah petani yang menggunakan *handphone*, televise, radio atau surat kabar tidak terdapat

4.3.3.5. Persoalan yang Menimbulkan Perselisihan

Persoalan yang menimbulkan perselisihan di Desa Naikan Tembakang adalah masalah kekayaan dan status sosial. Berdasarkan Tabel 4.14. Bahwa nilai indeks yang diperoleh dari parameter persoalan yang menyebabkan perselisihan pada Modal sosial dalam rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang adalah sebesar 0,63 dengan kriteria sedang. berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa penyebab perselisihan terjadi pada penduduk di Desa Naikan Tembakang, khususnya petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, ialah masalah kekayaan dan status sosial.

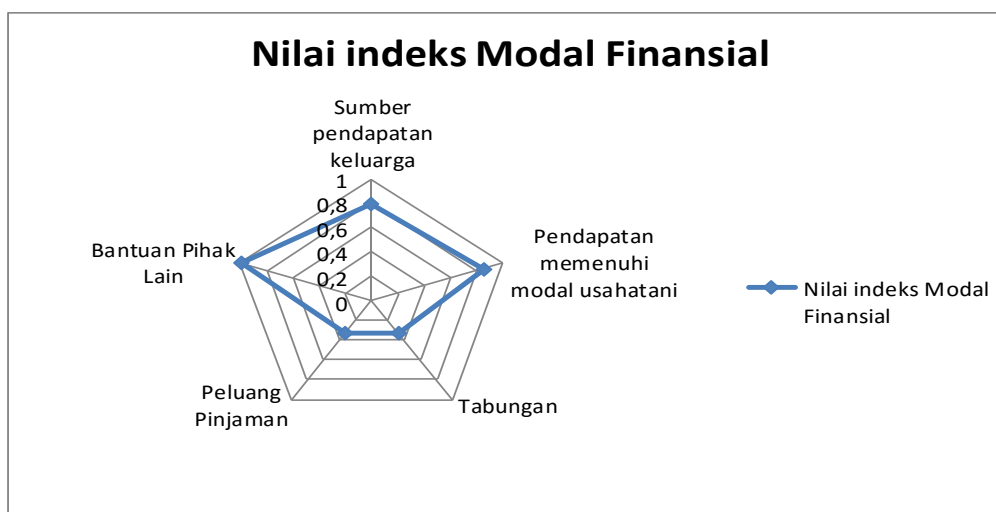
4.3.4. Modal Finansial

Modal finansial, merupakan sumber keuangan yang dapat digunakan serta dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan penghidupan mereka, modal finansial atau sumber keuangan ini dianggap sebagai salah satu aset yang penting dalam rumah tangga petani. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan modal finansial yang diukur pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan, Selatan Kabupaten Ogan Ilir, modal finansial ini diukur berdasarkan lima parameter yang meliputi, sumber pendapatan petani, pendapatan memenuhi usahatani, tabungan, peluang pinjaman dan bantuan yang diterima. Sumber pendapatan ini memiliki arti penghasilan yang diterima oleh petani dari berbagai macam jenis pekerjaan yang dilakukan mereka, pendapatan memenuhi modal usahatani adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga apakah sudah memenuhi atau belum untuk modal usahatani, pendapatan rumah tangga petani ini bersumber dari berbagai macam pekerjaan mulai dari kegiatan usahatani padi yang menjadi pekerjaan utama petani, usahatani non padi dan kegiatan luar usahatani sebagai pekerjaan

sampingan petani guna untuk menopang ekonomi rumah tangga . Tabungan ini merupakan penghasilan petani yang disisihkan mereka untuk disimpan, dan bantuan yang diperoleh petani ini merupakan aset yang diterima petani baik berbentuk uang, infrakstruktur pertanian, maupun barang lainnya, yang didapatkan petani baik dari keluarga, tengkulak, bank maupun lembaga yang digunakan petani untuk kebutuhan hidup mereka. Untuk lebih jelasnya mengenai pengukuran beberapa parameter dari modal finansial petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Nilai Indeks Indikator Modal Finansial Petani Padi Rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Indikator Modal Finansial	Frekuensi Responden						Skor Indeks	Kriteria
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Sumber pendapatan keluarga	0	0,00	2	6,66	28	93,33	0,79	Tinggi
2.	Tingkat pendidikan petani	0	0,00	12	40,00	18	60,00	0,85	Tinggi
3.	Keterampilan kerja anggota rumah tangga	17	56,66	13	43,33	0	0,00	0,33	Rendah
4.	Tingkat kesehatan petani	0	0,00	30	100,00	0	0,00	0,33	Rendah
5.	Pengalaman bertani petani	0	0,00	0	0,00	30	100,00	0,99	Tinggi
Rata-rata skor modal manusia								0,66	Sedang



Gambar 4.5. Aset Penghidupan Modal Finansial

Berdasarkan Tabel 4.15. dan Gambar 5. Bahwa untuk nilai total skor skalah indeks dari modal sosial, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar 0,66 dengan kriteria sedang, nilai indeks yang diperoleh untuk parameter sumber pendapatan dalam keluarga petani adalah sebesar 0,79 dengan kategori kriteria tinggi, pada penelitian ini yang dimaksud dengan sumber pendapatan keluarga adalah, berapa pekerjaan yang dilakukan anggota rumah tangga petani contoh, untuk dalam penghasilan rumah tangga yang diperoleh. Kemudian untuk pendapatan memenuhi modal usahatani, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,85 dengan kriteria tinggi, hal tersebut membuktikan bahwa untuk pendapatan rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang sudah memenuhi untuk modal usahatani, tetapi berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang, belum memenuhi untuk kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya ialah untuk tabungan yang dimiliki petani nilai indeks yang diperoleh ialah 0,33 berada pada kategori rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menabung petani masih tergolong kurang, karena dari hasil penelitian di lapangan bahwa untuk tabungan dalam jumlah besar seperti Rp10.000.00, rata-

rata 30 petani contoh tidak memiliki karena untuk total rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga.

Pada parameter pengukuran modal finansial pada peluang pinjaman, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,33 dengan kriteria rendah, berdasarkan dari data lapangan bahwa peluang pinjaman petani contoh di Naikan Tembakang, hanya melakukan pinjaman kepada tetangga atau keluarga, karena menurut mereka apabila melakukan pinjaman ke bank atau koperasi takut tidak bisa membayar bunganya perbulan, sehingga petani tidak berani untuk melakukan pinjaman kepada bank dan koperasi. Pada indikator bantuan yang diterima dari pihak lain memperoleh nilai indeks 0,99 dengan kriteria tinggi, bantuan dari pihak lain yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, bantuan yang diperoleh dari tetangga, keluarga dan pemerintah, untuk bantuan yang diterima oleh petani padi rawa lebak sudah cukup memenuhi untuk kebutuhan hidup rumah tangga mereka, baik berupa uang maupun fasilitas alsintan. Secara jelasnya mengenai rata-rata skor indeks indikator modal finansial, dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.3.4.1. Sumber Pendapatan Keluarga

Sumber pendapatan keluarga petani contoh, merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan masyarakat khususnya petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Berdasarkan Tabel 4.15. Bahwa nilai indeks yang diperoleh, untuk sumber pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang adalah sebesar 0,79 dengan kriteria tinggi, dengan demikian bahwa sumber pendapatan petani termasuk ke dalam keadaan baik, sebab petani padi rawa di Desa Naikan Tembakang tidak hanya memperoleh penghasilan dari hasil usahatani padi saja, tetapi juga dari pekerjaan lainnya seperti menenun songket, dagang, buruh tani, ternak itik dan buruh harian. Jumlah petani yang melakukan kegiatan usahatani padi satu sumber pekerjaan adalah 18 orang dengan persentase 60 persen.

Pada jumlah petani yang melakukan pekerjaan usahatani padi dan dua sumber atau lebih, dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka berjumlah 12 orang dengan persentase 40 persen. Sedangkan untuk petani yang bergantung hidup hanya pada pekerjaan usahatani padi saja tidak terdapat, karena dari data lapangan yang diperoleh, bahwa petani menyadari apabila mereka bergantung hidup dengan hasil usahatani padi saja, tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena hasil usahatani padi tersebut tergolong rendah.

3.4.2. Pendapatan Memenuhi untuk Kegiatan Usahatani

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, pendapatan yang diperoleh petani ini digunakan untuk modal usahatani pada musim tanam yang akan datang atau dimusim tanam selanjutnya. Berdasarkan Tabel 4.15. Nilai indeks yang diperoleh untuk pendapatan memenuhi untuk kegiatan usahatani adalah sebesar 0,85 dengan kriteria tinggi, maka dapat disimpulkan untuk pendapatan rumah tangga petani sudah memenuhi untuk modal kegiatan usahatani. Dari Tabel 4.16. 12 orang petani dengan presentase 40% pendapatannya sudah cukup memenuhi modal kegiatan usahatani, kemudian 18 orang dengan presentase 60 persen pendapatan petani sudah memenuhi modal kegiatan usahatani, tetapi berdasarkan dari data yang diperoleh di lapangan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang, belum memenuhi untuk kebutuhan rumah tangga.

4.3.4.3. Tabungan

Tabungan merupakan sebagian pendapatan petani yang disisihkan mereka untuk disimpan, yang digunakan mereka untuk cadangan atau untuk berjaga-jaga dalam jangka pendek. Berdasarkan Tabel 4.15. Bahwa untuk tabungan yang dimiliki petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, memperoleh nilai sebesar 0,33 dengan kategori berada pada kriteria rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan

menabung petani masih tergolong kurang, karena dari hasil penelitian di lapangan bahwa untuk tabungan dalam jumlah besar seperti Rp10.000.00, rata-rata 30 petani contoh tidak memiliki karena untuk total rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga.

4.3.4.4. Peluang Pinjaman

Peluang pinjaman merupakan, salah satu upaya yang dilakukan petani untuk memperoleh pinjaman dalam memenuhi modal usahatani serta untuk keperluan lainnya. Berdasarkan pada Tabel 4.15. Bahwa nilai indeks yang diperoleh ialah 0,33 dengan kriteria rendah, berdasarkan dari data lapangan bahwa peluang pinjaman petani contoh di Naikan Tembakang, hanya melakukan pinjaman kepada tetangga atau keluarga, karena menurut mereka apabila melakukan pinjaman ke bank atau koperasi takut tidak bisa membayar bunganya perbulan.

4.3.4.5. Bantuan Pihak Lain

Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ialah, bantuan yang didapatkan oleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dari pihak lain seperti keluarga, tetangga dan pemerintah, baik yang berupa uang, barang, maupun infrastruktur pertanian. Dari Tabel 4.15. Bahwa untuk nilai indeks mengenai bantuan yang diterima petani adalah sebesar 0,99 dengan kriteria tinggi, bantuan yang diterima oleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, bersumber dari keluarga seperti saudara yang tinggal di kota, baik bantuan berupa uang maupun barang, selain itu juga petani Desa Naikan Tembakang juga memperoleh bantuan yang bersumber dari pemerintah, seperti bantuan benih, dan infrastruktur pertanian.

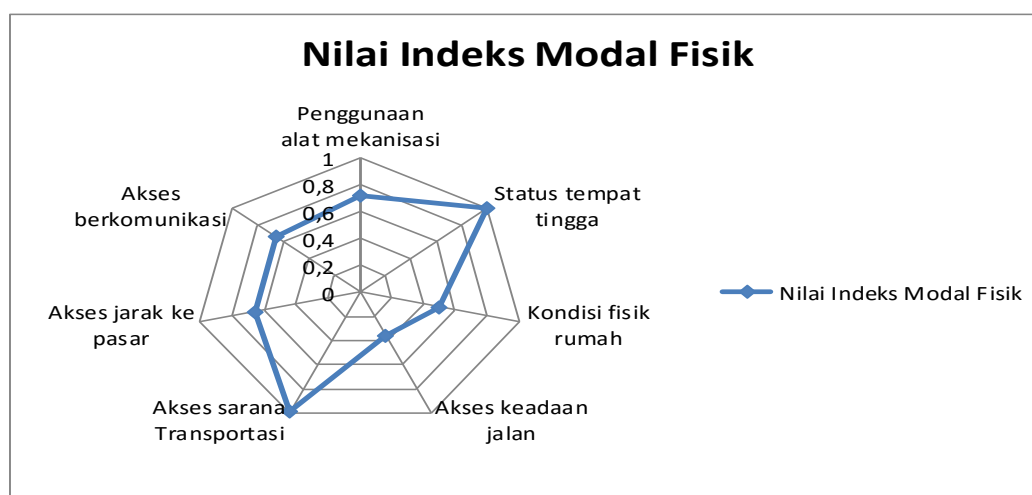
4.3.5. Modal Fisik

Modal fisik ini, memiliki arti yang merupakan sarana dan prasarana dasar yang dibangun, bertujuan untuk menunjang proses penghidupan masyarakat. Prasarana merupakan pengembangan lingkungan fisik yang dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan tugas penghidupan lebih produktif. Prasarana ini pada umumnya ialah fasilitas yang umum yang digunakan tanpa adanya biaya yang dipungut secara langsung, terkecuali prasarana tertentu yang meliputi perumahan, listrik, jalan tol serta air minum. Sarana juga memiliki arti merupakan fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses penghidupan masyarakat, sarana ini meliputi seperti gedung, kendaraan dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Modal fisik pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, diukur dengan 7 parameter yang terdiri dari, akses penggunaan alat mekanisasi yang berupa handtraktor, yang diukur ialah akses penggunaan alat mekanisasi yang digunakan untuk membajak lahan sawah petani, dengan status alat yang digunakan sewa atau milik sendiri. Kemudian status tempat tinggal yang ditempati petani diukur berdasarkan sewa atau milik sendiri, kondisi fisik rumah yang ditempati petani contoh diukur berdasarkan terbuat dari bahan alami atap seng atau terbuat dari bahan semen dan atap seng atau genteng. Keadaan akses jalan yang ada di lingkungan diukur berdasarkan tanah rata atau sudah semen, kemudian untuk sarana transportasi umum di lingkungan petani contoh yang diukur berdasarkan ojek atau sudah memiliki motor sendiri, akses ke pasar yang ditempuh petani contoh serta akses untuk komunikasi yang dimiliki petani contoh. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator pengukuran modal fisik petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.16. Nilai Indeks Indikator Modal Fisik Petani Padi Rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019.

No.	Indikator Modal Fisik	Frekuensi Responden						Skor Indeks	Kriteria
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Akses penggunaan alat mekanisasi	0	0,00	24	80,00	6	20,00	0,72	Tinggi
2.	Status tempat tinggal	0	0,00	0	0,00	30	100,00	0,99	Tinggi
3.	Kondisi fisik rumah	18	60,00	8	26,66	4	13,33	0,36	Sedang
4.	Akses keadaan jalan	5	16,66	10	33,33	15	50,00	0,81	Tinggi
5.	Akses sarana transportasi	0	0,00	0	0,00	30	100,00	0,99	Tinggi
6.	Akses jarak kepasar	0	0,00	30	100,00	0	0,00	0,66	Sedang
7.	Akses untuk berkomunikasi	0	0,00	0	0,00	30	100,00	0,66	Sedang
Rata-rata skor modal fisik								0,69	Tinggi



Gambar 4.6. Aset Penghidupan Modal Fisik

Berdasarkan pada Tabel 4.16. dan Gambar 6. Bahwa total skor skala indeks untuk modal fisik, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, memperoleh nilai sebesar 0,69 dengan kriteria tinggi, pada Tabel 4.16. indikator akses penggunaan alat mekanisasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, memperoleh nilai indeks sebesar 0,72 dengan kriteria tinggi, untuk penggunaan alat mekanisasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 24 orang dengan persentase 80 persen petani contoh menggunakan alat mekanisasi yang berupa

handtractor dengan status sewa, 6 orang dengan persentase 20 persen penggunaan alat mekanisasi yang berstatus milik sendiri, sedangkan jumlah petani yang tidak menggunakan alat mekanisasi untuk membajak lahan tidak terdapat.

Pada status tempat tinggal, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,99 dengan kriteria tinggi, berdasarkan dari data penelitian bahwa dari 30 petani contoh, semuanya memiliki rumah dengan status milik sendiri, kemudian untuk indikator kondisi fisik rumah petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,50 dengan kriteria sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa untuk keadaan fisik tempat tinggal petani masih dalam kondisi rendah, berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa 18 orang dengan presentase 60 persen, kondisi fisik tempat tinggal petani yang terbuat dari bahan alami yang berupa kayu dengan atap seng, kemudian untuk rumah yang terbuat dari bahan alami kayu dan semen berjumlah 8 orang dengan presentase 26,66 persen dan rumah yang terbuat dari semen dengan atap seng atau genteng hanya terdapat 4 orang petani dengan presentase 13,33 persen.

Pada indikator keadaan akses jalan di lingkungan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,36 dengan kriteria sedang, dari data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa untuk keadaan jalan yang ada di lingkungan rumah petani masih belum baik, karena rata-rata keadaan jalan yang ada di lingkungan petani adalah tanah yang masih belum rata. Selanjutnya pada indikator untuk akses sarana transportasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang diperoleh adalah 0,99, dengan jumlah 30 orang petani contoh dengan presentase 100 persen. dengan kriteria tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa semua petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, sudah memiliki kendaraan sendiri yang berupa motor pribadi yang dapat digunakan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas.

Pada akses ke pasar petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai indeks yang peroleh adalah 0,66 dengan kriteria sedang, berdasarkan dari data lapangan, bahwa akses jalan menuju pasar pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, kisaran 0-5 km, Sedangkan untuk

akses berkomunikasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, nilai skor indeks yang diperoleh adalah 0,66 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa, untuk akses komunikasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, mulai dari akses telepon, sms dan internet bisa diakses. Rata-rata skor indeks indikator modal fisik, petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, secara jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

4.3.5.1. Akses Penggunaan Alat Mekanisasi

Akses penggunaan alat mekanisasi ini, merupakan alat yang digunakan petani contoh untuk membajak atau mengola lahan mereka, alat mekanisasi ini berupa handtractor. indikator akses penggunaan alat mekanisasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, memperoleh nilai indeks sebesar 0,72 dengan kriteria tinggi, untuk penggunaan alat mekanisasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, 24 orang dengan persentase 80 persen petani contoh menggunakan alat mekanisasi yang berupa handtractor dengan status sewa, 6 orang dengan persentase 20 persen penggunaan alat mekanisasi yang berstatus milik sendiri, sedangkan jumlah petani yang tidak menggunakan alat mekanisasi untuk membajak lahan tidak terdapat.

4.3.5.2. Status Tempat Tinggal

Status tempat tinggal, adalah status rumah yang di tempati petani baik itu milik sendiri, sewa maupun menumpang. Berdasarkan pada Tabel 4.16. Bahwa untuk status tempat tinggal petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh adalah sebesar 0,99 dengan kriteria tinggi, berdasarkan dari data penelitian bahwa dari 30 petani contoh, semuanya memiliki rumah dengan status milik sendiri.

4.3.5.3. Kondisi Fisik Tempat Tinggal

Kondisi fisik tempat tinggal merupakan keadaan rumah yang ditempati petani dilihat dari tingkat kualitas rumah yang dimiliki petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Untuk parameter kondisi fisik tempat tinggal petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang berdasarkan pada Tabel 4.16. Nilai indeks yang diperoleh sebesar 0,50 dengan kriteria sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa untuk keadaan fisik tempat tinggal petani masih dalam kondisi rendah, berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, bahwa 18 orang dengan presentase 60 persen, kondisi fisik tempat tinggal petani yang terbuat dari bahan alami yang berupa kayu dengan atap seng, kemudian untuk rumah yang terbuat dari bahan alami kayu dan semen berjumlah 8 orang dengan presentase 26,66 persen dan rumah yang terbuat dari semen dengan atap seng atau genteng hanya terdapat 4 orang petani dengan presentase 13,33 persen.

4.3.5.4. Keadaan Akses Jalan

Keadaan akses jalan merupakan keadaan kondisi jalan yang terdapat pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, yang terdiri dari kondisi jalan tanah rata dan jalan setapak yang terbuat dari semen. Pada tabel 4.16. Nilai indeks yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang adalah sebesar sebesar 0,36 dengan kriteria sedang, dari data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa untuk keadaan jalan yang ada di lingkungan rumah petani masih belum baik, karena rata-rata keadaan jalan yang ada di lingkungan petani adalah tanah yang masih belum rata.

4.3.5.5. Akses Sarana Transportasi

Akses sarana transportasi, merupakan akses yang memiliki peran penting yang mendukung untuk kegiatan ekonomi pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selata, Kabupaten Ogan Ilir, nilai indeks yang diperoleh berdasarkan tabel 4.16. Untuk indikator akses sarana

transportasi adalah 0,99 dengan kriteria tinggi, jumlah 30 orang petani contoh dengan presentase 100 persen semua memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor yang dapat digunakan mereka untuk melakukan berbagai aktivitas.

4.3.5.6. Akses Pasar

Akses pasar merupakan akses yang dibutuhkan bagi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada Tabel 4.16. nilai indeks yang diperoleh adalah 0,66 dengan kriteria sedang, berdasarkan dari data lapangan, bahwa akses jalan menuju pasar pada petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, kisaran 0-5 km.

4.3.5.7. Akses Komunikasi

Akses komunikasi ialah akses kemudahan petani untuk menjangkau sarana berkomunikasi. Berdasarkan pada Tabel 4.16. Bahwa untuk akses komunikasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, , nilai skor indeks yang diperoleh adalah 0,66 dengan kategori kriteria sedang, berdasarkan dari hasil penelitian bahwa, untuk akses komunikasi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, mulai dari akses telepon, sms dan internet bisa diakses.

4.4. Aktivitas Ekonomi yang dilakukan Petani Sebagai Strategi Penghidupan Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi dan Kontribusinya Terhadap Rumah Tangga

4.4.1. Aktivitas Ekonomi

4.4.1.1 Aktivitas Non Usahatani Padi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, bahwa strategi yang dilakukan petani dalam menghadapi rendahnya pendapatan usahatani padi rawa lebak, ialah diversifikasi yang merupakan mencari alternatif lain atau lebih jelasnya mencari pekerjaan lain, sebagai usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Scoones (1998).

Pada hasil data lapangan bahwa, jenis pekerjaan lain yang dilakukan petani contoh di Desa Naikan Tembakang, sebagai strategi penghidupan berkelanjutan ialah aktivitas usahatani non padi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, aktivitas usahatani non padi yang dilakukan petani terdiri dari ternak bebek dan juga bekerja sebagai buruh tani, dari 30 petani contoh yang digunakan sebagai sampel penelitian, terdapat 11 orang yang melakukan aktivitas usahatani non padi yaitu sebagai peternak bebek, sedangkan untuk aktivitas usahatani non padi yang berprofesi sebagai buruh tani terdapat 14 orang, dengan demikian bahwa petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, tidak hanya bergantung hidup mereka pada berusaha padi saja, tetapi juga melakukan kegiatan lainnya yang dapat menopang kebutuhan hidup rumah tangga mereka.

4.4.1.1.1. Ternak Bebek

Ternak bebek merupakan, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Rata-rata bebek yang dimiliki petani kisaran hanya berjumlah 10-15 ekor yang sudah bertelur, kemudian telur tersebut dikembangbiakan menjadi anak bebek yang dapat dijual petani sebagai tambahan penghasilan rumah tangga mereka. Petani menjual anak bebek kepada tengkulak langsung dengan harga Rp12.500.00 per ekor dalam waktu \pm 30 hari, dari 30 petani contoh terdapat 11 orang yang mempunyai bebek untuk dternakan, rata-rata telur yang dihasilkan bebek petani, berjumlah 25 butir yang akan dikembangbiakan menjadi anak bebek. Petani hanya menjual anak bebek sekitar 15-20 ekor dalam waktu setelah penetasan \pm 30 hari dari telur yang berjumlah 20- 25 butir, karena dari informasi yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa tidak semua telur yang dikembangbiakan itu menetas, selain itu peneliti juga mendapatkan informasi bahwa tidak setiap bulannya petani

menjual anak bebek tersebut tetapi bisa 2 atau tiga bulan kedepan baru bisa dijual lagi ,tergantung dengan bebek yang dipelihara petani menghasilkan telur atau tidak.

4.4.1.1.2. Buruh Tani

Buruh tani merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pekerjaan yang dilakukan petani sebagai buruh tani berupa membajak lahan, menanam padi dan memanen padi, rata-rata upah kotor yang diperoleh petani adalah untuk membajak lahan adalah sebesar Rp500.000 per ha, untuk menanam padi upah yang diperoleh adalah sebesar Rp40.000 dengan waktu bekerja 8 jam full, sedangkan untuk memanen padi upah yang diperoleh sebesar Rp40.000 dengan waktu bekerja 8 jam full.

4.4.1.2. Pendapatan Usahatani Non Padi

Pendapatan usahatani non padi petani rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, merupakan pendapatan yang bersumber atau yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh tani dan peternak bebek. Pendapatan non usahatani padi petani contoh Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Usahatani Non Padi Petani Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Rata-rata (Rp/Th)	Rata-rata Tertimbang (Rp/th)
1.	Ternak Bebek	3.532.000	9.632.727
2.	Buruh Tani	171.667	367.857
	Jumlah	3.703.667	10.000.584

Berdasarkan Tabel 4.17. Mengenai rata-rata pendapatan usahatani non padi petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir bahwa total pendapatan rata-rata petani

contoh adalah sebesar Rp. 3.703.667 per tahun dengan total rata-rata tertimbang adalah sebesar Rp. 10.000.584 per tahun, total rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari pekerjaan usahatani non padi yang berpropesi sebagai buruh tani dan ternak bebek, rata-rata pendapatan usahatani non padi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang secara jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

4.4.1.3. Aktivitas Luar Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, didapatkan hasil bahwa petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir juga melakukan aktivitas luar usahatani yang meliputi beberapa macam kegiatan yaitu, menenun songket, buruh harian dan juga berpropesi sebagai seorang pedagang, dari 30 petani contoh yang digunakan sebagai sampel penelitian bahwa, untuk aktivitas luar usahatani yang melakukan kegiatan menenun songket semuanya melakukan kegiatan tersebut, selanjutnya untuk aktivitas luar usahatani yang berpropesi sebagai buruh harian, berjumlah 13 orang dari keseluruhan petani contoh yang berjumlah 30 orang. Sedangkan untuk aktivitas luar usahatani yang berprofesi sebagai pedagang berjumlah 9 orang. Maka dapat dilihat bahwa petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, terus berusaha dengan melakukan berbagai aktivitas demi untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka.

4.4.1.3.1. Menenun Songket

Menenun songket, merupakan salah satu kegiatan ataupun pekerjaan yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir pekerjaan ini dilakukan oleh istri atau ibu rumah tangga dalam anggota keluarga petani, kegiatan menenun songket ini biasanya dilakukan ibu-ibu apabila tidak melakukan kegiatan usahatani padi, selain itu juga biasanya mereka menyempatkan diri pada waktu malam hari untuk menenun songket, karena menurut mereka

kalau menunggu waktu luang songket tersebut tidak akan pernah selesai. Songket tersebut merupakan salah satu sumber mata pencarian mereka diluar kegiatan usahatani padi. Rata-rata dari 30 jumlah petani contoh yang diambil peneliti sebagai sampel penelitian semuanya melakukan kegiatan menenun songket, songket ini juga dapat dikembangkan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga petani, aset ini juga menjadi salah satu strategi yang dapat dikembangkan ialah dengan cara membentuk sebuah lembaga seperti Usaha Kreatif Pemberdayaan Wanita (UKPW) yang berbasis kepada para ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan menenun songket.

Terbentuknya UKPW ini bertujuan untuk pertama menciptakan peluang pekerjaan bagi petani khususnya ibu-ibu rumah tangga, kedua untuk mengembangkan usaha tenun songket ini agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi, ketiga untuk menciptakan masyarakat Desa yang kreatif khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan menenun songket, peneliti menduga dengan melakukan pembentukan lembaga tersebut usaha tenun songket ini dapat berkembang, selain pembentukan sebuah lembaga dilakukan juga sebuah upaya pelatihan dari usaha kreatif dibidang pemberdayaan wanita, dengan melakukan kerjasama bersama elemen terkait, seperti ketua PKK Kabupaten.

4.4.1.3.2. Pedagang

Pedagang merupakan, salah satu kegiatan maupun salah satu pekerjaan yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, jenis dagangan yang dijual petani contoh adalah sayuran dan buah yang dijual petani langsung ke pasar jalur, untuk kegiatan dagang ini dilakukan petani pada waktu 4 hari dalam satu minggu yaitu pada hari minggu sampai dengan hari rabu, lokasi atau tempat dagang ini dilakukan di daerah jalur dengan menggunakan transportasi laut berupa perahu ketek. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala keluarga (suami).

4.4.1.3.3. Buruh Harian

Buruh harian, merupakan salah satu pekerjaan diluar usahatani yang dilakukan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, yang bertujuan untuk dapat membantu penghasilan rumah tangga, pekerjaan ini dilakukan oleh salah satu dari anggota rumah tangga petani yang pergi merantau kedaerah lain, kemudian mencari pekerjaan, jenis pekerjaan yang dilakukan berpropesi sebagai kuli maupun sebagai pembuat borongan bangunan.

4.4.1.3.4. Pendapatan Luar Usahatani

Pendapatan luar usahatani yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, bersumber dari kegiatan sebagai buruh harian, pedagang dan menenun songket untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Petani Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Jenis Pekerjaan	Pendapatan Rata-rata (Rp/Th)	Rata-rata Tertimbang (Rp/th)
1.	Menenun Songket	10.920.000	10.920.000
2.	Pedagang	7.600.000	17.538.462
3.	uruh Harian	4.300.000	14.333.333
	Jumlah	22.820.000	42.791.795

Berdasarkan Tabel 4.18. Bahwa total rata-rata pendapatan kegiatan luar usahatani petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, adalah sebesar Rp. 22.820.000 per tahun dengan total rata-rata tertimbang adalah sebesar Rp. 42.791.795 per tahun bersumber dari pekerjaan yang dilakukan ialah sebagai pedagang, buruh harian dan menenun songket. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata pendapatan luar usahatani petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Lampiran 10.

4.5. Usahatani Padi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa mayoritas penduduk Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir adalah berprofesi sebagai petani padi rawa lebak, dengan menggunakan atau memanfaatkan lahan yang ada yang ada di Desa Naikan Tembakang yang digunakan mereka sebagai kegiatan bercocok tanam, lahan yang digarap petani merupakan lahan sewa yang berukuran 1 ha, dalam melakukan usahatani, Petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, hanya melakukan usahatani padi satu kali dalam satu tahun, dikarenakan apabila musim hujan, lahan mereka tergenang air yang menyebabkan mereka tidak bisa melakukan usahatani padi rawa lebak dua kali dalam satu tahun. Kemudian adanya serangan hama dan kondisi cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan hasil panen usahatani mereka mengalami penurunan, dengan menurunnya penghasilan usahatani padi maka pendapatan mereka juga akan mengalami penurunan, ditambah lagi besarnya modal yang dikeluarkan petani dalam berusahatani yang disebabkan lahan yang digarap petani rata-rata berstatus sewa. Dengan demikian petani menyimpulkan bahwa untuk hasil pendapatan usahatani padi belum mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga mereka.

4.5.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap ini dihitung dari penyusutan alat yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani tani, jenis penyusutan alat yang dihitung terdiri dari arit, cangkul, parang dan hendsprayer. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani contoh di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Alat	Rata-rata (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1.	Sewa lahan	4.203.333	97,98
2.	Hendsprayer	42.315	0,98
3.	Parang	27.158	0,63
4.	Arit	10.881	0,25
6.	Cangkul	6.287	0,14
	Jumlah	4.289.974	100,00

Berdasarkan Tabel 4.19. bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir untuk biaya sewa yang dikeluarkan petani contoh adalah sebesar Rp4.203.333 per luas garapan per tahun dengan persentase 97,98 persen, biaya penyusutan penggunaan alat pertanian berupa hendsprayer adalah sebesar Rp. 42.315 dengan persentase 0,98 persen per luas garapan per tahun. Biaya penyusutan alat berupa parang adalah sebesar Rp. 27.158 dengan persentase 0,63 persen per luas garapan per tahun, kemudian untuk biaya penyusutan alat yang berupa arit adalah sebesar Rp. 10.881 dengan persentase sebesar 0,25 persen per luas garapan per tahun, biaya penyusutan alat yang berupa cangkul adalah sebesar 6.287 dengan persentase 0,14 persen per luas garapan per tahun. Total biaya tetap yang dikeluarkan petani contoh adalah sebesar Rp4.289.974 dengan persentase 100 persen per luas garapan per tahun, untuk lebih jelasnya mengenai biaya tetap yang dikeluarkan Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Lampiran 11.

4.5.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan petani padi di lahan rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Oga Ilir yang habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dihitung dari biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, karung, sewa alat dan upah tenaga kerja, rata-rata biaya variabel usahatani padi di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi di Desa Naikan Tembakang, 2019

No.	Uraian	Rata- rata (Rp/lg/th)	Persentase (%)
1.	Upah tenaga kerja	3.045.000	63,31
2.	Benih	507.350	10,54
3.	Sewa alat	413.333	8,59
4.	Pupuk	345.833	7,19
6.	Pestisida	334.600	6,95
7.	Karung	163.500	3,39
	Jumlah	4.289.974	100,00

Berdasarkan Tabel 4.20. Total biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp. 4.809.616, untuk biaya rata-rata upah tenaga kerja yang dikeluarkan petani contoh adalah sebesar Rp. 3.045.000 dengan persentase 63,31 persen per luas garapan per tahun, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan petani contoh adalah sebesar Rp. 507.350 dengan persentase 10,54 persen. Pada biaya sewa alat rata- rata biaya yang dikeluarkan petani contoh adalah sebesar Rp. 413.333 dengan persentase 8,58 per luas garapan per tahun, selanjutnya untuk rata-rata biaya pupuk adalah sebesar Rp345.833 dengan persentase 7,19 persen per luas garapan per tahun, rata-rata biaya pestisida yang dikeluarkan petani contoh di Desa Naikan Tembakang, adalah sebesar Rp. 334.600 dengan persentase 6,95 persen per luas garapan per tahun, kemudian untuk biaya rata-rata penggunaan karung adalah sebesar Rp. 163.500 dengan persentase 3,39 persen per luas garapan per tahun, untuk lebih jelasnya mengenai biaya variabel yang dikeluarkan Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Lampiran 12.

4.5.3. Biaya Produksi

Biaya produksi, merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi, untuk biaya produksi yang dikeluarkan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, dihitung dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap ini, merupakan biaya yang dikeluarkan petani contoh yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi, biaya tetap ini, terdiri dari biaya penyusutan alat-alat yang digunakan dalam berusahatani. Biaya penyusutan alat ini dihitung dari biaya cangkul, arit, parang, hendsprayer dan handtraktor, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani yang habis pakai dalam satu kali proses produksi, biaya variabel ini terdiri biaya benih, pupuk, pestisida, karung, upah tenaga kerja dan lain sebagainya. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Produksi Petani Contoh di Desa Naikan Tembakang, 2109

No	Jenis Biaya yang di Keluarkan	Rata-rata (Rp/lg/th)
1.	Biaya Tetap	4.289.974
2.	Biaya Variabel	4.809.616
	Jumlah	9.099.590

Berdasarkan pada Tabel 4.21. Mengenai rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir untuk rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh, berjumlah sebesar Rp9.099.590 per luas garapan per tahun, dengan rata-rata biaya tetap berjumlah Rp4.289.974 per luas garapan per tahun. Sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani contoh dalam melakukan kegiatan usahatani padi berjumlah sebesar Rp4.809.616 per luas garapan per tahun.

4.5.4. Produksi Usahatani Padi

Produksi usahatani yang dimaksud disini adalah produk usahatani padi rawa lebak dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP), dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir adalah berjumlah 4.333kg/lg/th. Produk usahatani tersebut, setelah selesai di panen hasilnya langsung dijual oleh petani contoh kepada pedagang

pengumpul yang terletak di Desa Naikan Tembakang dengan harga kisaran Rp. 4.317 harga tersebut sudah dipotong biaya transportasi dari pembeli. Rata-rata produksi usahatani padi petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, secara jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

4.5.5. Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan merupakan jumlah produksi yang di kalikan dengan harga jual Gabah Kering Panen (GPK) dengan satuan produksi, Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan serta harga yang berlaku. Rata –rata penerimaan yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22. Rata- rata Penerimaan Usahatani di Lahan Rawa Lebak Di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Uraian	Rata-rata (Rp/lg/th)
1.	Produksi GKP (Kg/th)	4.333
2.	Harga Jual (Rp/Kg)	4.317
	Penerimaan (Rp/lg/th)	18.671.667

Berdasarkan data Tabel 4.20. Mengenai rata-rata penerimaan yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir bahwa untuk rata-rata produksi yang diterima adalah sebesar Rp. 18.671,667 per luas garapan per tahun, selanjutnya rata-rata produksi yang dihasilkan petani contoh adalah Rp4.333 per luas garapan yang dijual petani dengan rata-rata harga yang berlaku yaitu Rp. 4.317. Mengenai rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang.

4.5.6. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh petani setelah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi, berdasarkan dari hasil penelitian

yang dilakukan dilapangan. Untuk rata-rata pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak Di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Uraian	Rata-rata (Rp/lg/th)
1.	Penerimaan	18.671.667
2.	Biaya Produksi	9.099.590
	Pendapatan (Rp/lg/th)	9.572.007

Berdasarkan dari Tabel 4.23. Mengenai rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp. 9.572.007 per luas garapan per tahun, pendapatan yang diterima petani akan digunakan untuk memenuhi hidup rumah tangga mereka, selain itu juga pendapatan yang diterima petani juga mereka gunakan sebagian untuk modal selanjutnya dalam melakukan usahatani, serta mengembalikan pinjaman modal untuk petani yang melakukan pinjaman untuk modal usahatani. Selanjutnya untuk rata-rata penerimaan yang diperoleh petani contoh, adalah sebesar Rp. 18.671.667 per luas garapan per tahun dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam melakukan kegiatan usahatani adalah sebesar Rp. 9.099.590 per luas garapan per tahun. Mengenai rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Lampiran 14.

4.5.7. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang diperoleh petani dari seluruh kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan petani, pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24. Rata – rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)
1.	Usahatani padi	9.572.007
2.	Non usahatani padi	3.703.667
3.	Luar usahatani	22.820.000
Total Pendapatan Rumah Tangga		36.095.744

Berdasarkan Tabel 4.24. Rata –rata pendapatan total rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp. 36.095.744 per tahun dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani padi, adalah sebesar Rp. 9.572.007 per tahun selanjutnya untuk pendapatan dari kegiatan usahatani non padi, rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 3.703.667 per tahun rata –rata pendapatan dari kegiatan luar usahatani adalah sebesar Rp. 22.820.000 per tahun untuk secara jelasnya mengenai rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, dapat dilihat pada Lampiran 15.

4.5.8. Kontribusi Usahatani Non Padi Terhadap Rumah Tangga

Kontribusi merupakan sumbangan atau yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari kegiatan usahatani non padi, terhadap rumah tangga yang dapat membantu ekonomi rumah tangga keluarga. Berikut merupakan kontribusi pendapatan usahatani non padi, terhadap rumah tangga petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir yang terdiri dari kegiatan sebagai peternak bebek dan buruh tani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25. Kontribusi Aktivitas Usahatani Non Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang

No	Jenis Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)	Rata-rata Pendapatan (Rp/bln)	Kontribusi (%)
1.	Ternak Bebek	3.532.000	294.333	9,78
2.	Buruh Tani	171.667	14.305	0,48
	Jumlah	3.703.667	308.638	10,26
Total Pendatan Rumah Tangga		36.095.744		

Berdasarkan Tabel 4.25. Mengenai Kontribusi Pendapatan Usahatani Non Padi, terhadap pendapatan rumah tangga petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, didapatkan hasil bahwa untuk kontribusi pendapatan usahatani non padi terhadap rumah tangga dengan status pekerjaan sebagai peternak bebek, adalah sebesar 9,78 persen, artinya kontribusi yang diberikan usahatani non padi terhadap rumah tangga adalah rendah. Jumlah total rata-rata pendapatan Rp3.532.000 per tahun dan jumlah rata-rata pendapatan per bulan ialah Rp. 294.333, selanjutnya untuk kontribusi buruh tani terhadap pendapatan rumah tangga ialah sebesar 0,48 persen dengan jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp 171.667 per tahun, sedangkan jumlah rata-rata pendapatan per bulan ialah Rp14.503. Total pendapatan dari pekerjaan non usahatani padi petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang adalah sebesar Rp. 3.703.667 per tahun dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah 10,26 persen. Mengenai rata-rata kontribusi usahatani non padi terhadap rumah tangga secara jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 16.

Meilihat permasalahan yang ada, terkait rendahnya kontribusi yang diberikan usaha ternak bebek terhadap pendapatan rumah tangga, maka peneliti menduga dengan melakukan pengembangan usaha ternak bebek, seperti dengan adanya upaya penyuluhan peternakan terhadap perlakuan terbaik pada telur yang akan menetas, kemudian memberikan nilai tamba terhadap usaha ternak petani

tersebut sebagai bentuk upaya peningkatan pada pendapatan dengan cara tidak hanya menjual dalam bentuk anak bebek tetapi bisa dengan cara melakukan berbagai inovasi olahan dari telur bebek, contohnya ialah seperti pembuatan es cream dengan cara adanya pelatihan mengenai proses pembuatan es cream telur bebek.

4.5.9. Kontribusi Luar Usahatani Terhadap Rumah Tangga

Kontribusi merupakan sumbangan atau yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari kegiatan luar usahatani, kegiatan luar usahatani tani yang dilakukan petani contoh terdiri dari tiga usaha yaitu menenun songket, pedagang, dan buruh harian. Kontribusi luar usahatani terhadap rumah tangga petani contoh di Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26. Kontribusi Luar Usahatani Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang,2019

No.	Jenis Pendapatan	Kontribusi (%)
1.	Menenun songket	30,25
2.	Buruh harian	21,06
3.	Pedagang	11,91
	Jumlah	63,22

Berdasarkan Tabel 4.26. Kontribusi aktivitas atau kegiatan luar usahatani yang dilakukan Petani contoh di Desa Naikan Tembakang, Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, terhadap pendapatan rumah tangga, adalah sebesar 63,22 persen artinya kontribusi luar usahatani terhadap rumah tangga berada pada kategori sedang. Untuk kontribusi kegiatan luar usahatani menenun songket adalah 30,25 persen selanjutnya ialah kontribusi untuk buruh harian terhadap rumah tangga adalah 11,91. Kontribusi petani contoh yang berpropesi sebagai pedagang, terhadap rumah tangga adalah 21,06 persen, secara jelasnya mengenai rata-rata kontribusi luar usahatani terhadap rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang,

Kecamatan Pemulutan Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Lampiran 17.

4.5.10. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak Desa Naikan Tembakang, 2019

Kontribusi merupakan sumbangan atau yang dimaksud dalam penelitian ini ialah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani padi terhadap rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, untuk melihat berapa besar kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga petani padi rawa lebak Desa Naikan Tembakang dapat dilihat pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27. Rata-rata Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Pendapatan (Rp/th)	Kontribusi (%)
1.	Usahatani Padi	9.572.007	26,52
Total Pendapatan Rumah Tangga		36.095.744	

Berdasarkan Tabel 4.27. Kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap rumah tangga petani adalah sebesar 26,52 persen, hal ini menunjukkan bahwa, kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga adalah rendah. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, Gapri dan Marhawati (2016), kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogomas II, adalah sebesar 48,18 persen, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan keluarga adalah rendah, artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Rata-rata kontribusi usahatani padi terhadap rumah tangga petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang, secara jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 18.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kondisi modal penghidupan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir yang meliputi modal manusia, modal sumberdaya alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik berada pada kategori kriteria sedang dengan nilai indeks rata-rata yang di peroleh adalah sebesar 0,59. maka berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa benar, dilihat dari skor kriteria yang di rujuk peneliti dalam penelitian ini untuk kondisi modal penghidupan petani padi rawa lebak di Desa Naikan Tembakang masih tergolong rendah.
2. Rata-rata pendapatan usahatani non padi adalah sebesar Rp.3.370.333 per tahun dengan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sebesar 10,26 persen, dengan kategori kriteria rendah, kemudian untuk rata-rata pendapatan luar usahatani adalah sebesar Rp. 22.820.000 per tahun dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah sebesar 63,22 persen, dengan kategori kriteria sedang.
3. Rata-rata pendapatan dari usahatani padi adalah sebesar Rp. 9.572.007 per luas garapan per tahun dan kontribusinya terhadap rumah tangga adalah rendah, dengan nilai sebesar 26,52 persen.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis pada peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan modal sumberdaya alam khususnya pada tingkat produktivitas lahan, saluran akses air serta pemanfaatan akses lebak lebung, sehingga dengan adanya peningkatan modal sumberdaya ini, dapat

membantu peningkatan pendapatan petani contoh di Desa Naikan Tembakang.

2. Untuk kemajuan pertanian di Desa Naikan Tembakang pemerintah setempat perlu melakukan pembentukan atau pendirian suatu lembaga permodalan seperti koperasi yang dapat membantu petani dalam segi modal untuk petani melakukan kegiatan usahatani khususnya usahatani padi rawa lebak
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang Analisis Hubungan Modal *Livelihood* Terhadap Pendapatan Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

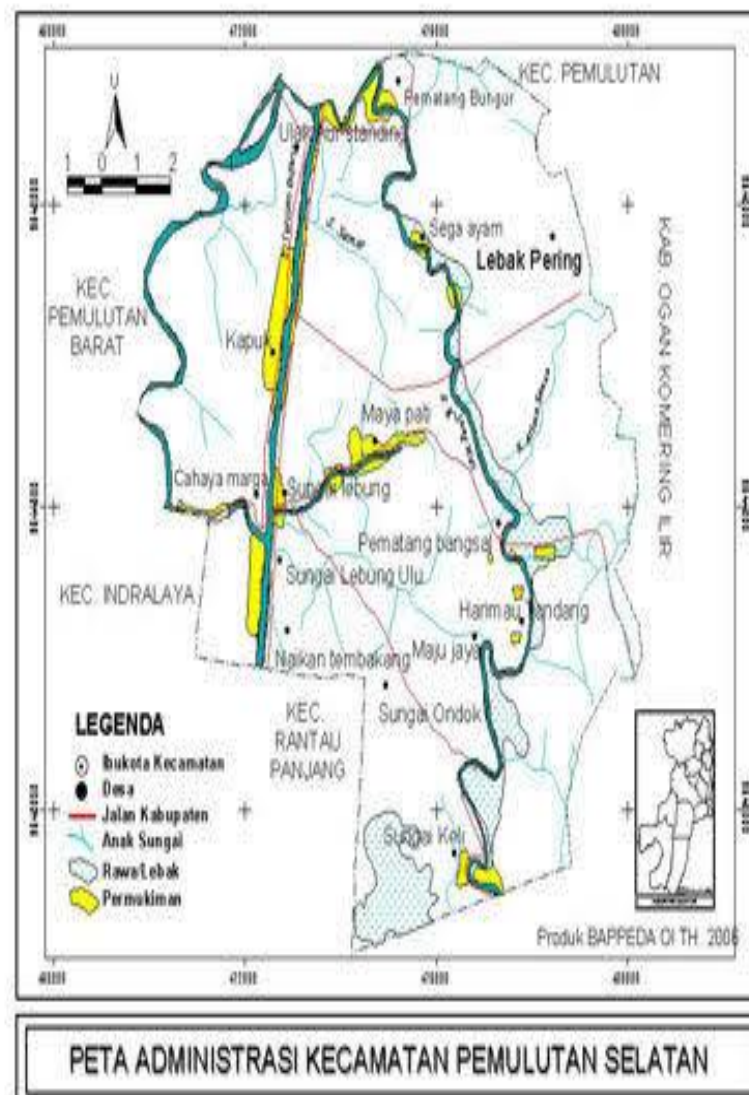
DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 2005. *Berbudidaya Tanaman Padi*. Kansius. Yogyakarta.
- Adyani AV. 2018. *Sumberdaya Modal Rumah Tangga Petani dan Pendapatan Padi Rawa Lebak di Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Universitas Sriwijaya
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka*. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik
- . 2018. *Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka*. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik.
- . 2018. *Kecamatan Pemulutan Selatan Dalam Angka*. Kecamatan Pemulutan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawasan Solo*. Idial Media, Yogyakarta.
- DFID. 2001. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. Departemen For International Development, [http: www. Livelihoods. Org/](http://www.Livelihoods.Org/) diakses pada tanggal 02 Februari 2019.
- Ellis, F. 2000. *Rural Livelihood and Diversity in Developing Countrie*. Oxford University Press, Oxford
- Efendi. S. D., 2014. Aren Sumber Energi Alternatif. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol .31 No.2 Tahun 2009*.
- Gapri MA dan Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas li Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Agrotebis 4.1*
- Nazir. M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasir, Zahri I, Mulyana A. 2015. Pola Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Berbagai Tipologi Lahan Rawa Lebak *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 12 (3).
- Nisa Wirdatun , 2017 *Kontribusi Usahatani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi Study Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Rijanta R. 2010. *Evaluasi dan Kecenderungan Baru dalam Pemikiran Pengembangan Perdesaan*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Saleh. E. 2014. *Strategi Penghidupan Penduduk Sekitar Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Laporan Akhir Disertai Doktor*: Universitas Negeri Gorontalo.
- Scoones, I. 1998. *Sustainable Rural Livelihood : A Framework for Analysis*, IDS. Discussion Paper 72. Institute for Development Studies. Brighton.
- Suryawati.C. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol. 08 No.3 September 2005. Hal. 121-129.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani Edisi Ke 3*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Waluyo. 1995. *Teknologi Pola Tanam dan Kendala Pengembangan pola lahan rawa lebak*. Makalah disajikan pada latihan PPL di BPP Cilikah, Agustus 1995. BPPTP Kayu Agung Oki.
- Wiganti.S dan Fitrianto. RA. 2013. *Pendekatan Sustainable Livelihood Framework Dalam Rangka Membongkar Dominasi Tengkulak Melalui Kegiatan Keagamaan* . (Study Kasus Pada Pendampingan Kuliah Kerja Nyata PAR. Di Desa Luworo). Kecamatan Pilang Kenceng. Kabupaten Madiun.
- Yunita, Sugihen, BG., Asngari, PS., Susanto, D. dan Amanah, S. 2012. *Strategi Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak Menuju Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. (Kasus di Kabupaten Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). Jurnal Penyuluhan Vol.8. No. 1.
- Zahri. I., dan Febriansya, A., 2014. *Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak*. Jurnal Agricultural Socio Economics Vol.XIV No 2 Mei 2014. Hal 145-153.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir



Lampiran 2. Identitas Petani Contoh Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan ,2019

Petani Contoh	Umur Petani	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan Terakhir	Lama Usahatani (Tahun)
1	35	1	SD	10
2	28	1	SD	10
3	48	1	SD	23
4	50	1	SD	22
5	28	1	SD	10
6	36	1	SD	12
8	45	1	SD	17
9	36	1	SD	19
10	38	1	SD	13
11	38	1	SD	15
12	56	1	SD	22
13	37	1	SD	12
14	59	1	SD	23
15	27	1	SD	5
16	45	1	SD	12
17	55	1	SD	18
18	49	1	SD	19
19	38	1	SD	15
21	55	1	SD	19
22	47	1	SMP	20
23	45	1	SD	19
24	30	1	SD	10
25	46	1	SD	20
26	43	1	SMA	19
27	55	1	SD	18
28	45	1	SD	17
29	36	1	SD	20
30	57	1	SD	14
Jumlah	1307	30		486
Rata-rata	43,5	1		16,2

Lampiran 3. Luas Lahan dan Produksi Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir, 2019

Petani Contoh	Luas Lahan (ha)	Produksi (Kg/lg/mt)
1	1	5.000
2	1	6.000
3	1	4.000
4	1	4.000
5	1	4.000
6	1	5.000
7	1	5.000
8	1	4.000
9	1	4.000
10	1	4.000
11	1	4.000
12	1	4.000
13	1	4.000
14	1	5.000
15	1	5.000
16	1	5.000
17	1	4.000
18	1	4.500
19	1	4.300
20	1	4.000
21	1	4.000
22	1	4.200
23	1	4.300
24	1	4.000
25	1	4.000
26	1	4.000
27	1	4.500
28	1	4.000
29	1	4.000
30	1	4.200
Jumlah	30	130.000
Rata-rata	1	4.333

Lampiran 4 .Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Manusia Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Petani	Sumberdaya Manusia					Jumlah
	A1	A2	A3	A4	A5	
1.	1	1	1	3	2	9
2.	2	1	1	2	2	10
3.	1	1	1	3	2	11
4.	2	1	1	2	2	12
5.	1	1	1	3	2	13
6.	2	1	1	2	2	14
7.	1	1	1	3	2	15
8.	2	1	1	2	2	16
9.	1	1	1	2	2	16
10.	2	1	1	2	2	18
11.	1	1	1	2	2	18
12.	2	1	1	2	2	20
13.	2	1	1	3	3	23
14.	2	1	1	3	1	22
15.	3	1	1	3	3	26
16.	2	1	1	3	3	26
17.	2	1	1	2	2	25
18.	2	1	1	2	3	27
19.	1	1	1	3	2	27
20.	2	2	1	3	3	31
21.	1	1	1	3	3	30
22.	2	1	3	2	3	33
23.	1	1	1	3	3	32
24.	2	3	1	3	2	35
25.	3	1	3	2	2	36
26.	2	1	1	1	3	34
27.	1	1	1	3	2	35
28.	2	1	1	2	3	37
29.	3	1	1	2	2	38
30.	2	1	3	3	2	41
Jumlah	53	33	36	74	69	730
Rata-rata	1,76	1,1	1,2	2,46	2,3	25,1
Nilai						
Indeks	0,58	0,36	0,39	0,81	0,75	
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	

Keterangan :

- A1 : Total angkatankerja
 A2 : Tingkat pendidikan
 A3 : Keterampilan kerja anggota rumah tangga
 A4 : Tingkat kesehatan
 A5 : Tingkat pengalaman berusahatani

Nilai Indeks total angkatan kerja	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,76 x 0,33 = 0,58
Nilai Indeks tingkat pendidikan	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,1 x 0,33 = 0,36
Nilia Indeks keterampilan kerja anggota rumah tangga	= Skor rata-rata Interval konversi = 1,2 x 0,33 = 0,39
Nilai Indeks tingkat kesehatan	= Skor rata-rata x Interval konversi = 2,46 x 0,33 = 0,81
Nilai Indeks pengalaman berusahatani	= Skor rata-rata x Interval konversi = 2,3 x 0,33 = 0,75
Rata-rata nilai indeks modal manusia	= <u>Jumlah keseluruhan nilai indeks</u> Jumlah indikator parameter = <u>2,89</u> = 5 = 0,58

Lampiran 5. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Sumberdaya Alam

Sumberdaya Alam						
Petani	B1	B2	B3	B4	B5	Jumlah
1	2	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	7
3	2	1	1	1	1	9
4	3	1	1	1	1	11
5	3	1	1	1	1	12
6	1	1	1	1	1	11
7	3	1	1	1	1	14
8	3	1	1	1	1	15
9	1	1	1	1	1	14
10	1	1	1	1	1	15
11	1	1	1	1	1	16
12	1	1	1	1	1	17
13	1	1	1	1	1	18
14	3	1	1	1	1	21
15	1	1	1	1	1	20
16	1	1	1	1	1	21
17	1	1	1	1	1	22
18	2	2	2	1	1	26
19	1	2	2	1	1	26
20	1	2	2	1	1	27
21	1	1	2	1	1	27
22	1	1	2	1	1	28
23	1	1	2	1	1	29
24	1	1	2	1	1	30
25	1	1	2	1	1	31
26	1	1	2	1	1	32
27	1	1	2	1	2	34
28	1	2	2	1	2	36
29	1	2	2	1	2	37
30	1	2	2	1	2	38
Jumlah	43	36	43	30	34	186
Rata-rata	1,43	1,2	1,43	1	1,13	7,5
Nilai Indeks	0,47	0,39	0,47	0,33	0,37	
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	

Keterangan :

- B1 : Produktivitas Lahan
 B2 : Akses Sumberdaya Hutan
 B3 : Akses Sumberdaya Air
 B4 : Indeks Pertanaman
 B5 : Akses Sumberdaya Lebak Lebung

Nilai Indeks Produktivitas Lahan	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,43 x 0,33 = 0,47
Nilai Indeks Akses Sumberdaya Hutan	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,2 x 0,33 = 0,39
Nilia Indeks Akses Sumberdaya Air	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,43 x 0,33 = 0,47
Nilai Indeks Indeks Pertanaman	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1 x 0,33 = 0,33
Nilai Indeks Akses Sumberdaya Lebak Lebung	= Skor rata-rata x Interval konversi = 1,13 x 0,33 = 0,37
Rata-rata nilai indeks Modal Sumberdaya Alam	= $\frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai indeks}}{\text{Jumlah indikator parameter}}$ = $\frac{2,03}{5}$ = 0,40

Lampiran 6. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Sosial

Modal Sosial						
Petani	C1	C2	C3	C4	C5	Jumlah
1	1	3	2	1	1	9
2	1	3	2	1	1	10
3	1	3	3	2	1	13
4	1	3	1	1	1	11
5	1	3	3	1	1	14
6	1	3	3	1	1	15
7	1	3	3	1	1	16
8	1	3	3	2	1	18
9	1	3	2	1	1	17
10	1	3	3	1	1	19
11	1	3	3	2	1	21
12	1	3	2	2	1	21
13	2	3	3	1	1	23
14	2	3	3	1	1	24
15	2	3	3	1	1	25
16	3	3	2	2	1	27
17	3	3	3	1	1	28
18	3	2	3	1	1	28
19	1	2	3	2	1	28
20	2	1	2	1	1	27
21	1	2	1	1	1	27
22	2	2	3	1	1	31
23	2	2	2	2	1	32
24	2	2	1	1	1	31
25	1	2	2	1	1	32
26	2	2	3	1	1	35
27	2	2	3	2	1	37
28	1	1	1	1	2	34
29	1	2	2	2	1	37
30	1	2	1	1	2	37
Jumlah	45	75	71	39	32	727
Rata-rata	1,5	2,5	2,36	1,3	1,91	2,059895833
Nilai Indeks	0,49	0,82	0,78	0,42	0,63	
Kriteria	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	

Keterangan :

- C1 : Tingkat Partisipasi dalam Kelompok Tani
 C2 : Tingkat Ketersedian Saling Membantu
 C3 : Tingkat Partisipasi dalam Kerja sama
 C4 : Tingkat Penggunaan Media Informasi
 C5 : Penyebab Perselisihan

Nilai Indeks Tingkat Partisipasi dalam
 Kelompok Tani

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\
 &= 1,5 \times 0,33 \\
 &= 0,49
 \end{aligned}$$

Nilai Indeks Tingkat Ketersedian
 Saling Membantu

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\
 &= 2,5 \times 0,33 \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

Nilia Indeks Tingkat Partisipasi dalam
 Kerja sama

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\
 &= 2,36 \times 0,33 \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Nilai Indeks Tingkat Penggunaan
 Media Informasi

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\
 &= 1,3 \times 0,33 \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

Nilai Indeks Penyebab Perselisihan

$$\begin{aligned}
 &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\
 &= 1,91 \times 0,33 \\
 &= 0,63
 \end{aligned}$$

Rata-rata nilai indeks Modal Sosial

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai indeks}}{\text{Jumlah indikator parameter}} \\
 &= \frac{3,14}{5} \\
 &= 0,63
 \end{aligned}$$

Lampiran 7. Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Finansial Petani Padi Rawa
Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Modal Finansial						
Petani	D1	D2	D3	D4	D5	Jumlah
1	2	2	1	1	3	11
2	2	3	1	1	3	15
3	2	2	1	1	3	15
4	2	3	1	1	3	15
5	2	3	1	1	3	16
6	2	2	1	1	3	18
7	2	3	1	1	3	20
8	2	3	1	1	3	19
9	2	3	1	1	3	22
10	2	3	1	1	3	23
11	2	3	1	1	3	24
12	2	2	1	1	3	23
13	2	3	1	1	3	24
14	2	2	1	1	3	24
15	2	3	1	1	3	28
16	2	2	1	1	3	26
17	2	3	1	1	3	28
18	3	2	1	1	3	28
19	3	3	1	1	3	30
20	3	2	1	1	3	32
21	3	3	1	1	3	34
22	2	2	1	1	3	31
23	3	2	1	1	3	33
24	3	3	1	1	3	35
25	3	2	1	1	3	35
26	3	2	1	1	3	36
27	3	3	1	1	3	38
28	3	3	1	1	3	41
29	3	3	1	1	3	42
30	3	3	1	1	3	41
Jumlah	72	78	30	30	90	807
Rata-rata	2,4	2,6	1	1	3	26,9
Nilai Indeks	0,79	0,85	0,33	0,33	0,99	
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah	Tinggi	

Keterangan :

- D1 : Sumber Pendapatan
 D2 : Pendapatan Memenuhi Modal Usahatani
 D3 : Tabungan
 D4 : Peluang Pinjaman
 D5 : Bantuan

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Sumber Pendapatan} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 2,4 \times 0,33 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Pendapatan Memenuhi} \\ \text{Modal Usahatani} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 2,6 \times 0,33 \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilia Indeks Tabungan} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 1 \times 0,33 \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Peluang Pinjaman} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 1 \times 0,33 \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Bantuan} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 3 \times 0,33 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai indeks Modal Finansial} &= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai indeks}}{\text{Jumlah indikator parameter}} \\ &= \frac{3,29}{5} \\ &= 0,66 \end{aligned}$$

Lampiran 8 . Rata-rata Skor dan Nilai Indeks Modal Fisik Petani Padi Rawa
Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Petani	Modal Fisik							Jumlah
	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	
1	2	3	1	1	3	2	3	16
2	2	3	1	1	3	2	3	17
3	3	3	1	1	3	2	3	19
4	2	3	1	1	3	2	3	19
5	2	3	1	1	3	2	3	20
6	2	3	1	1	3	2	3	21
7	2	3	1	1	3	2	3	22
8	2	3	1	1	3	2	3	23
9	3	3	1	1	3	2	3	25
10	3	3	1	1	3	2	3	26
11	2	3	1	1	3	2	3	26
12	2	3	2	1	3	2	3	28
13	2	3	1	1	3	2	3	28
14	2	3	1	1	3	2	3	29
15	2	3	1	1	3	2	3	30
16	2	3	2	1	3	2	3	32
17	3	3	3	1	3	2	3	35
18	2	3	1	1	3	2	3	33
19	2	3	2	1	3	2	3	35
20	2	3	1	1	3	2	3	35
21	2	3	2	1	3	2	3	37
22	2	3	3	1	3	2	3	39
23	2	3	3	1	3	2	3	40
24	2	3	2	1	3	2	3	40
25	2	3	2	1	3	2	3	41
26	2	3	1	1	3	2	3	41
27	2	3	1	1	3	2	3	42
28	2	3	2	2	3	2	3	45
29	3	3	3	2	3	2	3	48
30	3	3	2	2	3	2	3	48
Jumlah	66	90	46	1	90	60	90	940
Rata-rata	2,2	3	1,53	1,1	3	2	3	31,3
Nilai Indeks	0,72	0,99	0,50	0,36	0,99	0,66	0,66	
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	

Keterangan :

- E1 : Akses Penggunaan Alat Mekanisasi
 E2 : Status Tempat Tinggal
 E3 : Kondisi Fisik Tempat Tinggal
 E4 : Keadaan Akses Jalan
 E5 : Akses Sarana Transportasi
 E6 : Akses Menuju Pasar
 E7 : Akses Komunikasi

Nilai Indeks Akses Penggunaan

$$\begin{aligned} \text{Alat Mekanisasi} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 2,2 \times 0,33 \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Status Tempat Tinggal} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 3 \times 0,33 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilia Indeks Kondisi Fisik Tempat Tinggal} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 1,53 \times 0,33 \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Akses Jalan} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 1,1 \times 0,33 \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Akses Sarana Transportasi} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 3 \times 0,33 \\ &= 0,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Akses Menuju Pasar} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 2 \times 0,33 \\ &= 0,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Akses Komunikasi} &= \text{Skor rata-rata} \times \text{Interval konversi} \\ &= 2 \times 0,33 \\ &= 0,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai indeks Modal Fisik} &= \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai indeks}}{\text{Jumlah indikator parameter}} \\ &= \frac{3,49}{5} \\ &= 0,69 \end{aligned}$$

Lampiran 9. Pendapatan Non Usahatani Padi Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang,2019

Petani	Pendapatan Non Usahatani Padi (Rp/th)		Jumlah
	Ternak Bebek (Rp/th)	Buruh Tani (Rp/th)	
1	9.980.000	0	9.980.000
2	0	700.000	700.000
3	8.000.000	0	8.000.000
4	0	700.000	700.000
5	10.000.000	0	10.000.000
6	0	150.000	150.000
7	0	300.000	300.000
8	0	250.000	250.000
9	8.980.000	0	8.980.000
10	9.000.000	0	9.000.000
11	0	0	0
12	0	200.000	200.000
13	0	0	0
14	0	300.000	300.000
15	0	200.000	200.000
16	0	150.000	150.000
17	10.000.000	0	10.000.000
18	10.000.000	0	10.000.000
19	0	0	0
20	11.000.000	0	11.000.000
21	0	800.000	800.000
22	0	0	0
23	8.000.000	0	8.000.000
24	0	400.000	400.000
25	12.000.000	0	12.000.000
26	0	0	0
27	0	500.000	500.000
28	9.000.000	200.000	9.200.000
29	0	300.000	300.000
30	0	0	0
Jumlah	105.960.000	5.150.000	111.110.000
Rata-rata	3.532.000	171.667	3.703.667
RRT	9.632.727	367.857	4.629.583

Lampiran 10. Pendapatan Luar Usahatani Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang

Pendapatan Luar Usahatani (Rp/th)				
Petani	Menenun songket (Rp/th)	Pedagang (Rp/th)	Buruh Harian (Rp/th)	Jumlah
1	12.000.000	0	10.000.000	22.000.000
2	10.800.000	24.000.000	0	34.800.000
3	9.600.000	20.000.000	0	29.600.000
4	12.000.000	0	0	12.000.000
5	14.400.000	0	0	14.400.000
6	12.000.000	0	22.000.000	34.000.000
7	10.800.000	24.000.000	0	34.800.000
8	9.600.000	12.000.000	0	21.600.000
9	10.800.000	0	0	10.800.000
10	12.000.000	0	24.000.000	36.000.000
11	10.800.000	0	0	10.800.000
12	10.800.000	24.000.000	0	34.800.000
13	10.800.000	12.000.000	0	22.800.000
14	10.800.000	0	0	10.800.000
15	10.800.000	0	12.000.000	22.800.000
16	10.800.000	0	14.000.000	24.800.000
17	10.800.000	0	0	10.800.000
18	10.800.000	0	0	10.800.000
19	10.800.000	18.000.000	0	28.800.000
20	10.800.000	16.000.000	12.000.000	38.800.000
21	10.800.000	0	10.000.000	20.800.000
22	10.800.000	0	0	10.800.000
23	10.800.000	15.000.000	0	25.800.000
24	9.600.000	0	0	9.600.000
25	12.000.000	0	15.000.000	27.000.000
26	9.600.000	17.000.000	0	26.600.000
27	10.800.000	0	10.000.000	20.800.000
28	9.600.000	12.000.000	0	21.600.000
29	10.800.000	24.000.000	0	34.800.000
30	10.800.000	10.000.000	0	20.800.000
Jumlah	327.600.000	228.000.000	129.000.000	684.600.000
Rata-rata	10.920.000	7.600.000	4.300.000	22.820.000
RRT	10.920.000	17.538.462	14.333.333	22,820,000

Lampiran 11. Total Biaya Tetap Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Petani	Luas Lahan (ha)	Arit	Cangkul	Handsprayer	Parang	Biaya Sewa Lahan (Rp/lg/th)	Biaya Tetap Total (Rp/lg/th)
1	1	12,800	8,000	48,611	9,375	4.300.000	4.378.786
2	1	12,800	7,000	48,611	20,000	4.300.000	4.388.411
3	1	4,800	6,400	48,611	8,000	4.000.000	4.067.811
4	1	6,400	6,400	48,611	17,500	4.000.000	4.078.911
5	1	9,600	6,400	58,333	18,750	5.000.000	5.093.083
6	1	12,800	5,600	38,889	22,222	4.000.000	4.079.511
7	1	9,600	6,400	48,611	25,000	4.000.000	4.089.611
8	1	12,800	6,400	48,611	100,000	5.000.000	5.167.811
9	1	12,800	8,000	48,611	22,222	4.000.000	4.091.633
10	1	12,800	8,000	48,611	15,000	5.000.000	5.084.411
11	1	9,600	8,000	48,611	20,000	5.000.000	5.086.211
12	1	12,800	6,400	48,611	22,500	4.000.000	4.090.311
13	1	12,800	6,400	41,667	60,000	4.000.000	4.120.867
14	1	9,600	6,400	48,611	22,500	4.000.000	4.087.111
15	1	4,800	3,200	48,611	26,667	4.000.000	4.083.278
16	1	12,800	7,000	48,611	18,750	4.000.000	4.087.161
17	1	12,800	6,400	38,889	25,000	4.000.000	4.083.089
18	1	12,800	4,800	29,167	25,000	4.000.000	4.071.767
19	1	9,600	6,400	38,889	25,000	4.000.000	4.079.889
20	1	12,800	4,800	29,167	25,000	4.500.000	4.571.767
21	1	12,800	6,400	38,889	80,000	4.500.000	4.638.089
22	1	12,800	4,800	29,167	25,000	4.000.000	4.071.767
23	1	12,800	6,400	38,889	18,750	4.000.000	4.076.839
24	1	12,800	6,400	29,167	25,000	3.900.000	3.973.367
25	1	12,800	6,400	38,889	25,000	4.300.000	4.383.089
26	1	12,800	6,400	38,889	18,750	4.000.000	4.076.839
27	1	9,600	6,400	48,611	18,750	4.000.000	4.083.361
28	1	6,400	6,400	41,667	25,000	4.000.000	4.079.467
29	1	6,400	4,200	33,333	25,000	4.000.000	4.068.933
30	1	9,600	6,400	25,000	25,000	4.300.000	4.366.000
Jumlah	30	326,400	188,600	1,269,444	814,736	126.100.000	128.699.181
Rata-rata	1	10,880	6,287	42,315	27,158	4.203.333	4.289.974

Lampiran 12. Biaya Variabel Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang , 2019.

Biaya Variabel								
Petani Contoh	Luas Lahan (ha)	Benih	Pupuk	Pestisida	Karung	Sewa traktor	Tenaga Kerja	Total biaya variabel (Rp/lg/th)
1	1	600.000	375.000	719.000	160.000	450.000	4.100.000	6.009.000
2	1	0	325.000	585.000	135.000	450.000	4.400.000	5.675.000
3	1	600.000	275.000	559.000	160.000	0	3.900.000	5.494.000
4	1	600.000	375.000	695.000	120.000	500.000	2.800.000	4.640.000
5	1	720.000	375.000	785.000	160.000	600.000	3.400.000	5.570.000
6	1	600.000	350.000	850.000	160.000	600.000	3.300.000	5.415.000
7	1	600.000	250.000	565.000	180.000	600.000	2.500.000	4.430.000
8	1	600.000	325.000	740.000	160.000	600.000	2.900.000	4.935.000
9	1	660.000	375.000	746.000	160.000	0	4.000.000	5.681.000
10	1	600.000	375.000	584.000	135.000	0	3.000.000	4.499.000
11	1	600.000	325.000	584.000	160.000	750.000	3.200.000	5.424.000
12	1	600.000	350.000	560.000	180.000	600.000	2.900.000	4.895.000
13	1	600.000	375.000	584.000	160.000	600.000	2.900.000	5.024.000
14	1	600.000	375.000	722.000	160.000	450.000	2.900.000	4.782.000
15	1	600.000	375.000	714.000	180.000	500.000	2.900.000	4.879.000
16	1	500.000	375.000	749.000	160.000	500.000	2.800.000	4.694.000
17	1	500.000	375.000	669.000	180.000	0	2.800.000	4.194.000
18	1	500.000	375.000	415.000	160.000	500.000	2.800.000	4.500.000
19	1	500.000	375.000	785.000	180.000	450.000	2.700.000	4.535.000
20	1	600.000	375.000	739.000	160.000	600.000	2.600.000	4.674.000
21	1	0	350.000	760.000	135.000	450.000	3.000.000	4.300.000
22	1	500.000	325.000	770.000	160.000	450.000	3.000.000	4.745.000
23	1	700.000	300.000	520.000	160.000	450.000	2.400.000	3.580.500
24	1	600.000	250.000	860.000	180.000	450.000	2.800.000	4.670.000
25	1	600.000	375.000	675.000	160.000	450.000	3.400.000	5.275.000
26	1	600.000	375.000	790.000	180.000	450.000	2.550.000	4.485.000
27	1	0	350.000	600.000	180.000	450.000	3.000.000	4.160.000
28	1	600.000	375.000	845.000	180.000	500.000	2.600.000	4.575.000
29	1	540.000	250.000	755.000	180.000	0	2.800.000	4.100.000
30	1	600.000	350.000	579.000	180.000	0	3.000.000	4.449.000
Jumlah	30	15.920.000	10.375.000	20.503.000	4.905.000	12.400.000	91.350.000	144.288.500
Rata-rata	1	530.667	345.833	683.433	163.500	413.333	3.045.000	4.809.616

Lampiran 13. Produksi dan Penerimaan Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan
Tembakang, 2019

Petani	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (Kg/lg)	Jumlah Produksi (Kg/ha)	Harga (Kg)	Penerimaan	
					(Rp/lg)	(Rp/ha)
1	1	5,000	5,000	4,000	20.000.000	20.000.000
2	1	6,000	6,000	4,000	24.000.000	24.000.000
3	1	4,000	4,000	4,000	16.000.000	16.000.000
4	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
5	1	4,000	4,000	4,000	16.000.000	16.000.000
6	1	5,000	5,000	4,500	22.500.000	22.500.000
7	1	5,000	5,000	4,000	20.000.000	20.000.000
8	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
9	1	4,000	4,000	4,000	16.000.000	16.000.000
10	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
11	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
12	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
13	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
14	1	5,000	5,000	4,500	22.500.000	22.500.000
15	1	5,000	5,000	4,000	20.000.000	20.000.000
16	1	5,000	5,000	4,500	22.500.000	22.500.000
17	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
18	1	4,500	4,500	4,000	18.000.000	18.000.000
19	1	4,300	4,300	4,500	19.350.000	19.350.000
20	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
21	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
22	1	4,200	4,200	4,500	18.90.0000	18.90.0000
23	1	4,300	4,300	4,500	19.350.000	19.350.000
24	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
25	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
26	1	4,000	4,000	4,500	18.000.000	18.000.000
27	1	4,500	4,500	4,500	20.250.000	20.250.000
28	1	4,000	4,000	4,000	16.000.000	16.000.000
29	1	4,000	4,000	4,000	16.000.000	16.000.000
30	1	4,200	4,200	4,000	16.800.000	16.800.000
Jumlah	30	130,000	130,000	129,500	560.150.000	560.150.000
Rata-rata	1	4,333	4,333	4,317	18.671.667	18.671.667

Lampiran 14. Pendapatan usahatani Padi Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Petani	Luas Lahan (ha)	Penerimaan (Rp/lg/th)	Biaya		Pendapatan (Rp/lg/th)	Pendapatan (Rp/ha/th)
			Produksi Total (Rp/lg/th)			
1	1	20.000.000	10.387.786		9.612.214	9.612.214
2	1	24.000.000	10.063.411		13.936.589	13.936.589
3	1	16.000.000	9.561.811		6.438.189	6.438.189
4	1	18.000.000	8.718.911		9.281.089	9.281.089
5	1	16.000.000	10.663.083		5.336.917	5.336.917
6	1	22.500.000	9.494.511		13.005.489	13.005.489
7	1	20.000.000	8.519.611		11.480.389	11.480.389
8	1	18.000.000	10.102.811		7.897.189	7.897.189
9	1	16.000.000	9.772.633		6.227.367	6.227.367
10	1	18.000.000	9.583.411		8.416.589	8.416.589
11	1	18.000.000	10.510.211		7.489.789	7.489.789
12	1	18.000.000	8.985.311		9.014.689	9.014.689
13	1	18.000.000	9.144.867		8.855.133	8.855.133
14	1	22.500.000	8.869.111		13.630.889	13.630.889
15	1	20.000.000	8.962.278		11.037.722	11.037.722
16	1	22.500.000	8.781.161		13.718.839	13.718.839
17	1	18.000.000	8.277.089		9.722.911	9.722.911
18	1	18.000.000	8.571.767		9.428.233	9.428.233
19	1	19.350.000	8.614.889		10.735.111	10.735.111
20	1	18.000.000	9.245.767		8.754.233	8.754.233
21	1	18.000.000	8.938.089		9.061.911	9.061.911
22	1	18.90.0000	8.816.767		10.083.233	10.083.233
23	1	19.350.000	7.657.339		11.692.661	11.692.661
24	1	18.000.000	8.643.367		9.356.633	9.356.633
25	1	18.000.000	9.658.089		8.341.911	8.341.911
26	1	18.000.000	8.561.839		9.438.161	9.438.161
27	1	20.250.000	8.243.361		12.006.639	12.006.639
28	1	16.000.000	8.654.467		7.345.533	7.345.533
29	1	16.000.000	8.168.933		7.831.067	7.831.067
30	1	16.800.000	8.815.000		7.985.000	7.985.000
Jumlah	30	560.150.000	272.987.681		287.162.319	287.162.319
Rata-rata	1	18.671.667	9.099.589		9.572.077	9.572.077

Lampiran 15. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019.

Petani	Pendapatan Usahatani Padi (Rp/lg/th)	Pendapatan Non Usahatani Padi (Rp/th)	Pendapatan Luar Usahatani (Rp/th)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/th)
1	9.612.214	9.980.000	22,000,000	41.592.214
2	13.936.589	700.000	34,800,000	49.436.589
3	6.438.189	8.000.000	29,600,000	44.038.189
4	9.281.089	700.000	12,000,000	21.981.089
5	5.336.917	10.000.000	14,400,000	29.736.917
6	13.005.489	150.000	34,000,000	47.155.489
7	11.480.389	300.000	34,800,000	46.580.389
8	7.897.189	250.000	21,600,000	29.747.189
9	6.227.367	8.980.000	10,800,000	26.007.367
10	8.416.589	9.000.000	36,000,000	53.416.589
11	7.489.789	0	10,800,000	18.289.789
12	9.014.689	200.000	34,800,000	44.014.689
13	8.855.133	0	22,800,000	31.655.133
14	13.630.889	300.000	10,800,000	24.730.889
15	11.037.722	200.000	22,800,000	34.037.722
16	13.718.839	150.000	24,800,000	38.668.839
17	9.722.911	10.000.000	10,800,000	30.522.911
18	9.428.233	10.000.000	10,800,000	30.228.233
19	10.735.111	0	28,800,000	39.535.111
20	8.754.233	11.000.000	38,800,000	58.554.233
21	9.061.911	800.000	20,800,000	30.661.911
22	10.083.233	0	10,800,000	20.883.233
23	11.692.661	8.000.000	25,800,000	45.492.661
24	9.356.633	400.000	9,600,000	19.356.633
25	8.341.911	12.000.000	27,000,000	47.341.911
26	9.438.161	0	26,600,000	36.038.161
27	12.006.639	500.000	20,800,000	33.306.639
28	7.345.533	9.200.000	21,600,000	38.145.533
29	7.831.067	300.000	34,800,000	42.931.067
30	7.985.000	0	20,800,000	28.785.000
Jumlah	287.162.319	111.110.000	684,600,000	1.082.872.319
Rata-rata	9.572.077	3.703.667	22,820,000	36.095.744

Lampiran 16. Kontribusi Usahatani Non padi Terhadap Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Kontribusi Pendapatan Non usahatani Padi (Rp/th)			
Petani	Ternak Bebek (Rp/th)	Buruh Tani (Rp/th)	Kontribusi (%)
1	9.980.000	0	23,99
2	0	700.000	1,41
3	8.000.000	0	18,16
4	0	700.000	3,18
5	10.000.000	0	33,62
6	0	150.000	0,31
7	0	300.000	0,64
8	0	250.000	0,84
9	8.980.000	0	34,52
10	9.000.000	0	16,84
11	0	0	0
12	0	200.000	0,45
13	0	0	0
14	0	300.000	1,21
15	0	200.000	0,58
16	0	150.000	0,38
17	10.000.000	0	32,76
18	10.000.000	0	33,08
19	0	0	0
20	11.000.000	0	18,78
21	0	800.000	2,60
22	0	0	0
23	8.000.000	0	17,58
24	0	400.000	2,066
25	12.000.000	0	25,34
26	0	0	0
27	0	500.000	1,50
28	9.000.000	200.000	24,11
29	0	300.000	0,69
30	0	0	0
Jumlah	105.960.000	5.150.000	10,26
Rata-rata	3.532.000	171.667	10,26

Lampiran 18. Kontribusi Pendapatan Luar Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Pendapatan Luar Usahatani (Rp/th)				
Petani	Menenun songket (Rp/th)	Pedagang (Rp/th)	Buruh Harian (Rp/th)	Kontribusi (%)
1	12.000.000	0	10.000.000	52,89
2	10.800.000	24.000.000	0	70,39
3	9.600.000	20.000.000	0	67,21
4	12.000.000	0	0	54,59
5	14.400.000	0	0	48,42
6	12.000.000	0	22.000.000	72,10
7	10.800.000	24.000.000	0	74,70
8	9.600.000	12.000.000	0	72,61
9	10.800.000	0	0	41,52
10	12.000.000	0	24.000.000	67,39
11	10.800.000	0	0	59,04
12	10.800.000	24.000.000	0	79,06
13	10.800.000	12.000.000	0	72,02
14	10.800.000	0	0	43,67
15	10.800.000	0	12.000.000	66,98
16	10.800.000	0	14.000.000	64,13
17	10.800.000	0	0	35,38
18	10.800.000	0	0	35,72
19	10.800.000	18.000.000	0	72,84
20	10.800.000	16.000.000	12.000.000	66,26
21	10.800.000	0	10.000.000	67,83
22	10.800.000	0	0	51,71
23	10.800.000	15.000.000	0	56,71
24	9.600.000	0	0	49,59
25	12.000.000	0	15.000.000	57,03
26	9.600.000	17.000.000	0	73,81
27	10.800.000	0	10.000.000	62,45
28	9.600.000	12.000.000	0	56,62
29	10.800.000	24.000.000	0	81,06
30	10.800.000	10.000.000	0	72,25
Jumlah	327.600.000	228.000.000	129.000.000	63,22
Rata-rata	10.920.000	7.600.000	4.300.000	63,22

Lampiran 19. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Rawa Lebak di Desa Naikan Tembakang, 2019

Kontribusi Pendapatan usahatani Padi (Rp/lg/th)			
Petani	Pendapatan (Rp/lg/th)	Pendapatan (Rp/ha/th)	Kontribusi (%)
1	9.612.214	9.612.214	23,11
2	13.936.589	13.936.589	28,19
3	6.438.189	6.438.189	14,61
4	9.281.089	9.281.089	42,22
5	5.336.917	5.336.917	17,94
6	13.005.489	13.005.489	27,58
7	11.480.389	11.480.389	24,64
8	7.897.189	7.897.189	26,54
9	6.227.367	6.227.367	23,94
10	8.416.589	8.416.589	15,75
11	7.489.789	7.489.789	40,95
12	9.014.689	9.014.689	20,48
13	8.855.133	8.855.133	27,97
14	13.630.889	13.630.889	55,11
15	11.037.722	11.037.722	32,42
16	13.718.839	13.718.839	35,47
17	9.722.911	9.722.911	31,85
18	9.428.233	9.428.233	31,19
19	10.735.111	10.735.111	27,15
20	8.754.233	8.754.233	14,95
21	9.061.911	9.061.911	29,55
22	10.083.233	10.083.233	48,28
23	11.692.661	11.692.661	25,70
24	9.356.633	9.356.633	48,33
25	8.341.911	8.341.911	17,62
26	9.438.161	9.438.161	26,18
27	12.006.639	12.006.639	36,04
28	7.345.533	7.345.533	19,25
29	7.831.067	7.831.067	18,24
30	7.985.000	7.985.000	27,74
Jumlah	287.162.319	287.162.319	26,52
Rata-rata	9.572.077	9.572.077	26,52